



UNIVERSITAS PERTAHANAN

**PERAN PT KIDECO JAYA AGUNG DALAM MENDUKUNG
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN
BATU SOPANG KABUPATEN PASER PROPINSI
KALIMANTAN TIMUR**

**TATAS WERDININGTYAS
NIM: 120170203022**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pertahanan

**FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN
PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN**

**BOGOR
Januari 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

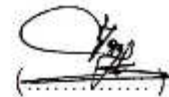
Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Tatas Werdiningtyas
NIM : 120170203022
Program Studi : Ekonomi Pertahanan
Judul : Peran PT Kideco Jaya Agung dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur

Tesis dengan judul dan nama mahasiswa tersebut di atas telah disetujui untuk dapat diseminarkan, sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I: Kol. Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.M, M.Si.



Pembimbing II: Kol. Caj. Dr. Surryanto D.W., M.H., M.M.



Bogor, *7 Januari 2019*

A. n. Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan
Kaprosi Ekonomi Pertahanan



Dr. Supandi Halim S. Sos., M.M.






LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Tatas Werdiningtyas
NIM : 120170203022
Program Studi : Ekonomi Pertahanan
Judul : Peran PT Kideco Jaya Agung dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur

Tesis berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pertahanan pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Kol. Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.M, M.Si. 
Pembimbing II : Kol. Caj. Dr. Surryanto D.W., M.H., M.M. 
Penguji I : Kol. Cba. Dr. Yusuf Ali., S.E., M.M. 
Penguji II : Dr. Supandi, S.Sos., M.M. 
Penguji III : Mayor Tek. Novky Asmoro, ST., M.Si (Han) 

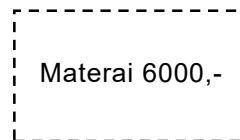
Ditetapkan di : Bogor
Tanggal : 10 Januari 2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraph, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Bogor,



TATAS WERDININGTYAS

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Tatas Werdingtyas
NIM : 120170203022
Program Studi : Ekonomi Pertahanan
Fakultas : Manajemen Pertahanan
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas ilmiah saya berjudul:

**PERAN PT KIDECO JAYA AGUNG DALAM MENDUKUNG
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN BATU
SOPANG KABUPATEN PASER PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor,

TATAS WERDININGTYAS

ABSTRAK

PERAN PT KIDECO JAYA AGUNG DALAM Mendukung KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN BATU SOPANG KABUPATEN PASER PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

TATAS WERDININGTYAS

Perusahaan Kideco yang termasuk dalam salah satu Objek Vital Nasional memiliki peranan penting dalam mendukung pertahanan negara dari sisi ekonomi. Sebagai penyumbang 90% PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Paser tidak menjamin bahwa daerah tersebut telah dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Permasalahan penelitian yaitu sumber daya alam yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat belum menjadikan masyarakat lokal sejahtera serta perusahaan berperan untuk menciptakan mata pencaharian namun minat masyarakat rendah dalam mengembangkan kapasitas diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari para informan yang ditetapkan yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori peran, teori kesejahteraan, teori pemberdayaan, teori manajemen, teori masyarakat, dan konsep Ekonomi Pertahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan, serta peran perusahaan sudah baik dalam mengelola kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan namun diperlukan peran yang lebih optimal dari perusahaan untuk menciptakan peluang mata pencaharian baru melalui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, pengembangan kapasitas masyarakat melalui pendekatan *top-down* dan *bottom-up* serta memberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan. Kesimpulan bahwa PT Kideco Jaya Agung telah melaksanakan peranan melalui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci: peran perusahaan, tanggungjawab sosial perusahaan, kesejahteraan, pengembangan kapasitas, mata pencaharian

ABSTRACT

THE ROLE OF PT KIDECO JAYA AGUNG TO SUPPORT LOCAL SOCIETY WELFARE IN SUBDISTRICT BATU SOPANG DISTRICT PASER EAST KALIMANTAN PROVINCE

TATAS WERDININGTYAS

The Kideco company which is included in one of the National Vital Objects has an important role in supporting national defense from an economic perspective. As a contributor to 90% of the GDP in the mining sector in district Paser, it doesn't guarantee that the area has reached a high level of society welfare. The research issues are about the natural resources that function to make society welfare, but have not made the local society welfare and the company has a role in creating livelihoods, but the people's interest is low in developing their capacity. The research used qualitative method. The data were obtained from the informants that were determined which were then analyzed by qualitative analysis technique. The theory for used in this research are role theory, welfare theory, empowerment theory, management theory, society theory, and economic defense concept. The results show that the condition of society welfare before and after the existence of PT Kideco Jaya Agung experienced an increase, and the company's role was good in managing corporate social responsibility activities but needed a more optimal role from the company to create new livelihood opportunities through corporate social responsibility activities. Efforts that can be made in resolving are effective communication strategies in promoting corporate social responsibility activities, developing community capacity through top-down and bottom-up approaches, and providing periodic and ongoing socialization and training. The conclusion is that PT Kideco Jaya Agung has carried out its role through corporate social responsibility activities in supporting the welfare of local society.

Keywords: corporate role, corporate social responsibility, welfare, capacity building, livelihood

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul: “Peran PT Kideco Jaya Agung dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur” dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing I dan II, Kol. Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.M., M.Si. selaku pembimbing I dan Kol. Caj. Dr. Surryanto Djoko Waluyo, M.H., M.M. selaku Pembimbing II, atas kesabaran dan keikhlasan beliau dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini,
2. Bapak Langgeng Wahyu Wibowo, A.Md., Ibu Indah Yuharyani, S.Pd., Bapak Jaka Santoso (alm.), Titis Cahya Ningrum, S.Pd., dan Kirana Wahyuningtyas selaku keluarga peneliti,
3. Dr. Supandi Halim, S. Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pertahanan, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan tenaganya, serta motivasinya dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan proposal tesis ini,
4. Dr. (Cand) Sakum, S.E., M.M. selaku Staf Program Studi Ekonomi Pertahanan, serta para sahabat Ekonomi Pertahanan Cohort 7 dan 8 dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan-kebaikan berbagai pihak atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pertahanan dan bagi *stakeholder* terkait dalam upaya peran perusahaan tambang dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemberdayaan.

Bogor, Januari 2019

Tatas Werdingtyas, S.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Subfokus	14
1.2.1. Fokus Penelitian	15
1.2.2. Subfokus Penelitian	15
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.5.1. Manfaat Teoretis	17
1.5.2. Manfaat Praktis	17
BAB II KAJIAN TEORETIK	16
2.1 Deskripsi Konseptual	18
2.1.1. Teori Peran	19
2.1.2. Teori Kesejahteraan	24
2.1.3. Teori Pemberdayaan	28
2.1.4. Teori Masyarakat	32

2.1.5. Teori Manajemen	33
2.1.6. Konsep Ekonomi Pertahanan	36
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	40
2.3 Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.1.1. Tempat Penelitian	49
3.1.2. Waktu Penelitian	49
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian	50
3.2.1 Subyek Penelitian	50
3.2.2 Obyek Penelitian	52
3.3 Teknik Pengumpulan Data	52
3.3.1. Data Primer	53
3.3.2. Data Sekunder	53
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	53
3.5 Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum	59
4.1.1 Kabupaten Paser	59
4.1.2 Kecamatan Batu Sopang	67
4.1.3 Profil PT Kideco Jaya Agung	69
4.1.3.1 Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Kideco Jaya Agung	77
4.2 Hasil Penelitian	82
4.2.1 Kesejahteraan Masyarakat	83
4.2.1.1 Kondisi Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT Kideco Jaya Agung	83
4.2.1.2 Pengembangan Kapasitas Masyarakat	86
4.2.2 Peran PT Kideco Jaya Agung	93
4.2.2.1 Manajemen Tanggungjawab Sosial	

Perusahaan (CSR).....	93
4.2.2.2 Pengembangan Mata Pencaharian.....	100
4.3 Pembahasan	103
4.3.1 Kesejahteraan Masyarakat Lokal	103
4.3.2 Peran PT Kideco Jaya Agung	107
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	118
LAMPIRAN 1. SURAT IJIN PENELITIAN	118
LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA	121
RIWAYAT HIDUP PENELITI	142

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Sumberdaya, Cadangan, dan Kualitas Batubara Indonesia Tahun 2014	2
Gambar 1.2 PDRB Perkapita Kabupaten Paser 2014-2017 (juta rupiah)	8
Gambar 1.3 PT Kideco Jaya Agung	9
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	58
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Paser	60
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Batu Sopang	67
Gambar 4.3 Peta Wilayah Operasional	70
Gambar 4.4 Sketsa Ruang Lingkup Wilayah	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor Propinsi Kalimantan Timur, Februari 2017-Februari 2018	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	50
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2017	61
Tabel 4.2 Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2017	62
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Paser Menurut Kecamatan Tahun 2010, 2016, dan 2017	63
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2017	64
Tabel 4.5 Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan dan Asal Tahun 2013	65
Tabel 4.6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (persen) Tahun 2014-2017	66
Tabel 4.7 Penduduk Kecamatan Batu Sopang Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2013-2017 .	68
Tabel 4.8 Data Penduduk Kecamatan Batu Sopang tahun 2016	69
Tabel 4.9 Wilayah Usaha Penambangan (WUP) Tahun 2018 ...	72
Tabel 4.10 Jumlah Tenaga Kerja PT Kideco Jaya Agung, Kontraktor, dan Sub Kontraktor Periode Juni 2018 ...	72
Tabel 4.11 <i>Social Mapping</i> 2008-2010.....	78
Tabel 4.12 Alokasi Pembiayaan CSR Tahun 2011-2015 (Milyar Rupiah).....	79
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Temuan Kesejahteraan	

	Masyarakat	92
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Temuan Peran PT Kideco Jaya Agung	103
Tabel 4.15	Data Pembangunan Rumah Ibadah Tahun 2016	105

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
KJA	Kideco Jaya Agung
MDGs	<i>Millennium Development Goals</i>
Obvitnas	Obyek Vital Nasional
PDB	Produk Domestik Bruto
PT	Perusahaan Terbuka
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>

BAB I

PENDAHULUAN

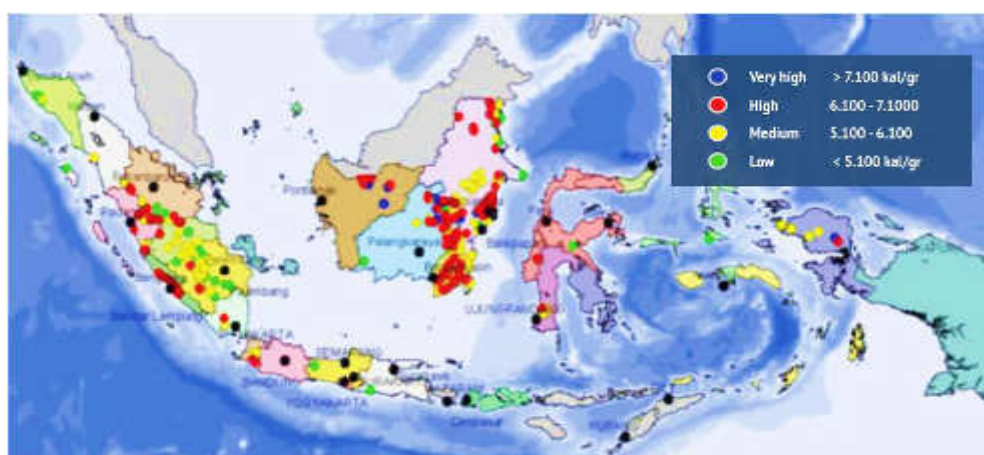
1.1. Latar Belakang

Dunia industri pertambangan sangat penting dalam perekonomian perkembangan suatu negara karena lebih dari duapuluh juta orang di dunia bergantung pada kegiatan ekstraksi sumber daya mineral sebagai dasar kehidupan. Penambangan telah menjadi kontributor penting untuk pembangunan sosial. Tidak hanya menciptakan peluang kerja langsung dan tidak langsung namun juga menghasilkan pendapatan dan pajak. Meski banyak manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan, namun di lain sisi juga memiliki resiko dan konsekuensi pada gangguan sosial dan mata pencaharian. Demi memfokuskan upaya perusahaan terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan dan dukungan terhadap kesejahteraan masyarakat, maka penting adanya investasi dalam kegiatan mata pencaharian bagi masyarakat lokal.

Sektor pertambangan juga termasuk dalam golongan industri strategis yang mampu menjadi penggerak roda pembangunan nasional. Namun bentuk kemanfaatan yang dihasilkan masih terbatas yaitu hanya dinikmati oleh para pelaku usaha tambang atau pengusaha. Masyarakat lokal seringkali kurang mendapat faedah yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga dari adanya kegiatan penambangan. Konsekuensi yang muncul kemudian adalah gangguan kondisi sosial ekonomi yaitu dampak menjelang berakhirnya atau berhentinya operasi perusahaan. Hal tersebut akan menjadikan pendapatan masyarakat menurun karena ketiadaan lapangan pekerjaan hingga akhirnya dapat menimbulkan konflik horizontal di daerah kawasan pertambangan sumber daya mineral.

Menurut Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dalam Laporan Kinerja Tahun 2015 disebutkan bahwa cadangan batubara di Indonesia sangat melimpah terutama di Pulau Kalimantan sekitar 57,6% dan Pulau

Sumatera sekitar 42,4% (seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1 dengan titik warna biru tua dan merah).¹ Batubara merupakan sumber galian strategis dan sumber energi yang sangat besar dalam mendukung sektor-sektor kehidupan yang lain seperti pembangkit listrik, bahan bakar utama produksi semen dan baja, serta kegiatan industri yang lain. Peraturan Menteri ESDM Nomor 44 Tahun 2017 menuliskan pula bahwa batubara dapat digunakan untuk keperluan tertentu, yaitu batubara yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk keperluan sendiri dalam proses penambangan batubara; batubara yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam rangka peningkatan nilai tambah (*added value*) batubara yang dilakukan di mulut tambang; dan batubara untuk pengembangan daerah tertinggal sekitar tambang.²



Sumber: Badan Geologi KESDM Tahun 2014

Gambar 1.1 Sumber Daya, Cadangan, dan Kualitas Batubara Indonesia Tahun 2014

Sumber: Badan Geologi KESDM Tahun 2014

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2007 menuliskan bahwa Indonesia sebenarnya masih memerlukan sumber daya

¹Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, "Laporan Kinerja (LAKIN)", KESDM, 2015, hlm. 4.

²Peraturan Menteri ESDM Nomor 44 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara, Pasal 9 ayat (3).

alam sebagai modal untuk pertumbuhan ekonomi dalam skala nasional.³ Apabila kondisi ini tidak tertangani dengan efektif dan efisien maka akan mengganggu jalannya roda pembangunan khususnya kesejahteraan masyarakat. Kegiatan penambangan sumber daya alam membutuhkan rencana yang matang demi mencapai kemakmuran yang diharapkan. Pemenuhan permintaan global terhadap batubara menyebabkan ketergantungan dalam kegiatan ekspor, sementara terbatas untuk pasar di dalam negeri. Keberadaan sumber daya yang ada akan terus menurun mengindikasikan peluang usaha semakin sedikit yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan.

Penurunan kesejahteraan merupakan eksternalitas negatif yang harus ditanggung, karena masyarakat kelompok ekonomi bawah merupakan kelompok yang paling rentan. Sementara itu, adanya masyarakat merupakan pendukung dari pertahanan negara yang kuat. Beban untuk memelihara keberlanjutan pasokan sumber daya alam seperti energi dan mineral untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup perlu diatasi oleh seluruh elemen bangsa dalam rangka mendukung keamanan nasional. Keamanan tidak terbatas dalam pengertian sebagai jaminan pada hak sipil-politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Namun lebih dari itu yaitu adanya infiltrasi kekuatan ekonomi dari negara tetangga di sekitar batas wilayah kedaulatan negara.⁴

Hal tersebut dijabarkan pada landasan konstitusional negara yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara"⁵ dan "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara"⁶. Selain itu upaya pertahanan

³Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Analisis Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Nasional", (Jakarta, 2007), hlm.100.

⁴A.M. Hendropriyono, *Filsafat Intelijen Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 8.

⁵Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Warga Negara dan Penduduk, Pasal 27 ayat (3).

⁶*Ibid.*, tentang Pertahanan Negara dan Keamanan Negara, Pasal 30 ayat (1).

juga tertuang pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002, yaitu pertahanan negara diselenggarakan untuk menghadapi ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara Republik Indonesia demi mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa.⁷ Pertahanan negara dibutuhkan guna mencapai stabilitas keamanan, kesejahteraan, dan keadilan sosial.

Apabila keberadaan jumlah sumber daya alam yang ada mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka secara otomatis kesejahteraan akan tercapai. Namun apabila jumlah sumber daya alam yang ada hanya dimanfaatkan secara sepihak dengan memanfaatkan secara terus menerus, baik generasi sekarang maupun masa depan maka sumber daya alam tersebut akan habis dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Kejadian tersebut dikategorikan sebagai *transnational threats* yaitu ancaman yang tidak berawal dari fenomena keamanan tradisional seperti ancaman *balance of power contest*, *grass fire conflicts*, dan *intra-state conflicts*. *Transnational threats* merupakan bentuk ancaman nirmiliter yaitu berawal dari masalah lingkungan, ketidakadilan ekonomi, politik, sosial, kesehatan, dan juga isu-isu imigrasi.⁸ Ancaman ini tidak selalu memerlukan penanganan secara militer namun apabila tidak segera ditangani akan mengancam kawasan secara keseluruhan, tidak hanya pada daerah namun juga negara. Kondisi inilah yang membutuhkan penanganan tidak hanya dari pemerintah namun juga dari perusahaan pelaku usaha tambang serta kesadaran dari masyarakat sekitar area tambang untuk mengembangkan, meningkatkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut Fauzi dalam Jurnal Ekonomi Lingkungan menuliskan bahwa kondisi degradasi kualitas lingkungan dapat dipicu oleh kegagalan

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 1 ayat (1).

⁸Amarulla Octavian, *Perkembangan Sistem Politik Regional dan Permasalahan*, dalam Materi Kuliah Politik Dalam dan Luar Negeri di Auditorium Universitas Pertahanan Sentul-Bogor pada 22 Januari 2018.

kebijakan atau kegagalan pemerintah dalam mengelola sumber daya alam yang ada.⁹ Pemerintah fokus pada kebijakan ekonomi yang mementingkan pasar (*market friendly*) demi mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi. Dengan demikian, penerapan kebijakan akan berbenturan dengan masalah lingkungan. Hal yang dapat dilakukan guna mengimbangi kondisi tersebut yaitu dibutuhkan integrasi antara pasar dan lingkungan (*environmental friendly*). Alasan utamanya adalah Indonesia yang sedang mengalami masa perubahan dapat menyadari bahwa kebijakan ekonomi yang berorientasi pasar semata, dalam jangka panjang dapat memicu konsumsi yang berlebih. Akibat yang muncul adalah tekanan pada lingkungan yang menghasilkan sumber daya alam sehingga berdampak pada tingginya permintaan pasar terhadap ketersediaan barang dan jasa.

Lingkungan dan ekonomi merupakan dua aspek penting yang saling berkesinambungan. Ekonomi berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi diindikasikan dengan daya beli masyarakat, sedangkan lingkungan merupakan modal bagi pertumbuhan ekonomi serta sebagai penyokong sistem kehidupan (*life support system*) yang tak ternilai termasuk pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat. Jalannya sinergitas yang baik antara ekonomi dan lingkungan menghasilkan tanggungjawab sosial yang lebih bermakna dalam menangani fenomena yang ada. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama yang komprehensif diantara pemangku kepentingan seperti perusahaan, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal sekitar kawasan tambang. Keberadaan lingkungan yang aman dan lestari, berimplikasi positif pada kegiatan ekonomi yang terus tumbuh. Selain itu melalui kehidupan sosial masyarakat yang damai dapat menunjang pertahanan negara yang kuat.

Pertahanan negara pada hakikatnya adalah pertahanan yang bersifat semesta, dengan berdasar pada kesadaran dari hak dan kewajiban

⁹Akhmad Fauzi, "Sinergi antara Pembangunan Ekonomi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan", *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, Vol. 13 No. 6, oleh Pascasarjana IPB, 2009, hlm.7, dalam <http://eslpasca.ipb.ac.id/pdf>, diakses 17 Februari 2018.

seluruh warga negara.¹⁰ Masyarakat lokal sekitar kawasan penambangan batubara yang mampu berdaya dan mandiri secara ekonomi merupakan salah satu upaya dari pertahanan negara dengan tetap bercirikan kearifan lokal. Kesadaran masyarakat melalui orientasi pertahanan dimanfaatkan untuk kesejahteraan seluruh warga negara. Keseluruhan kegiatan penambangan sebagai sumber daya alam didayagunakan secara optimal untuk kesejahteraan bersama.

Pemanfaatan sumber daya disesuaikan dengan kondisi geografis wilayah daerah yang dijadikan tempat tinggal dan sumber kehidupan. Adanya kegiatan penambangan mineral batubara dari sumber daya alam yang ada memberikan manfaat bagi jalannya kegiatan industri baik di dalam maupun luar negeri. Dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2011 dituliskan bahwa sumber daya alam merupakan salah satu faktor dari sumber daya nasional, oleh karena itu memerlukan pengelolaan dan pemberdayaan secara optimal demi berjalannya kepentingan pertahanan negara.¹¹

Pemanfaatan sumber daya alam senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berkelanjutan, keragaman, dan produktivitas lingkungan hidup guna kesejahteraan bersama. Guna pemenuhan kebutuhan dan pemanfaatan dalam penunjang jangka panjang maka keberlanjutan dari sumber daya alam harus dijaga. Perlu direncanakan pula untuk pemanfaatan sumber daya alam alternatif agar dalam pemanfaatan sumber daya alam tidak menimbulkan rasa ketergantungan. Selanjutnya adalah memanfaatkan kekayaan alam yang ada secara optimal sesuai dengan kebutuhan agar produktivitasnya terus lestari.

Berdasar pada cadangan mineral terbanyak berada di pulau Kalimantan, maka Propinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah penyedia sumber daya alam terbesar di Indonesia, khususnya sumber daya

¹⁰Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, (Jakarta, 2015), hlm.27.

¹¹Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Kebijakan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan, hlm.7.

mineral batubara. Meskipun perekonomian Propinsi Kalimantan Timur didominasi sektor pertambangan dan penggalian, namun sektor ini hanya menyerap tenaga kerja sebesar 7,13 persen (seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1). Penyerapan tenaga kerja terbesar adalah pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 20,61 persen, berikutnya adalah kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 19,19 persen dan kegiatan di kategori jasa-jasa sebesar 15,42 persen.

Tabel 1.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor Propinsi Kalimantan Timur, Februari 2017-Februari 2018

Lapangan Usaha/Kategori (1)	2017 (2)	2018 (3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	337 960 (22,01%)	348 247 (20,61%)
Pertambangan dan Penggalian	103 822 (6,76%)	120 502 (7,13%)
Industri Pengolahan	69 820 (4,55%)	104 309 (6,17%)
Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	13 435 (1,13%)	13 435 (0,79%)
Konstruksi	75 164 (4,90%)	74 680 (4,42%)
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	355 575 (23,16%)	324 380 (19,19%)
Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	67 483 (4,40%)	60 155 (3,56%)
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	114 132 (7,43%)	147 300 (8,72%)
Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	31 845 (2,07%)	79 601 (4,71%)
Jasa Perusahaan	40 399 (2,63%)	79 601 (4,71%)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	127 700 (8,32%)	156 868 (9,28%)
Jasa Pendidikan	103 466 (6,74%)	108 295 (6,41%)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27 543 (1,79%)	44 262 (2,62%)
Jasa Lainnya	62 968 (4,10%)	108 059 (6,39%)
TOTAL	1 535 296 (100,00%)	1 690 093 (100,00%)

Sumber: <https://kaltim.bps.go.id>

Sedangkan untuk lingkup Kabupaten Paser sendiri penyerapan tenaga kerja dalam bidang pertambangan dan penggalian juga belum

cukup tinggi, yaitu tahun 2012 sebesar 13,46%, tahun 2013 sebesar 13,88%, tahun 2014 sebesar 14,20% di tahun 2015 menjadi 9,66% dan di tahun 2017 sebesar 11%. Mayoritas masyarakat bekerja dalam bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun 2012 sebesar 37,05% menjadi 44,63% di tahun 2015.¹² Sementara penyumbang utama untuk pembentukan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berasal dari tambang batubara. Hasil perhitungan PDRB perkapita digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah, meskipun rata-rata perkapita tinggi tidak menjamin bahwa daerah tersebut telah dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi.

PDRB perkapita Kabupaten Paser Tahun 2017 mencapai 160 juta rupiah dimana terdapat tambang non migas (batubara) yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, sehingga perlu diperhatikan pula apabila penghitungan tanpa memasukkan subsektor pertambangan non migas. PDRB perkapita tanpa batubara sebesar 51 juta rupiah sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.2 PDRB Perkapita Kabupaten Paser 2014-2017 (juta rupiah)
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

¹²Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Paser dalam Angka Tahun 2017*, (Kabupaten Paser: BPS, 2017), hlm. 75.

Salah satu perusahaan tambang batubara yang memiliki peran dalam menyumbang PDRB Kabupaten Paser yakni PT Kideco Jaya Agung (PT KJA). Perusahaan Kideco memiliki tujuan untuk “menciptakan sebuah komunitas yang bertujuan agar semua orang merasa senang”.¹³ Komunitas yang bahagia dapat mengindikasikan adanya kesejahteraan yang tercapai. Artinya perusahaan berusaha memenuhi secara ekonomi dan emosional bagi pemegang saham dan lingkungan dalam memperoleh manfaat. Hal tersebut dilalui dengan usaha membangun penambangan tanpa kecelakaan atau tanpa bencana, usaha mewujudkan tambang ramah lingkungan, aktif dalam pelibatan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, serta membangun budaya komunitas antara pemegang saham, karyawan, dan subkontraktor untuk berkomunikasi secara harmonis. Selain itu perusahaan berusaha mewujudkan sinergi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat lokal agar kelangsungan hidup antara keduanya dapat berkelanjutan. Akhirnya dengan menjaga loyalitas komunitas maka dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia.



Gambar 1.3 PT. Kideco Jaya Agung
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2016

¹³Kim Sung-kook, “Tentang Kideco: Sambutan dari CEO Kideco”, dalam http://www.kideco.com/id/about/kideco_2.asp, diakses 19 April 2018.

Perusahaan Kideco yang termasuk dalam salah satu Obyek Vital Nasional (Obvitnas) memiliki peranan yang penting dalam mendukung pertahanan negara dari sisi ekonomi. Suatu usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, kepentingan negara, dan merupakan sumber pendapatan negara yang strategis harus dijaga kelangsungan dan keberlanjutannya. Hal ini dikarenakan obvitnas berperan sebagai penghasil kebutuhan pokok sehari-hari, ancaman dan gangguan terhadapnya akan mengakibatkan bencana terhadap kemanusiaan dan pembangunan, ancaman dan gangguan terhadapnya mengakibatkan kekacauan transportasi dan komunikasi secara nasional, serta dapat berakibat pula pada terganggunya penyelenggaraan negara.¹⁴

PT Kideco masuk ke dalam salah satu obvitnas subsektor mineral dan batubara karena memenuhi persyaratan seperti jaminan dalam pasokan kebutuhan dalam negeri dan telah memiliki kerjasama dengan pengguna di dalam negeri, berada dalam kawasan strategis nasional, tenaga kerja paling sedikit 5.000 orang, total investasi paling sedikit lima triliun rupiah, dan berkontribusi dalam penerimaan negara bukan pajak batubara paling sedikit tiga ratus miliar rupiah yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 3407K/07/MEM/2012 tentang penetapan obyek vital nasional di sektor energi dan sumber daya mineral.

Kondisi keberadaan industri tambang batubara PT. Kideco yang secara langsung bersinggungan dengan kepentingan masyarakat lokal merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan ancaman apabila dinilai dari perspektif ekonomi pertahanan. Hal ini karena dalam perspektif ekonomi pertahanan mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan potensi dan ancaman terhadap pemanfaatan sumber daya nasional untuk kepentingan pertahanan negara dalam mewujudkan

¹⁴Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 4 Tahun 2017 tentang Obyek Vital Nasional, Pasal 2 ayat (2).

kemakmuran masyarakat dan keamanan nasional.¹⁵ Semakin langkanya jumlah sumber daya alam yang lestari merupakan awal dari pergesekan antara masyarakat lokal dengan pelaku usaha tambang batubara. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Jenkins (2004) dalam Sapna (2017) bahwa industri pertambangan merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan negara-negara di dunia karena bergantung pada industri tersebut sebagai dasar untuk hidup.¹⁶ Oleh karena itu diperlukan peran perusahaan yang lebih bertanggungjawab dan beretika secara moral dalam nilai serta norma, agar mampu mempertahankan kearifan lokal yang akhirnya dapat mendukung pada pembangunan ekonomi secara makro baik di daerah maupun negara.

Kegiatan penambangan batubara yang dilakukan oleh PT Kideco pun tak lepas dari adanya ancaman lingkungan dan sosial setelah kegiatan penambangan berakhir. Masalah tersebut menekankan perlunya mempertimbangkan proses reklamasi lahan bersamaan dengan penciptaan mata pencaharian berkelanjutan sehingga memberikan peluang bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya. Hal ini untuk meminimalkan dampak lingkungan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lokal dengan cara meningkatkan peluang mata pencaharian.

Kondisi yang menggambarkan dampak penambangan batubara pada lingkungan menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan manusia seperti pangan dan mata pencaharian. Akhirnya menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya sosial lebih banyak sebagai bentuk peranan sosial perusahaan dalam menanggulangi implikasi negatif kegiatan penambangan. Pada dasarnya PT Kideco Jaya Agung melaksanakan peranan sosial melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring dengan kegiatan

¹⁵Supandi, *Modul Pengantar Ekonomi Pertahanan*, (Bogor: Pusat Studi Ekonomi Pertahanan Universitas Pertahanan, 2018), hlm. 2

¹⁶Sapna A. Narula et al, "A Sustainable Livelihood Framework to Implement CSR Project in Coal Mining Sector", *Journal of Sustainable Mining* Vol.16 Issue 3, by ScienceDirect (Elsevier), 2017, hlm. 83, dalam <https://ac.els-cdn.com>, diakses 15 Juli 2018.

penambangan yang dilakukan. Sejauh ini perusahaan Kideco telah memberikan bantuan dalam bentuk berupa pasokan listrik untuk masyarakat melalui bantuan genset untuk PLN.

Sedangkan bantuan pasokan berupa air bersih, perusahaan Kideco telah mewujudkan bantuan tersebut dengan penyaluran air bersih melalui pipa-pipa beserta penampungannya dan menyalurkan air bersih ketika musim kemarau menggunakan *water tank* Kideco. Selain listrik dan air, perusahaan Kideco juga memiliki program dalam bidang ekonomi yaitu pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Namun yang perlu ditelusuri lebih mendalam adalah sejauh mana peran perusahaan dalam program CSR tersebut sehingga mampu menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat lokal yang dapat mendukung kesejahteraan. Selain itu tingkatkan pula peran perusahaan dalam memberdayakan potensi masyarakat lokal agar masyarakat secara leluasa dapat mandiri dan memiliki keberlanjutan usaha ketika kondisi pasca tambang guna mencukupi kebutuhan kehidupan ekonomi sehari-hari.

Mendukung kesejahteraan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyokong atau meningkatkan kesejahteraan dari kondisi yang sudah ada. Masyarakat lokal tidak secara serta merta diartikan tidak sejahtera. Namun peran perusahaan dapat menjadi salah satu upaya nyata ke depannya agar masyarakat lokal yang tidak berpeluang diterima di dunia kerja atau tidak bekerja di area perusahaan tambang batubara PT. Kideco, tetap dapat bekerja untuk mendapatkan penghasilan melalui program tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut diupayakan agar dapat menjadi nilai tambah untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo pun terdapat konsep *Nawacita* yang salah satunya adalah meningkatkan produktivitas masyarakat agar mampu bersaing di pasar nasional dan internasional (*nawacita keenam*).¹⁷ Konsep peningkatan produktivitas masyarakat

¹⁷*Nawacita* adalah konsep besar untuk memajukan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Untuk mengubah dan mewujudkannya, diperlukan kerja nyata tahap demi

tersebut dapat dikembangkan ke dalam lini bisnis dari program tanggungjawab sosial perusahaan PT. Kideco untuk pengembangan potensi masyarakat lokal. Dalam pelaksanaan kegiatan CSR tidak dapat dipandang hanya sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat saja. Lebih dari itu, masyarakat lokal harus lebih berdaya secara mandiri untuk menghasilkan produk-produk yang bercirikan kearifan lokal serta dapat dipasarkan di segala segmen. Keberlanjutan usaha dari masyarakat lokal tersebut yang nantinya dapat menjadi pertahanan dari aspek ekonomi dan sosial di masa sekarang maupun masa mendatang. Sinergi yang menguntungkan antara perusahaan dengan masyarakat lokal melalui peranan perusahaan yang dilakukan merupakan upaya pembaharuan dan pemeliharaan pasokan sumber daya alam agar tetap dapat bermanfaat dinilai dari aspek ekonomi.

Pemeliharaan hubungan kerjasama antara perusahaan dan masyarakat lokal akan menentukan masa depan dari pasokan sumber daya alam untuk pembangunan ekonomi dan kelangsungan generasi mendatang. Fenomena yang meliputi daerah pertambangan seperti telah diuraikan di atas memberikan gambaran bahwa peran PT Kideco Jaya Agung melalui program tanggungjawab sosial perusahaan membutuhkan peningkatan atau pembaharuan dan kontribusi ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka mendukung kesejahteraan serta keberlanjutan pasokan sumber daya alam untuk pertahanan negara.

Kedepannya melalui pemanfaatan program tanggungjawab sosial perusahaan yang dijadikan sumber mata pencaharian bagi masyarakat

tahap, dimulai dengan pembangunan fondasi dan dilanjutkan dengan upaya percepatan di berbagai bidang. Dimulai dari Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara; Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya; Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya; Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik; Melakukan revolusi karakter bangsa; dan Memperteguh ke-Bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

lokal dapat membuat masyarakat lokal lebih berdaya dan mandiri. Masyarakat yang awalnya belum sejahtera karena tidak dapat bekerja di area pertambangan mampu memperoleh penghasilan sendiri sedangkan masyarakat lokal yang sudah bekerja mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu masyarakat juga dapat lebih kreatif dalam mengembangkan usaha sesuai dengan keahlian dan kearifan lokal daerah sehingga mampu bersaing di ranah nasional maupun internasional. Langkah-langkah dalam setiap tindakan ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam membutuhkan kesepakatan yang terencana secara sistematis dari pihak perusahaan, pemerintah daerah, serta masyarakat lokal.

Sebagai bagian dari sumber daya nasional yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam, maka keberadaan Perusahaan Kideco membutuhkan usaha yang lebih optimal untuk menciptakan mata pencaharian bagi masyarakat lokal melalui program tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) guna mendukung kesejahteraan agar keberlanjutan (*sustainability*) terus berlangsung. Pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan melalui peran perusahaan dapat melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang didukung oleh keahlian/kompetensi yang dimiliki agar tercapai kemandirian. Berdasar pertimbangan tersebut, sebagai alasan pertahanan negara dan pertumbuhan ekonomi, maka peran perusahaan tambang batubara pada kehidupan masyarakat berdasar perspektif ekonomi pertahanan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti memberi judul *“Peran PT Kideco Jaya Agung Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur”*.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek utama dari sebuah penelitian yang akan diteliti dan dikembangkan. Fokus penelitian inilah yang nantinya menjadi permasalahan utama untuk diteliti. Setelah fokus penelitian

ditetapkan, maka peneliti menetapkan sub-subfokus sebagai sudut tinjauan dari fokus tersebut.

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah peran PT Kideco Jaya Agung dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

1.2.2. Subfokus Penelitian

Lebih spesifik, penelitian dilakukan terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi sub-subfokus sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat lokal sekitar area tambang batubara PT Kideco Jaya Agung di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.
2. Peran PT Kideco Jaya Agung yang mampu mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan payung penelitian yang nantinya dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan sub-subfokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah peran perusahaan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang dicoba jawab dan pahami melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat lokal di area tambang batubara PT. Kideco Jaya Agung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur?

2. Bagaimana peran PT. Kideco Jaya Agung untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Peran perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat lokal merupakan strategi pengembangan potensi keahlian agar tercapai kesejahteraan untuk generasi saat ini maupun mendatang. Masyarakat merupakan investasi sosial terbaik karena dual fungsi yang melekat padanya, yaitu sebagai pengelola dan pengguna. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal sekitar kawasan tambang batubara berdasar perspektif ekonomi pertahanan. Mengingat tambang termasuk dalam sumber daya nasional pendukung pertahanan maka kelestariannya perlu dijaga. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi kesejahteraan masyarakat lokal di area tambang batubara PT. Kideco Jaya Agung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.
2. Menganalisis peran PT. Kideco Jaya Agung untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk berbagai kalangan, baik secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu manfaat terhadap pengembangan ilmu (ilmu interdisipliner pertahanan dan khususnya ilmu ekonomi pertahanan), penelitian, dan kajian-kajian selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat dari hasil penelitian untuk membantu dalam proses perencanaan secara sistem.

1.5.1. Manfaat Teoretis

1. Memperkaya referensi kajian bidang ekonomi khususnya ekonomi pertahanan terkait peran dari perusahaan tambang batubara melalui program tanggungjawab sosial perusahaan sebagai pengembangan mata pencaharian melalui keahlian masyarakat lokal dengan mempertahankan kearifan lokal.
2. Memperkaya referensi kajian bidang ekonomi pertahanan dengan obyek perusahaan pertambangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi perusahaan tambang batubara, yakni PT. Kideco Jaya Agung dalam memberdayakan keahlian masyarakat lokal sebagai peluang dalam bekerja melalui tanggungjawab sosial perusahaan yang bertumpu pada kearifan lokal.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan yaitu perusahaan maupun pemerintah daerah untuk kasus serupa di daerah pertambangan lainnya di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat lokal sekitar kawasan tambang bahwa lapangan pekerjaan tidak selalu dari bekerja di suatu perusahaan, namun dapat pula dari program tanggungjawab sosial perusahaan yang disesuaikan dengan keahlian masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Deskripsi Konseptual

Penelitian dengan judul **Peran PT Kideco Jaya Agung Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur** menggunakan teori dan konsep yang relevan baik dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, undang-undang, dan peraturan kementerian yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memperoleh hasil penelitian. Semua literatur tersebut dielaborasi sebagai penguat dari judul yang telah ditentukan, yang nantinya akan dijadikan pedoman ketika peneliti turun langsung ke obyek penelitian.

Berdasar penjelasan di atas, maka ekonomi pertahanan merupakan instrumen penting untuk menghubungkan antara kepentingan pertahanan melalui aspek ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori peran, teori kesejahteraan, teori pemberdayaan, teori masyarakat, teori manajemen, dan konsep ekonomi pertahanan. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai komparasi. Pada teori dan konsep yang digunakan kemudian diturunkan menjadi variabel penelitian untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan pedoman wawancara. Perolehan data yang absah memerlukan penjelasan yang menyeluruh baik dari teori maupun konsep yang digunakan dalam penelitian.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perusahaan tambang batubara dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal melalui tanggungjawab sosial perusahaan. Teori kesejahteraan digunakan untuk menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat, teori peran digunakan untuk menunjukkan kedudukan perusahaan dalam menjalankan tanggungjawab sosial perusahaan, teori pemberdayaan berfungsi untuk menganalisis bentuk

pemberdayaan seperti apa yang sedang berjalan dan peningkatan pemberdayaan kedepannya yang lebih menunjang kesejahteraan. Teori masyarakat dan teori manajemen merupakan teori pendukung untuk memperkuat dari tema penelitian.

2.1.1. Teori Peran

Teori peran dapat diartikan sebagai aspek yang dinamis dari suatu kedudukan.¹⁸ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan yang melekat pada profesi atau jabatannya maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut melaksanakan suatu peran. Peran merupakan hak dan kewajiban seseorang baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan posisi atau jabatan yang diduduki. Peran seringkali dihubungkan antara sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi dengan menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan berdasar struktur sosial.

Teori peran merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Kata peran diambil dari dunia pertunjukan, maka dapat dianalogikan sebagai posisi masyarakat di lingkungan sosial. Dalam masyarakat, perilaku seseorang tidak hanya berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat.¹⁹ Dapat dikatakan bahwa peran merupakan kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status atau jabatan sosial di masyarakat.

Menurut Dewi Wulansari peran merupakan konsep tentang suatu kegiatan yang harus dilakukan individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁰

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 243.

¹⁹Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 209.

²⁰Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep dan Teori*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 106.

Peran memainkan bagian penting dalam suatu kondisi dan cara bersikap manusia dalam meresponnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 dituliskan bahwa pertambangan diartikan sebagai sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.²¹ Keberadaan tambang batubara mewujudkan kepentingan nasional yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pertambangan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, ketahanan energi, dan industri strategis nasional. Selain itu berperan pula untuk meningkatkan daya saing nasional dalam menghadapi tantangan global. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pertambangan adalah status keberlanjutan wilayah kawasan lindung dan kawasan strategis yakni kehidupan masyarakat sekitar kawasan tambang di masa mendatang dan kekuatan pertahanan negara.

Sintesa fenomena *Dutch Disease* pada majalah *Economist* tahun 1977 merupakan penggambaran paradoks pertumbuhan yang lamban di negara kaya sumber daya alam. Sintesa ini diperkuat dengan tulisan Richard Auty tahun 1993 tentang *Sustaining Development In Mineral Economies: The Resource Curse Thesis*.²² Berdasar tulisan tersebut dijelaskan bahwa Negara dengan sumber daya alam yang melimpah tidak mampu memanfaatkan kekayaan tersebut untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi, sehingga mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah daripada negara-negara dengan sumber daya alam yang sedikit. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam belum mampu sejajar dengan kondisi ekonomi negara-negara maju, tambang batubara belum

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pasal 1 ayat (1).

²²Akhmad Fauzi, *op. cit.*, hlm. 2.

sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam negeri, justru lebih banyak diekspor dengan kondisi yang masih mentah.

Kegiatan penambangan sumber daya alam khususnya pertambangan batubara meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan.²³ Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyelidikan umum merupakan tahapan awal yang dilakukan melalui penelitian langsung ke lapangan (*survey*) untuk pembuatan peta geologi letak mineral batubara berada. Apabila dalam tahap awal ini tidak ditemukan kandungan batubara maka daerah tersebut dapat dikembalikan kepada pemerintah.
2. Tahap eksplorasi merupakan kegiatan yang lebih mendetail dalam kegiatan penambangan batubara, fokus dari tahapan ini adalah pemetaan detail dan pemboran untuk menguji kadar mineral batubara.
3. Tahap terakhir, studi kelayakan yaitu dinilai dari sisi kelayakan teknis, ekonomi, dan sosial. Kegiatan penutup ini berguna dalam pembuatan dokumen AMDAL, selain itu dapat pula berfungsi untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan pertambangan, termasuk kemungkinan memperoleh tenaga kerja dari warga lokal untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Hasil dari kegiatan eksplorasi yang dilakukan sedikit banyak sering memberikan dampak pada masyarakat sekitar. Oleh karena itu dibutuhkan peran yang lebih optimal dari perusahaan Kideco dalam mengatasi implikasi tersebut di ranah sosial masyarakat. Peran yang diharapkan yaitu perusahaan dapat menjadikan program tanggungjawab sosial masyarakat sebagai bentuk lain dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi biasanya setelah kelayakan teknis dan sosial dapat terpenuhi maka akan diperhitungkan kelayakan

²³Sukandarrumidi, *Memahami Pengelolaan Bahan Tambang di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010), hlm. 54.

secara finansial. Apabila suatu usaha sudah mampu menimbulkan manfaat kepada pihak lain (*external benefits*) maupun kerugian (*external cost*) yang berkaitan dengan aspek lingkungan maka analisis biaya dan manfaat dapat diperluas menjadi analisis kelayakan dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya lingkungan.²⁴

Menurut Magnan dan Ferrel (2004) sebagaimana dikutip oleh Zulkifli mendefinisikan program tanggungjawab sosial perusahaan dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis dengan cara perilaku sosial yang dapat dipertanggungjawabkan demi menyeimbangkan kepentingan *stakeholder* yang beranekaragam.²⁵ Sebagaimana yang tertulis pada Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara maka masyarakat sebagai pihak yang secara langsung terkena dampak negatif memiliki hak untuk perlindungan dari kegiatan pertambangan.²⁶ Pemerintah juga mewajibkan adanya tanggungjawab sosial dan lingkungan guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan agar kualitas hidup dan lingkungan dapat meningkat hingga akhirnya dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal selain menjaga hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.²⁷

Hal lain yang perlu menjadi bahan pendukung dalam melaksanakan peranan perusahaan ke masyarakat adalah adanya unsur-unsur penciptaan nilai, meliputi *labor, knowledge, entrepreneurship, dan capital*.²⁸

²⁴M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 103-104.

²⁵Arif Zulkifli, *Pengelolaan Tambang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 70.

²⁶Bagian Kedua Perlindungan Masyarakat Pasal 145. Ayat (1) Masyarakat yang terkena dampak negatif langsung dari kegiatan usaha pertambangan berhak: a. memperoleh ganti rugi yang layak akibat kesalahan dalam pengusahaan kegiatan pertambangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan., b. mengajukan gugatan kepada pengadilan terhadap kerugian akibat pengusahaan pertambangan yang menyalahi ketentuan. Ayat (2) ketentuan mengenai perlindungan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

²⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pasal 2.

²⁸Huang Weiwei, *DEDICATION: The Huawei Philosophy of Human Resources Management*, (London: LID Publishing Limited, 2017), hlm. 31-35.

Labor (tenaga kerja) yaitu seseorang yang melakukan suatu pekerjaan diharapkan mendapatkan penghasilan yang tinggi melalui kemampuan dan ilmu yang dimiliki dimana seseorang tersebut bekerja dengan integritas yang tinggi. Ilmu pengetahuan yang termasuk di dalamnya hak kekayaan intelektual dan keahlian teknis merupakan unsur nilai terpenting dibandingkan dengan modal, karena tanpa ilmu dan keahlian seseorang sulit untuk mengembangkan suatu usaha. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat dimana selain dilaksanakan oleh masyarakat sekitar kawasan tambang namun tetap melalui pengawasan perusahaan. Sedangkan modal dapat diutamakan dari masyarakat lokal yang merupakan investasi sosial terbaik untuk pembangunan berkelanjutan di masa mendatang selain dukungan dari modal berupa pendanaan.

Setelah memahami terkait peran dan kondisi dari PT Kideco Jaya Agung maka konsep yang dapat dihubungkan adalah pengambilan keputusan. Teori pengambilan keputusan merupakan teknik analisis dari sebuah pengetahuan dari tingkat dan sumber pemikiran yang berbeda, membantu dalam pembuatan keputusan untuk memilih alternatif dari berbagai macam alternatif yang disarankan.²⁹ Pengambilan keputusan dapat diterapkan dalam kondisi kepastian, ketidakpastian, dan atau beresiko. Keputusan dalam kondisi kepastian apabila dalam memilih satu atau beberapa alternatif solusi tetap menghasilkan hasil yang sama.

Keputusan yang diambil dalam kondisi ketidakpastian menghasilkan kondisi yang tidak menentu, terdapat dua kemungkinan yang terjadi antara baik atau buruk untuk sebuah organisasi. Sedangkan keputusan beresiko apabila alternatif solusi yang dipilih memunculkan satu peristiwa/konsekuensi yang dapat diketahui dan dinilai. Dalam hal ini PT Kideco Jaya Agung selaku pelaku usaha di bidang tambang batubara harus mampu untuk menentukan kebijakan masa depan, yang tidak hanya untuk

²⁹J.S. Prabowo, *Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 2011), hlm. 19.

kemajuan bisnis perusahaan namun juga yang berdampak secara langsung bagi kehidupan masyarakat sekitar kawasan tambang.

Berdasarkan peran yang telah dikemukakan oleh ahli maka peran dalam penelitian ini adalah aspek dinamis dari adanya suatu kedudukan dalam menilai perilaku masyarakat atas keberadaan struktur sosial, sehingga pernyataan tersebut mendukung pedoman dalam analisis penelitian.

2.1.2. Teori Kesejahteraan

Rahardjo menuliskan bahwa kesejahteraan sosial mengerucut dalam dua aliran pemikiran utama.³⁰ Pertama, kesejahteraan sebagai tujuan pembangunan, yaitu cakupan kesejahteraan tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan pokok tetapi juga aspek kualitas hidup manusia. Kedua, kesejahteraan sosial identik dengan konsep negara kesejahteraan Eropa Barat yang merupakan pelengkap kapitalisme. Dua aliran pemikiran utama tersebut berupaya untuk membedakan aspek pertumbuhan ekonomi dalam ukuran PDB dan PDB per kapita dengan kesejahteraan.

Beberapa pakar menuliskan tentang teori kesejahteraan masyarakat dalam Badrudin (2017) sebagai berikut³¹:

1. *United Nations Research Institute for Social Development* menyusun delapanbelas indikator yang apabila dipakai sebagai indikator kesejahteraan masyarakat maka perbedaan tingkat pembangunan antara negara maju dan negara yang sedang berkembang tidak begitu besar seperti yang digambarkan oleh tingkat pendapatan per kapita negara masing-masing (2006:73). Delapanbelas indikator tersebut adalah 1) tingkat harapan hidup; 2) konsumsi protein hewani per kapita, 3) persentase anak-anak yang belajar di sekolah dasar dan menengah, 4) persentase

³⁰M.D. Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan: Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2016), hlm. 85.

³¹Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm. 150-158.

anak-anak yang belajar di kejuruan; 5) jumlah surat kabar; 6) jumlah telepon; 7) jumlah radio; 8) jumlah penduduk di kota-kota yang mempunyai 20.000 penduduk atau lebih; 9) persentase laki-laki dewasa di sektor pertanian; 10) persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor listrik, gas, air, kesehatan, pengangkutan, pergudangan, dan transportasi; 11) persentase tenaga kerja yang memperoleh gaji; 12) persentase PDB yang berasal dari industri pengolahan; 13) konsumsi energi per kapita; 14) konsumsi listrik per kapita; 15) konsumsi baja per kapita; 16) nilai per kapita perdagangan luar negeri; 17) produk pertanian rata-rata dari pekerja laki-laki di sektor pertanian; dan 18) pendapatan per kapita Produk Nasional Bruto.;

2. *World Bank* pada tahun 2000 merumuskan indikator kesejahteraan masyarakat sebagai indikator pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan (Todaro dan Stephen C. Smith, 2006:22-24). Rumusan tersebut dikenal dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah digantikan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga regenerasi kebutuhan manusia ke depannya. SDGs merupakan komitmen global dan nasional tahun 2016-2030 dalam upaya menyejahterakan masyarakat dengan cakupan tujuhbelas tujuan, diantaranya 1) mengakhiri kemiskinan; 2) menghilangkan kelaparan; 3) hidup sehat dan sejahtera; 4) Pendidikan berkualitas; 5) kesetaraan gender; 6) air bersih dan sanitasi; 7) energi terjangkau dan terbarukan; 8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; 9) industri, inovasi, dan infrastruktur; 10) mengurangi kesenjangan; 11) kota dan

pemukiman berkelanjutan; 12) pola konsumsi dan produksi berkelanjutan; 13) mengatasi perubahan iklim; 14) sumber daya maritim berkelanjutan; 15) pengelolaan terestrial berkelanjutan; 16) perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kukuh; 17) kemitraan pembangunan yang berkelanjutan.

Arbak tahun 2004 dalam Bambang 2017 menuliskan secara konsep, kesejahteraan dapat tercapai ketika: 1) Konsumen *well informed (perfectly informed)* dan terjadi persaingan/kompetisi sempurna dalam pasar; dan 2) Tersedia dan eksisnya pasar untuk setiap komoditas.³² Apabila konsumen dan produsen memiliki informasi yang sama maka kesejahteraan akan tercapai. Tidak ada salah satu pihak yang akan melebihi keuntungan normal secara ekonomi. Selain kesempurnaan informasi, hal lain yang menentukan adalah eksisnya pasar dari suatu komoditas. Pasar terjadi apabila ada permintaan dan penawaran sekaligus adanya interseksi antara keduanya. Namun dalam kondisi nyata, pasar mungkin tidak terjadi meski ada penawaran dan permintaan. Kemungkinannya adalah penawaran terjadi namun permintaan tidak ada atau sebaliknya. Dengan demikian integrasi antara informasi dan eksis pasar menjadi indikasi kesejahteraan dari suatu masyarakat. Semakin terpenuhi berarti semakin sejahtera namun sebaliknya semakin tidak terpenuhi maka kesejahteraannya semakin rendah.

Dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah dirumuskan kepentingan nasional dari bangsa Indonesia, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia. Hal ini merupakan tujuan nasional yang hendak dicapai karena kesejahteraan tidak dapat dipenuhi sendiri oleh individu, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain di luar individu tersebut. Apabila masyarakat

³²Bambang Suprayitno, *Ekonomi Publik Konsep & Implementasi Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm. 33.

sejahtera maka ada jaminan terhadap keamanan dan pertahanan negara. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dituliskan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara, dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, namun alangkah lebih baik apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal bukan maksimal.

Pada ayat berikutnya ditulis bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.³³ Melalui adanya kegiatan penambangan, maka perlu dipertimbangkan kondisi masyarakat sekitar kawasan tambang. Kelestarian alam sebagai penopang kegiatan ekonomi hendaknya dapat dimanfaatkan secara adil antara kedua belah pihak.

Keadilan dan kesejahteraan terhadap akses sumber daya ekonomi harus memiliki porsi batas-batas yang jelas.³⁴ Apabila masyarakat sekitar kawasan tambang diberdayakan dalam hal bisnis dan rumah tangga untuk menyelesaikan kegiatan ekonomi dengan baik (efektif dan efisien), tentu tidak diperlukan pihak ketiga untuk turut serta. Tetapi sudah menjadi hal yang lazim ketika sumber daya ekonomi tidak dapat dimanfaatkan secara efisien maka dibutuhkan pihak ketiga. Pihak ketiga dapat diartikan sebagai pemerintah maupun *stakeholder* lain yang mampu untuk mengatasi kondisi tersebut.

Kesejahteraan tidak hanya dinikmati oleh segelintir individu atau golongan tertentu, namun harus dinikmati oleh seluruh warga negara. Melalui perlindungan pada masyarakat lokal oleh perusahaan harapannya adalah dapat meningkatkan produktivitas daerah untuk selanjutnya dapat

³³Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial, *op. cit.*, Pasal 33 ayat (3) dan ayat (4).

³⁴Bambang Suprayitno, *op. cit.*, hlm. 34.

meningkatkan kesejahteraan bersama.³⁵ Kesejahteraan erat kaitannya dengan profit usaha yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut memerlukan dukungan keamanan agar dalam pemenuhan kebutuhan terhadap barang/jasa tidak menimbulkan rasa was-was.

Melalui program sosial yang diberikan oleh perusahaan Kideco harapannya dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yang tidak bekerja di tambang batubara area Perusahaan Kideco. Semakin banyak masyarakat yang bekerja menunjukkan bahwa suatu negara memiliki pertahanan negara yang kuat, karena apabila masyarakat tidak bekerja maka akan menciptakan pengangguran sehingga akan menjadi ancaman dan gangguan pada pertahanan negara. Ancaman dan gangguan tersebut dapat berupa konflik antar sesama dalam perebutan kesempatan bekerja.

Berdasarkan kesejahteraan yang telah dikemukakan oleh ahli maka kesejahteraan dalam penelitian ini adalah konsumsi listrik, air bersih, pendidikan, infrastruktur, pemukiman berkelanjutan, serta kemitraan pembangunan yang berkelanjutan, sehingga pernyataan tersebut mendukung pedoman dalam analisis penelitian.

2.1.3. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan suatu tindakan menyadari dan melepaskan pada organisasi kekuasaan yang sudah dimiliki oleh orang-orang dalam kekayaan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi internal.³⁶ Pemberdayaan dengan berbagai model yang dimiliki berfungsi untuk memberdayakan orang, masyarakat, maupun organisasi. Wrihatnolo dalam manajemen pemberdayaan mendefinisikan secara teknis konsep pemberdayaan diartikan sebagai konsep pembangunan yang

³⁵Darsono Prawironegoro, *Ekonomi Manajerial: Kajian Ekonomi, Politik, dan Budaya Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 302.

³⁶Robert Kreitner and Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 178.

digerakkan oleh masyarakat.³⁷ Konsep pembangunan dengan menggerakkan masyarakat, meliputi:

1. Kedekatan hubungan antara konsep pembangunan yang digerakkan masyarakat dengan tujuan-tujuan penanggulangan kemiskinan secara lokal maupun nasional.
2. Pendefinisian model pemberdayaan masyarakat disesuaikan dengan kondisi lokal wilayah dengan merujuk pada pembangunan yang digerakkan masyarakat sebagai konsep besarnya.

Konsep pembangunan dengan menggerakkan masyarakat diartikan sebagai kegiatan pembangunan yang diputuskan sendiri oleh suatu kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal perlu diwaspadai adalah persoalan kesesuaian konsep pembangunan dengan nilai-nilai lokal dan persoalan manfaat dalam mewujudkan tujuan upaya penanggulangan kemiskinan.³⁸ Konsep pemberdayaan masyarakat berdasar pada nilai-nilai lokal diperlukan pemahaman bahwa dalam penerapannya dibutuhkan variasi (modifikasi) serta cara pandang baru dalam rangka memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga berfungsi sebagai salah satu upaya untuk penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan disertai dengan kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat bukan merupakan suatu proses yang singkat dapat dilakukan. Kondisi ini memerlukan tahapan-tahapan dalam mewujudkannya, meliputi: penyadaran, pengkapasitasan, dan penerapan pemberdayaan.³⁹

1. Penyadaran dapat dilakukan dengan memberikan pencerahan kepada masyarakat sekitar kawasan tambang bahwa mereka

³⁷Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm. 80.

³⁸Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *op.cit.*, hlm. 82.

³⁹*Ibid*, hlm. 2.

mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Sesuatu disini diartikan sebagai kondisi ekonomi yang berada, dan itu dapat dicapai melalui keahlian/kapasitas atau kompetensi untuk maju dan keluar dari zona nyaman yang dimiliki. Program yang dapat dilakukan adalah melalui pengetahuan yang bersifat kognisi, *belief*, dan *healing* yang dilakukan oleh perusahaan tambang.

2. Pengkapasitasan diartikan sebagai usaha untuk memampukan atau *enabling*. Hal ini berguna untuk membuat masyarakat menyadari bahwa mereka harus cakap (*skillfull*). Program yang dapat dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, seminar atau dapat pula simulasi. Artinya adalah memberikan individu untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Selain itu diperlukan pula dukungan dari sistem nilai yang ada di masyarakat, yaitu masyarakat fokus dalam melaksanakan usaha. Masyarakat tidak serta merta bergantung dari perusahaan yang memberikan modal awal, namun masyarakat secara mandiri dapat menentukan keberlangsungan usahanya.
3. Penerapan pemberdayaan merupakan tahap akhir dan terpenting karena tahap ini cukup sederhana namun seringkali tidak cakap dalam menjalankan. Minat dan kesadaran diri merupakan kendala yang biasa menjadi alasan dari penerapannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 dituliskan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya”⁴⁰ serta dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat sekitar lingkungan tambang perlu memperhatikan kelestarian lingkungan⁴¹.

⁴⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, *op. cit.*, Pasal 1 ayat (28).

⁴¹*Ibid*, Pasal 8 ayat (2 f).

Setelah masyarakat dapat berdaya secara mandiri maka berikutnya perlu diperhatikan pula untuk pembangunan berkelanjutan dari usaha yang telah dilakukan. Sebagaimana dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana dengan memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan.⁴² Dapat diartikan bahwa pengelolaan sumber daya alam, dalam hal ini sektor tambang batubara, harus dikelola secara rasional dengan memperhatikan keberlanjutannya. Pembangunan berkelanjutan dibutuhkan sebagai tanggung jawab moral generasi sekarang kepada generasi masa depan. Kegiatan eksploitasi tambang batubara secara berlebihan melalui ekstraksi sumber daya alam yang merusak lingkungan akan berakibat pada hilangnya kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati sumber daya alam yang sama.

Banyak perusahaan telah memanfaatkan konsep jejaring sosial dengan cara menjadikan pelanggan sebagai anggota komunitas yang sangat istimewa.⁴³ Perusahaan melalui peranan vital yang dilakukan harus mampu memanfaatkan pengembangan komunitas pada masyarakat sekitar kawasan tambang, perlu ditanamkan bahwa keberlangsungan masyarakat di masa mendatang menjadi persoalan hidup-mati dari jalannya suatu usaha. Komunitas masyarakat sekitar kawasan tambang sanggup untuk berekspansi dari arus kas yang dihasilkan secara internal sehingga tidak harus menunggu pendanaan dari perusahaan. Akhirnya perusahaan mampu untuk lebih banyak memberdayakan masyarakat dengan program-program yang lebih terkini.

Perusahaan dalam memberdayakan masyarakat juga perlu untuk menerapkan salah satu kebutuhan dasar dari manusia, yaitu kebutuhan

⁴²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (3).

⁴³Jason Jennings, *Think Big Act Small*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013), hlm. 243.

rasa memiliki. Menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow dituliskan bahwa apabila kebutuhan orang akan kelangsungan hidup dan keamanan telah terpenuhi, maka kebutuhan terbesar selanjutnya adalah rasa memiliki. Adanya pemerataan pendapatan maka nantinya pemberdayaan melalui masyarakat lokal dapat dilakukan model investasi manusia (*human capital*) dan akhirnya mampu untuk menstabilkan kondisi sosial ekonomi. Kondisi kestabilan sosial ekonomi maka orang yang bekerja akan merasa aman dan lebih nyaman.⁴⁴ Melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang berdaya dan mandiri maka masyarakat akan menjadi lebih bahagia, lebih sehat, dan bahkan hidup lebih lama.

Berdasarkan pemberdayaan yang telah dikemukakan oleh ahli maka pemberdayaan dalam penelitian ini adalah proses untuk melepaskan kekuasaan bagi masyarakat yang memiliki keahlian dan motivasi melalui proses penyadaran, pengkapasitasan, dan penerapan pemberdayaan, sehingga pernyataan tersebut mendukung pedoman dalam analisis penelitian.

2.1.4. Teori Masyarakat

Menurut Syarbaini masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup dalam teritori yang sama, dan terikat oleh nilai-nilai tertentu yang mampu mengarahkan anggota-anggotanya bertindak sesuai nilai-nilai tersebut, dan dari interaksi masyarakat yang ada mampu menghasilkan kebudayaan tertentu.⁴⁵ Hubungan antara perusahaan Kideco dengan masyarakat lokal sekitar kawasan tambang dalam melaksanakan kegiatan penambangan dianjurkan adanya jaringan interetnik dan intra etnik sehingga jaringan inter etnik dapat menjadi agen perdamaian karena membangun jembatan dan bisa mengelola kondisi aktual.

Sebagai implikasinya, Varshney menganjurkan untuk memfasilitasi komunikasi dalam masyarakat melampaui batas-batas etnis yang ada,

⁴⁴Bambang Suprayitno, *op. cit.*, hlm. 23.

⁴⁵Syahrial Syarbaini, *Konsep Dasar Sosiologi dan Antropologi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Hartomo Media Pustaka, 2012), hlm. 50.

menekan berbagai rumor yang tidak benar, serta membantu administrasi untuk melaksanakan pekerjaan dalam ranah perdamaian, keamanan, dan keadilan.⁴⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang dipercayai oleh Putnam yaitu modal sosial merupakan komponen penting dalam membangun dan mempertahankan demokrasi.⁴⁷ Kondisi tersebut dapat berjalan dengan lancar apabila dilakukan oleh organisasi yang dibentuk dan diberdayakan oleh kelompok.

Keberadaan masyarakat lokal di sekitar kawasan tambang merupakan aspek penting lingkungan yang perlu untuk dikelola secara sistematis dan dinamis. Hal tersebut berguna untuk menghindari adanya konflik yang dapat datang kapan saja. Sumberdaya manusia seperti itulah yang nantinya dianggap penting dalam konsep bela negara dalam kaitannya sebagai upaya untuk membangun sistem pertahanan negara di masa damai.

Berdasarkan masyarakat yang telah dikemukakan oleh ahli maka masyarakat dalam penelitian ini adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi untuk menghasilkan kebudayaan yang menjadi ciri khas dari daerah yang ditinggali, sehingga pernyataan tersebut mendukung pedoman dalam analisis penelitian.

2.1.5. Teori Manajemen

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* dalam Sukarna, 2011 menuliskan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people*⁴⁸ atau dapat diartikan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha bersama-sama dengan orang lain. Terry juga membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan),

⁴⁶Ashutosh Varshney, "Ethnic Conflict and Civil Society India and Beyond", *World Politics*, Vol.53 No.3, 2001, hlm. 362-398.

⁴⁷Robert D. Putnam, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, (Princeton: Princeton University Press, 1993), hlm. 18-19.

⁴⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 11.

Organizing (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) yang disingkat dengan POAC.

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result.

“... Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa mendatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing is determining, grouping, and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.

“... Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan wewenang yang dilimpahkan terhadap orang dalam hubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.”

3. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.

“ ... Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha

dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.”

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.

“.... Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan sesuatu yang harus dicapai yaitu standar, sesuatu yang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan ukuran.

Menurut Manulang dalam Atik dan Ratminto mengartikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁴⁹ Sedangkan menurut Terry dalam Hasibuan, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵⁰

Griffin menuliskan manajemen sebagai serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang

⁴⁹Ratminto & Winarsih S., Atik, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 1.

⁵⁰Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

efisien dan efektif.⁵¹ Selain itu menurut Hariandja menuliskan tujuan manajemen untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi.⁵² Sumber daya manusia di dalam suatu organisasi akan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dari anggota organisasi.

Suatu organisasi memerlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Dasar-dasar manajemen yang sering diterapkan oleh perusahaan swasta, ternyata menarik pemerintah untuk turut mengalokasikan ke dalam lingkup pertahanan agar mampu meningkatkan kekuatan pertahanan negara. Manajemen yang efektif dan efisien dalam proses penyelenggaraan pemberdayaan program sosial merupakan tujuan dari mandiri masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Manajemen sangat diperlukan dalam sebuah organisasi untuk mengatur sumber-sumber daya yang ada, yang kemudian diproses untuk menghasilkan output yang diharapkan. Apabila hal ini diterapkan dalam pertahanan, maka perusahaan dapat mengatur dan mengelola sumber daya yang ada secara tepat guna sehingga dapat mengoptimalkan kekuatan dan kapabilitas pertahanan negara yang diharapkan.

Berdasarkan manajemen yang telah dikemukakan oleh ahli maka manajemen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga pernyataan tersebut mendukung pedoman dalam analisis penelitian.

2.1.6. Konsep Ekonomi Pertahanan

Berbagai masalah yang timbul dari adanya kegiatan eksplorasi tambang batubara dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kerusakan lingkungan, konflik sosial antara pemerintah dengan perusahaan atau antara perusahaan dengan masyarakat. Apabila masalah tersebut

⁵¹R.W. Griffin, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 5.

⁵²Effendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 9.

tidak tertangani dengan baik maka akan menimbulkan ancaman bagi pertahanan. Ekonomi pertahanan merupakan ilmu pengetahuan dalam mencari cara terbaik dari pengalokasian sumber daya nasional guna memenuhi kebutuhan akan rasa aman dari ancaman.⁵³ Teori-teori pembangunan ekonomi mengatakan bahwa pembangunan pertahanan keamanan bersifat *trade off* dengan pembangunan ekonomi seperti teori *Guns versus Butters* yang telah menjadi stigma bahwa pembangunan kesejahteraan rakyat akan terhambat dengan adanya pembangunan pertahanan.

Ekonomi pertahanan adalah suatu studi yang mengarahkan atau mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan potensi dan ancaman terhadap pemanfaatan sumber daya nasional untuk kepentingan pertahanan negara dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat dan keamanan nasional.⁵⁴ Dimensi ekonomi merupakan salah satu dimensi ancaman pertahanan negara yang dapat mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Permasalahan utama dalam bidang ekonomi yang dapat mengganggu pertahanan negara adalah ketidakadilan dalam distribusi atau pemerataan hasil pembangunan sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi, yang pada akhirnya akan memicu gejala disintegrasi bangsa.

Sistem ekonomi yang tepat akan berdampak pada besarnya kemajuan suatu bangsa termasuk dalam bidang pertahanan. Namun seberapa besar pengaruh sistem ekonomi dalam penerapannya pada bidang pertahanan yang masih dipandang sebagai *trade off* pada bidang lain. Singapura, Israel, Brunei mengalokasikan dana masing-masing 5%, 7,3% dan 4,5% dari GDP mereka untuk membangun pertahanan negara. Jadi terlihat bahwa sebenarnya tidak ada *trade off* antara pengeluaran pertahanan keamanan, pembangunan ekonomi, dan kualitas sumber daya

⁵³Purnomo Yusgiantoro, *Ekonomi Pertahanan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3.

⁵⁴Supandi, *loc. cit.*

manusia. Adanya pembangunan di bidang pertahanan maka akan ada *multiplier effect* yang besar untuk perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan secara tidak langsung meningkatkan kekuatan pertahanan, maka pembangunan pun akan semakin luas. Begitupun sebaliknya, saat ada pembangunan pertahanan maka perekonomian akan berputar dan bertumbuh. Peningkatan pembangunan pertahanan dampaknya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga hal ini akan berdampak timbal balik.

Pembangunan ekonomi sebagai proses transformasi berfungsi dalam transformasi pertanian, transformasi kependudukan, dan transformasi struktural. Agar tercapai pembangunan ekonomi yang baik maka secara ekonomi pertahanan harus dipikirkan konsep pembangunan berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi yang mengancam pertahanan suatu negara. Pembangunan berkelanjutan tersebut dapat berupa pengembalian fungsi sumber daya alam agar tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Akhir abad 20, penggunaan *hard power* mulai ditinggalkan dan beralih menggunakan *soft power* bahkan mendorong adanya *diplomatic power (smart power)*.⁵⁵ Namun perlu dipahami bahwa pembangunan kekuatan pertahanan untuk mendapatkan keamanan sehingga terwujud kesejahteraan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan oleh suatu negara. Negara tidak hanya fokus untuk melakukan *soft power* dan *smart power* namun diperlukan pula *hard power* agar dapat menjadi tameng bila ada serangan musuh.

Kekuatan pertahanan dan *diplomatic power* harus berjalan beriringan agar sama-sama kuat. Kasus lemahnya kekuatan pertahanan banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang dimana dana pembangunannya terbatas namun tetap harus mengikuti derap perjalanan komunitas internasional yang penuh hambatan secara diplomasi. Oleh karena itu, peran ekonomi pertahanan sangat dibutuhkan terutama dalam

⁵⁵Purnomo Yusgiantoro, *op.cit.*, hlm. 455.

pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam setiap proses pembahasan pertahanan.⁵⁶ Efektivitas adalah ukuran tingkat pemenuhan output dalam suatu proses untuk mencapai tujuan output ideal. Semakin tinggi pencapaian tujuan suatu proses maka proses tersebut semakin efektif. Proses yang efektif dicapai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih tepat atau lebih aman.

Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan perbandingan antara sumber daya yang digunakan sebagai input dari suatu proses dengan output yang dihasilkan. Suatu proses disebut lebih efisien jika sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu output tertentu lebih sedikit daripada proses lain. Proses yang lebih efisien dicapai dengan memperbaiki proses sehingga menjadi lebih cepat atau memerlukan input lebih sedikit. Berbagai kejadian antara tahun 1980-an sampai 2010-an telah menjadikan ekonomi pertahanan berperan lebih besar.

Ekonomi pertahanan terkait dengan alokasi sumber daya dan penerapan ekonomi untuk isu terkait keamanan seperti: pengurangan anggaran militer pada paruh pertama tahun 1990-an memunculkan sejumlah tantangan ekonomi baru; konflik karena perebutan SDA langka, seperti minyak bumi, jenis pertambangan, maupun perkebunan yang muncul dari berbagai wilayah; konflik tradisional dan konflik nontradisional yang berupa konflik sosial, dan gerakan bersenjata sering menyebabkan keadaan darurat yang menimbulkan masalah alokasi dan distribusi; dan pemakaian ilmu ekonomi sektor pertahanan dengan analisis kualitatif.

Makmur Keliat menuliskan pengamatan Martin McGuire dalam Yusgiantoro (2014) yakni ekonomi pertahanan dikelompokkan dalam empat tema besar yaitu manajemen pertahanan, sumber daya pertahanan, efek pertahanan, dan kebutuhan sumber daya ekonomi.⁵⁷ Mengenai manajemen pertahanan mempelajari terkait kebutuhan efektivitas dengan efisiensi pertahanan. Sumber daya pertahanan membahas terkait keseimbangan

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 39.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 19.

penggunaan instrument militer dan nonmiliter untuk melemahkan musuh. Efek pertahanan merupakan hal yang membahas yang kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi nasional, dan kestabilan keamanan internasional. Sedangkan kebutuhan ekonomi mengidentifikasi terkait faktor-faktor ekonomi, yang diantaranya kebutuhan pertahanan guna melindungi pengelolaan, kepemilikan, dan pemerolehan sumber daya.

Konsep ekonomi pertahanan menggunakan pendekatan statis dan dinamis. Statis dengan pendekatan *cross sectional* (statis) untuk melihat masalah berdasar kurun waktu sedangkan dinamis berdasar *times series* (dinamis) yang mempengaruhi berbagai variabel pertahanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila suatu negara itu aman maka ekonomi juga akan tumbuh dimana daya beli masyarakat meningkat sehingga diperoleh kesejahteraan. Selain ekonomi pertahanan perlu dipertimbangkan pula analisis resiko dari suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar kawasan tambang.⁵⁸ Analisis resiko dibutuhkan karena kondisi yang ada penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Perbedaannya terletak pada resiko memiliki nilai probabilitas sedangkan ketidakpastian tidak dapat diketahui probabilitasnya.

Berdasarkan ekonomi pertahanan yang telah dikemukakan oleh ahli maka ekonomi pertahanan dalam penelitian ini adalah studi yang mengarahkan atau mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan potensi dan ancaman terhadap pemanfaatan sumber daya nasional khususnya sumber daya alam untuk kepentingan pertahanan negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keamanan nasional, sehingga pernyataan tersebut mendukung pedoman dalam analisis penelitian.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan analisis dan pembahasan yang disesuaikan dengan judul serta permasalahan yang

⁵⁸M. Suparmoko, *op.cit.*, hlm. 119.

diangkat dengan menggunakan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu. Rujukan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Rujukan penelitian terdahulu dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kristofani David P. S. (2016) dengan judul *The Indonesia Corporate Governance Award dan Indonesia Sustainability Reporting Award Suatu Telaah pada Industri Sumber Daya dan Manufaktur*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa belum semua perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya transparansi publikasi serta kurangnya evaluasi pada pengawasan dan nilai-nilai perusahaan;
2. Penelitian yang dilakukan oleh R. Rudy Irawan, Ujang Sumarwan, Budi Suharjo, Setiadi Djohar yang diunggah pada Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 12 No. 2, Juni 2014 dengan judul *Model Bisnis Industri Tambang Timah Berkelanjutan (Studi Kasus Bangka Belitung)*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa stakeholder utama seperti pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan Lembaga penegak hukum memiliki peranan penting dalam usaha keberlanjutan keberadaan tambang timah, strategi campuran model bisnis timah, serta keterkaitan antar elemen mampu menciptakan dan memberikan nilai industri yang bertambah nilai jual. Kesejahteraan dan keadilan masyarakat serta industri timah tertata lebih baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purbathin Hadi and Lala M. Kolopaking, Djoko Susanto, Ninuk Purnaningsih yang diunggah pada *International Journal of Research in Management* tahun 2014 dengan judul *Development Block Grants: The Management and Perception of stakeholders (A Case in West Sumbawa District, Indonesia)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program-program dengan *Development Block Grant (DBG)* dapat

menempatkan masyarakat sebagai aktor dalam merencanakan sampai dengan evaluasi dalam program pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Berbeda dengan *Development Block Grant* (DBG) yang dilaksanakan oleh perusahaan swasta, yaitu masih menganggap bahwa masyarakat merupakan penerima manfaat dari implementasi tanggungjawab sosial perusahaan saja bukan sebagai pemberdayaan berkelanjutan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sapna A. Narula, Muneer A. Magray, Anupriya Desore yang diunggah pada *Journal of Sustainable Mining* tahun 2017 dengan judul *A Sustainable Livelihood Framework to Implement CSR Project in Coalmining Sector* (studi pada tambang batubara Muriadih di Jharkhand India). Hasil penelitian ini mengusulkan kerangka kerja baru untuk pekerjaan penghidupan mata pencaharian melalui pembangunan kapasitas dengan bantuan investasi CSR. Model ini mengisi dua kesenjangan yang muncul dari tinjauan: pembangunan kapasitas dengan penciptaan mata pencaharian dan investasi CSR di bidang pertambangan, dan peran pemangku kepentingan/aktor di seluruh mata rantai dimana pada proses pelaksanaan sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia.

Penelitian terdahulu yang menjadi elaborasi awal penelitian ini ditampilkan pada matriks perbandingan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian/ Penulisan	Judul Penelitian	Metode Penelitian yang Digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kristofani David P. S. ⁵⁹	Tesis, 2016	<i>The Indonesia Corporate Governance Award dan Indonesia Sustainability Reporting Award</i> Suatu Telaah pada Industri Sumber Daya dan Manufaktur	Analisis deskriptif data sekunder dengan menggunakan penilaian aspek-aspek <i>good corporate governance</i>	Belum semua perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Minimnya transparansi publikasi serta kurangnya evaluasi pada pengawasan dan nilai-nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis yang digunakan sama-sama kualitatif. 2. Penggunaan obyek perusahaan swasta berupa pertambangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan untuk memahami hasil wawancara sebagai data primer maupun data sekunder. 2. Indikator yang digunakan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan bukan aspek <i>good corporate governance</i>.

⁵⁹ Kristofani David P.S., "The Indonesia Corporate Governance Award dan Indonesia Sustainability Reporting Award: Suatu Telaah Pada Industri Sumber Daya dan Manufaktur", *Tesis Magister*, (Salatiga: Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), hlm.1-42).

2	R. Rudy Irawan, Ujang Sumarwan, Budi Suharjo, Setiadi Djohar ⁶⁰	Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 12 No. 2, Juni 2014, http://jurnaljam.ub.ac.id	Model Bisnis Industri Tambang Timah Berkelanjutan (Studi Kasus Bangka Belitung)	Pendekatan deskriptif dan eksploratif dengan <i>indepth-interview</i>	Stakeholder utama seperti pemda, pempus dan Lembaga penegak hukum memiliki peranan penting, strategi campuran model bisnis timah, keterkaitan antar elemen mampu menciptakan dan memberikan nilai industri. Kesejahteraan dan keadilan masyarakat serta industri timah tertata lebih baik.	1. Analisis deskriptif kualitatif 2. Tujuan akhir yang diharapkan adalah kesejahteraan	1. Sinergi antara pemangku kepentingan berjalan sistematis, sedangkan penelitian ini belum diperoleh hasil. 2. Penelitian ini tidak meneliti lembaga hukum
3	Agus Purbathin Hadi and Lala M. Kolopaking, Djoko Susanto, Ninuk	International Journal of Research in Management ISSN 2249-5908 Available online on http://www.rs	Development Block Grants: The Management and Perception of stakeholders (A Case In West	Deskriptif kualitatif dengan Teknik wawancara dan forum group discussion (FGD)	Pengelolaan program-program dengan <i>Development Block Grant (DBG)</i> dapat menempatkan masyarakat sebagai aktor dalam merencanakan	1. Analisis deskriptif dengan teknik wawancara 2. Masyarakat menjadi aktor utama dalam program sosial seperti yang	1. Tidak menggunaan FGD jika memperoleh data penelitian. 2. Penelitian ini menambahkan peran

⁶⁰ R. Rudy Irawan et al, "Model Bisnis Industri Tambang Timah Berkelanjutan (Studi Kasus Bangka Belitung)", Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 12 No. 2, Juni 2014, hlm. 197-205.

	Purnaning sih ⁶¹	publication.c om/ijrm/ijrm_i ndex.htm Issue 4, Vol. 4 (June-July 2014)	Sumbawa District, Indonesia)		sampai dengan evaluasi dalam program pemda maupun pempus. Berbeda dengan DBG perusahaan swasta masih menganggap bahwa masyarakat merupakan penerima manfaat dari implementasi tanggungjawab sosial perusahaan bukan sebagai pemberdayaan berkelanjutan.	diprogramkan oleh pemerintah	perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal, bukan sebagai penerima manfaat saja. 3. Peran perusahaan tidak hanya satu arah dari perusahaan Kideco saja, namun saling bekerjasama dengan pemda maupun masyarakat lokal.
4	Sapna A. Narula, MuneerA. Magray, AnupriyaD esore ⁶²	Journal of Sustainable Mining (Elsevier), 2017 DOI: https://doi.or g/10.1016/j.js	A sustainable livelihood framework to implement CSR project in coalmining sector (studi	Kajian pustaka/liter atur jurnal (Viz,Wiley (onlinelibrar y.wiley.com) ; Science direct	Mengusulkan kerangka kerja baru untuk pekerjaan penghidupan mata pencaharian melalui pembangunan kapasitas dengan bantuan investasi	1. Obyek yang digunakan perusahaan tambang batubara. 2. Program sosial dalam CSR	1. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (audio/visual).

⁶¹ Agus Purbathin Hadi dkk, "Development Block Grants: The Management And Perception Of Stakeholders (A Case In West Sumbawa District, Indonesia)", International Journal of Research in Management issue4, Vol.4 (June-July 2014), hlm.61-69.

⁶²Sapna A. Narula et all, *op. cit.*, hlm. 83-92.

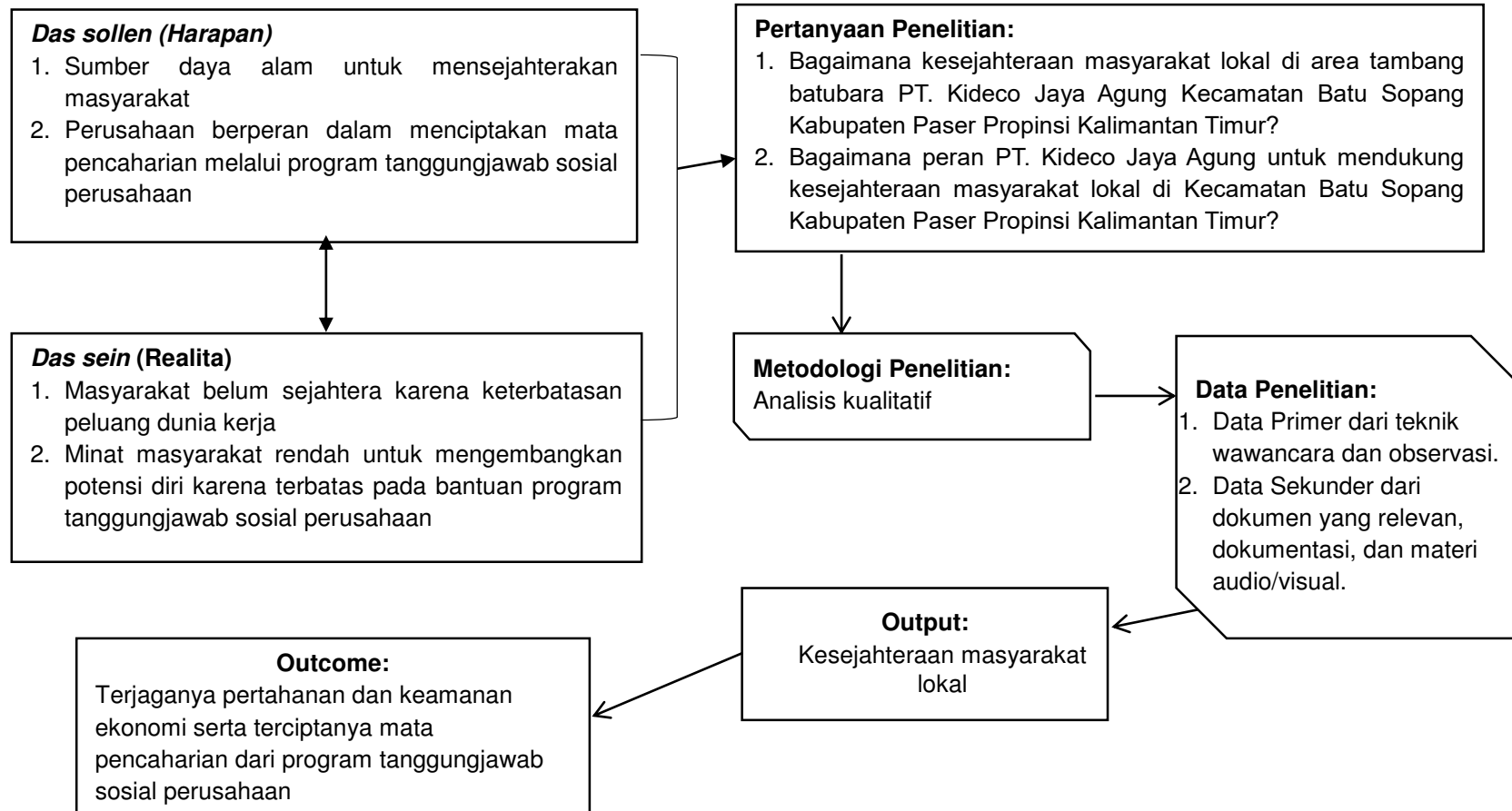
		m.2017.10.001	pada tambang batubara Muriadih di Jharkhand India)	(www.sciencedirect.com); Emerald (www.emeraldinsight.com) and Google Scholar (scholar.google.ca))	CSR. Model ini mengisi dua kesenjangan yang muncul dari tinjauan: yaitu pembangunan kapasitas dengan penciptaan mata pencaharian dan investasi CSR di bidang pertambangan dan peran pemangku kepentingan / aktor di seluruh rantai bersama dengan proses pelaksanaan di mana sedikit pekerjaan tersedia	3. Sinergi antar pemangku kepentingan	sebagai bentuk penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal
--	--	---------------	--	---	---	---------------------------------------	--

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018.

Berdasar pada tabel di atas penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada peran perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal melalui program tanggungjawab sosial perusahaan sebagai bentuk mata pencaharian bagi masyarakat lokal yang tidak diterima dalam dunia kerja. Sehingga penelitian terdahulu yang sangat relevan serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sapna A. Narula, Muneer A. Magray, Anupriya Desore yang berjudul *A Sustainable Livelihood Framework to Implement CSR Project in Coalmining Sector* (studi pada tambang batubara Muriadih di Jharkhand India). Persamaan dengan obyek yang diteliti adalah perusahaan swasta dimana untuk penelitian ini lebih berfokus pada pertambangan batubara dan upaya investasi sosial berupa keahlian/potensi masyarakat lokal yang mampu diberdayakan sehingga dapat menjadi sumber mata pencaharian. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan metode yakni studi literatur tetapi dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, kemudian penggunaan studi kasus tetapi penelitian ini tidak menggunakan studi kasus, serta penggunaan penilaian survei kebutuhan, survei sosial ekonomi namun dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model yang menunjukkan hubungan antar elemen-elemen dalam suatu penelitian. Seluruhnya dirangkai dalam suatu bagan agar penelitian yang dilakukan memiliki kerangka yang jelas sebagai arahan untuk melanjutkan proses penelitian yang sedang berjalan. Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang valid terkait dengan permasalahan yang dirumuskan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokus utama dari suatu penelitian dirancang. Waktu penelitian menunjukkan rentang lamanya penelitian dilaksanakan yang dijabarkan ke dalam tabel penelitian agar lebih mudah untuk dipahami.

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil studi pada salah satu perusahaan tambang batubara di Indonesia yaitu PT Kideco Jaya Agung di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan studi awal terlebih dahulu yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018. Selanjutnya pembuatan proposal melalui bimbingan dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2018. Sidang proposal dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Revisi proposal selama 2 minggu pada bulan Agustus-September 2018, disamping mempersiapkan kelengkapan dokumen administrasi untuk penelitian di lapangan. Pengambilan data dan pengolahan data dimulai bulan September sampai dengan Desember 2018. Konsultasi menuju sidang tesis diawali pada bulan Oktober 2018-Januari 2019. Dilanjutkan dengan agenda terakhir yaitu sidang tesis di bulan Januari 2019 dan berakhir hingga revisi tesis selesai di bulan Februari 2019.

Rentang waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem ber	Okto ber	Novem ber	Desem ber	Januari 2019	Februari 2019
Pengumpulan data awal												
Pembuatan proposal tesis												
Bimbingan proposal tesis												
Sidang proposal tesis												
Revisi proposal tesis												
Pengumpulan dan pengolahan data penelitian												
Penyusunan temuan penelitian												
Konsultasi dan bimbingan												
Sidang pra tesis												
Revisi pra tesis												
Sidang tesis												
Revisi tesis												

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019.

3.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan subyek berupa para informan yang telah ditentukan guna mendukung hasil penelitian yang komprehensif serta obyek penelitian berupa peran PT Kideco Jaya Agung dan kesejahteraan masyarakat lokal.

3.2.1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁶³ Dalam sebuah penelitian, subyek berkedudukan sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati. Moleong (2010) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang

⁶³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yang dijadikan data primer. Informan berfungsi sebagai instrumen dalam perolehan data, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk pemaknaan dari fenomena yang ada.⁶⁵ Informan tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No.	Asal Informan	Nama Narasumber	Kode	Jumlah	Instansi	Ket.
1	Kepala bagian <i>Economic Develop</i> (CSR)	Bapak Nanang	A1	1	PT. Kideco Jaya Agung	√
2	Pelaksana tugas/pengelola CSR (Wahana <i>Outbound Sahabat Kideco</i>)	Bapak Sukardi	A2	1	PT. Kideco Jaya Agung	√
3	Kepala Desa Mitra CSR	Bapak Masrani	B1	1	Desa Samurangau	√
4	Kepala Dinas Pendidikan	Bapak Murhariyanto, S.Sos.	B2	1	Pemerintah Kabupaten Paser	√
5	Kepala Dinas Pertambangan	-	B3	1	Pemerintah Kabupaten Paser	-
6	Kepala Dinas Pertanian (Peternakan dan Perkebunan)	Bapak H. Karoding P.	B4	1	Pemerintah Kabupaten Paser	√
7	Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	Bapak Hulaimi, S.Sos, M.Si	B5	1	Pemerintah Kabupaten Paser	√
8	Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Ibu Sumarni	B6	1	Pemerintah Kabupaten Paser	√
9	Masyarakat lokal	Bapak Kelik, Ibu Murni, dan Mbak Desi	C	3	Desa Samurangau	√

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

⁶⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 248-249.

3.2.2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2002) obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.⁶⁶ Sedangkan menurut Husen Umar (2005) obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.⁶⁷ Sugiyono (2009) menjelaskan pengertian obyek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸

Berdasar definisi diatas dapat dikemukakan bahwa obyek penelitian merupakan suatu sasaran berupa keterangan serta konsep yang memiliki informasi ilmiah. Adapun obyek dari penelitian ini adalah peran perusahaan yakni PT Kideco Jaya Agung dan kesejahteraan masyarakat lokal.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Kunci keberhasilan penelitian ini adalah kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan adalah riset fenomenologi (*phenomenological research*). Penelitian fenomenologi adalah rancang penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti bertindak sebagai deskriptor pengalaman kehidupan manusia mengenai suatu fenomena tertentu yang dijelaskan oleh para partisipan.⁶⁹ Deskripsi ini berujung pada intisari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena. Rencana ini berlandaskan pada filosofis yang kuat dan menggunakan teknik wawancara (Giorgi, 2009); Moustakas, 1994).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfa Beta, 2002).

⁶⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 303.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 38.

⁶⁹ John W. Creswell, *op.cit*, hlm. 18.

3.3.1. Data Primer

Instrumen penelitian yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi adalah dengan menggunakan teknik wawancara kualitatif dan observasi untuk memenuhi kebutuhan informasi primer. Wawancara kualitatif dapat ditempuh melalui wawancara secara langsung (berhadapan) atau mewawancarai melalui telepon agar diperoleh pandangan dan opini dari para informan.⁷⁰ Hasil wawancara dengan orang-orang yang merupakan pakar, baik dari perusahaan (praktisi), pemerintah daerah, dan masyarakat diolah agar diperoleh kesimpulan yang tepat dalam menganalisis data.

Sedangkan Teknik observasi yang digunakan adalah dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Peneliti bertindak untuk merekam/mencatat segala aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti dapat berperan sebagai non-partisipan hingga partisipan penuh dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori dan permasalahan penelitian kepada informan untuk diperoleh kebebasan partisipan dalam menyampaikan pandangannya.

3.3.2. Data Sekunder

Sebagai data pendukung dari penelitian ini maka peneliti menggunakan data dari dokumentasi dan materi audio/visual yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Dokumen yang digunakan berupa dokumen publik (seperti: koran, email, data statistik BPS, internet, maupun laporan perusahaan). Materi audio/visual yang digunakan dapat berupa rekaman suara, foto atau video guna menunjang data utama.

3.4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data antara lain meliputi: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan/transferabilitas (*transferability*),

⁷⁰*Ibid*, hlm. 254.

ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), serta triangulasi.⁷¹ Menurut Sugiyono pemeriksaan keabsahan data dijabarkan sebagai berikut:⁷²

1. *Credibility* yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan *membercheck*.
2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif diartikan bahwa hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pembaca menjadi paham sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan di tempat lain.
3. *Dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara yang dapat digunakan adalah audit oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. *Confirmability* yaitu uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini merupakan uji terhadap hasil berdasar pada proses yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan penelitian kuantitatif namun tidak pula sejajar dengan reliabilitas maupun gaya generalisabilitas. Validitas kualitatif merupakan cara untuk memeriksa akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas merupakan indikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti adalah konsisten jika

⁷¹Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Pertahanan, 2017, hlm. 89.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 270-277.

diterapkan pula oleh peneliti yang lain dan untuk proyek penelitian yang berbeda.⁷³ Validitas merupakan salah satu kekuatan dari penelitian kualitatif dan berdasar pada keahlian dari peneliti sebagai pembuat analisis yang akurat dari temuan data di lapangan.

Hal lain yang dapat digunakan adalah melalui identifikasi dan membahas satu atau lebih strategi yang ada untuk memeriksa akurasi hasil penelitian. Strategi validitas bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian dan meyakinkan pembaca akan akurasi tersebut. Uji validitas kualitatif ini diperlukan sebagai upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Uji validitas yang digunakan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data informasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁷⁴ Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara agar diperoleh justifikasi tema-tema secara koheren. Uji keabsahan data melalui dokumentasi dan referensi selama penelitian berlangsung. Data-data yang ada perlu dibuktikan kebenarannya, maka dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara, histori email (jika ada) merupakan bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.
2. Member *checking*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian dengan cara membawa kembali laporan ke hadapan partisipan untuk mengecek keakuratannya.

3.5. Teknik Analisis Data

Merriam (1988) dan Marshall & Rossman (1989) menuliskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data harus

⁷³John W. Creswell, *op. cit.*, hlm. 268-269.

⁷⁴Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 273.

berlangsung secara serempak⁷⁵. Analisis data diperlukan sebagai pemaknaan data yang berupa teks maupun gambar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis informasi partisipan, dan peneliti menggunakan langkah analisis kualitatif.⁷⁶ Langkah-langkah analisis yang ditempuh meliputi (sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1):

1. Langkah 1

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan wawancara, men-*scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Langkah 2

Membaca keseluruhan data. Pertama, membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pahami gagasan umum dari partisipan, nada yang digunakan, serta kesan dari kedalaman, kredibilitas. Pada tahap ini peneliti tidak jarang pula untuk menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Langkah 3

Memulai *coding* semua data. Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar dalam suatu kategori, kemudian melabeli dengan istilah khusus. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas. *Coding* dapat dilakukan melalui pengelompokan dalam tiga kategori. Pertama, dengan

⁷⁵John W. Creswell, *op. cit.*, hlm. 281.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 264-273.

mengklasifikasi kode-kode yang berkaitan dengan topik-topik utama yang banyak diketahui oleh peneliti, berdasar pada literatur, dan *common sense*. Kedua, memberikan kode berbeda untuk hal-hal yang mengejutkan dan tidak disangka-sangka di awal penelitian. Ketiga, kode-kode yang memiliki ketertarikan konseptual digunakan sebagai salah satu cara jitu untuk mengingatnya.

4. Langkah 4

Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya untuk proyek penelitian naratif. Peneliti dapat memanfaatkan lebih jauh untuk pembuatan analisis yang lebih kompleks.

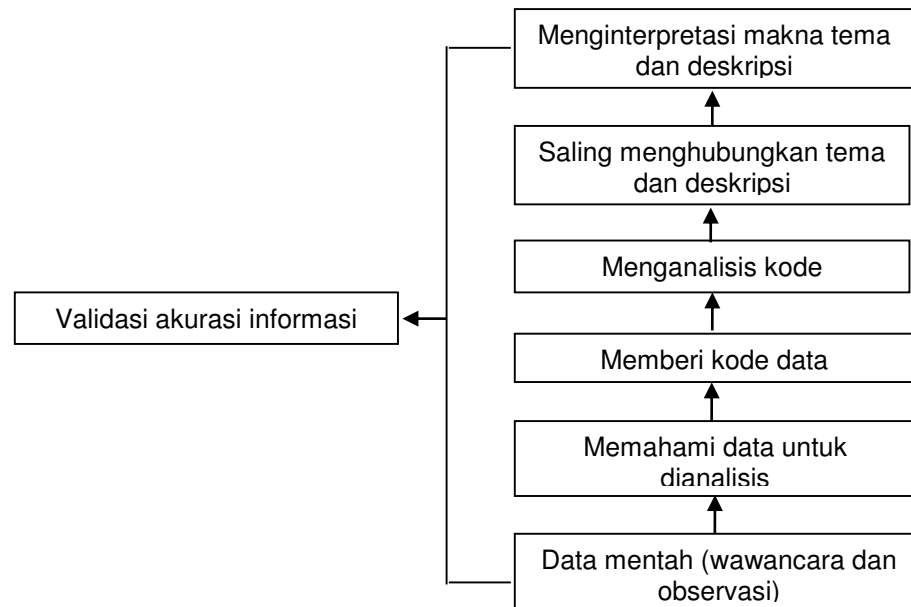
5. Langkah 5

Menunjukkan deskripsi dan tema yang akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Dapat menggunakan bantuan visual, gambar, atau tabel dalam menyajikannya. Pendekatan ini dapat meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu, atau tentang keterhubungan antartema.

6. Langkah 6

Langkah terakhir adalah intepretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. Interpretasi dapat berasal dari peneliti yang berpijak pada kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadi. Namun dapat pula berasal perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi dari literatur atau teori. Sehingga interpretasi data dapat mencakup banyak hal seperti adaptasi dari

rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, maupun tindakan.



Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: Creswell, John W. 2016, hlm.263 (diolah peneliti)

Hasil yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam membangun narasi pembahasan pada bab selanjutnya tentang peran dari perusahaan guna mendukung kesejahteraan masyarakat lokal. Hutton & Rehfuess menuliskan bahwa secara umum hasil keekonomian suatu kegiatan dapat digunakan sebagai alat analisis proyek dengan memberi gambaran pada alternatif suatu proyek berskala besar, landasan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan publik atau perencanaan program pemerintah, dan alat untuk mengukur dampak sosial dengan cara khusus mengidentifikasi potensi keuntungan atau kerugian dan berperan dalam membuat suatu kebijakan untuk kalangan tertentu.⁷⁷

⁷⁷Guy Hutton & Eva Rehfuess, "Guidelines for conducting cost-benefit analysis of household energy and health intervention", World Health Organization, 2006.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Setelah membahas cara-cara untuk memperoleh data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah memberikan gambaran umum dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Meliputi data Kabupaten Paser, Kecamatan Batu Sopang, dan profil dari PT. Kideco Jaya Agung.

4.1.1. Kabupaten Paser

Kabupaten Paser pada mulanya bernama Kabupaten Pasir yang merupakan bagian otonomi dari propinsi Kalimantan Timur dengan dasar UU Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan UU Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, dengan sebutan Daerah Swatantra Tingkat II Pasir. Sebelum UU 27 Tahun 1959 ditetapkan, daerah Pasir berbentuk kawedanan yang berada dalam wilayah Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri yang dikeluarkan di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1959 Nomor C-17/15/3 yang bersifat sementara dan Penetapan Gubernur Kalimantan Timur tanggal 14 Agustus 1950 Nomor 186/OPB/92/14.

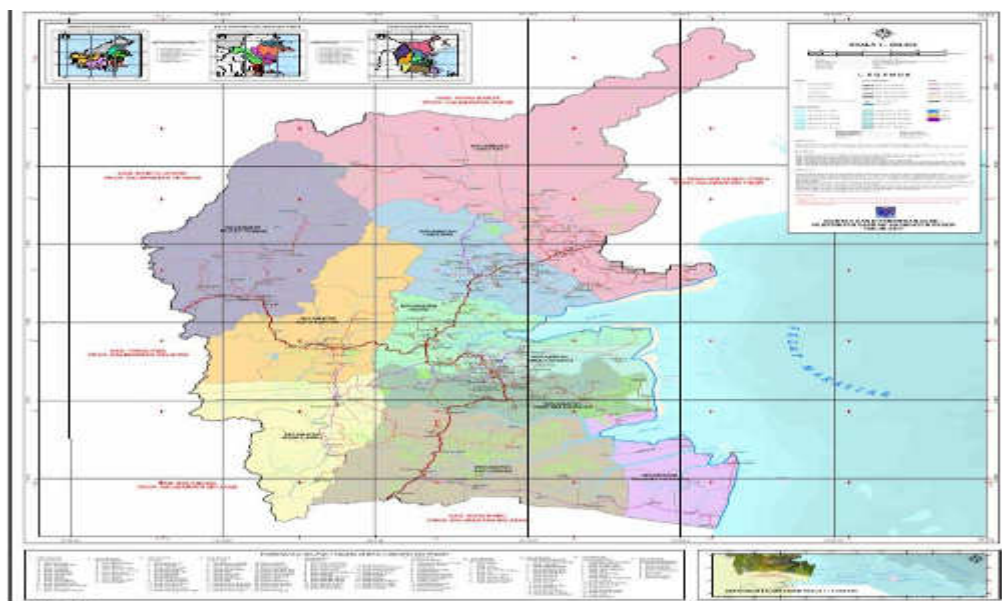
Kabupaten Paser merupakan wilayah Propinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan. Kabupaten Paser terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0-500 m di atas permukaan laut. Di sebelah utara, Kabupaten Paser berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mamuju (Sulawesi Barat) dan Selat Makasar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kota Baru, Propinsi Kalimantan Selatan, serta di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Pasir berubah nama menjadi Kabupaten Paser ditandai dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2007. Sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten

Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser memiliki delapan kecamatan yaitu Long Ikis, Long Kali, Kuaro, Tana Grogot, Muara Komam, Tanjung Aru, Paser Belengkong, dan Batu Sopang.

Dari segi konstelasi regional, Kabupaten Paser berada di sebelah Selatan Propinsi Kalimantan Timur. Posisinya dilintasi oleh jalan arteri primer (jalan negara/nasional) yang menghubungkan Propinsi Kalimantan Timur dengan Kalimantan Selatan. Pada bagian timur Kabupaten Paser melintang selat Makassar, yang dimasa yang akan datang memiliki prospek dan fungsi penting sebagai jalur alternatif pelayaran internasional. Pelabuhan laut utama di Kabupaten Paser, yaitu Pelabuhan Teluk Adang terletak 12 Km ke arah utara ibukota Kabupaten (Kota Tanah Grogot), sedangkan Kota Tanah Grogot berjarak lebih kurang 145 Km dari Kota Balikpapan, atau 260 Km dari Ibukota Propinsi Kalimantan Timur (Kota Samarinda).

Secara geografis, wilayah Kabupaten Paser terletak pada posisi $0^{\circ} 48' 29,44''$ - $2^{\circ} 37' 24,21''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 37' 0,77''$ - $118^{\circ} 1' 19,82''$ Bujur Timur. Lebih jelas peta wilayah Kabupaten Paser ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Paser
Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2017

a. Topografi dan Luas Wilayah

Secara topografi wilayah, Kabupaten Paser terbagi atas dua bagian wilayah yaitu:

- 1) Bagian timur merupakan daerah dataran rendah, landau hingga bergelombang. Bentangan daerah ini memanjang mulai utara sampai selatan dengan lebih melebar. Bagian selatan terdiri dari rawa-rawa dan daerah aliran sungai dengan jalan Negara Penajam-Kuaro-Kerang Dayo sebagai batas topografi.
- 2) Bagian barat merupakan daerah dataran yang bergelombang, berbukit, dan bergunung sampai dengan perbatasan propinsi Kalimantan Selatan. Pada daerah ini terdapat beberapa puncak yaitu Gunung Serumpaka dengan ketinggian 1380 m, Gunung Lumut 1233 m, Gunung Narujan atau Gunung Rambutan dan Gunung Halat.

Luas Wilayah Kabupaten Paser saat ini adalah 11.603,94 km², terdiri dari 10 Kecamatan dengan 144 buah Desa/Kelurahan dan empat buah UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi), serta dengan jumlah penduduk pada tahun 2003 mencapai 172.608 jiwa, atau memiliki kepadatan penduduk 15 jiwa/Km². Kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Paser adalah Kecamatan Long Kali, dengan luas wilayah 2.385,39 km², termasuk di dalamnya luas daerah lautan yang mencapai 20,50 persen dari luas wilayah Kabupaten Paser secara keseluruhan, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot, yaitu 335,8 Km² atau 2,89 persen. Secara terperinci luas wilayah kecamatan-kecamatan di Kabupaten Paser dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah/Area		Jumlah	Persentase
	Darat	Laut		
Batu Sopang	1.111,38	0,00	1.111,38	9,58
Muara Samu	855,25	0,00	8,55,25	7,37
Tanjung Harapan	480,40	233,65	714,05	6,15
Batu Engau	1.501,61	5,65	1.507,26	12,99

Pasir Belengkong	836,62	153,49	990,11	8,53
Tanah Grogot	326,95	8,63	335,58	2,89
Kuaro	596,76	150,54	747,30	6,44
Long Ikis	1.138,37	65,85	1.204,22	10,38
Muara Komam	1.753,40	0,00	1.753,40	15,11
Long Kali	2.250,44	134,95	2.385,39	20,56
Kabupaten Paser	10.851,18	752,76	11.603,94	100,00

Sumber: Bappeda Kabupaten Paser

b. Iklim

Iklim di Kabupaten Paser hampir sama dengan wilayah Indonesia lain pada umumnya, yaitu iklim tropis dengan dua musim yakni penghujan dan kemarau. Kondisi ini terjadi setiap tahun dengan diselingi musim peralihan pada bulan-bulan tertentu. Suhu rata-rata sebesar 26⁰C dengan kecepatan angin sedang. Sedangkan kondisi curah hujan rata-rata sebesar 169 mm dengan rata-rata hujan selama tahun 2017 sebesar 141,67 hari. Curah hujan di Kabupaten Paser ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan Dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2017

Kecamatan	Curah Hujan (mm/th)	Hari Hujan (hari)
Batu Sopang	219,25	210
Muara Samu	198,08	111
Tanjung Harapan*	-	-
Batu Engau	124,42	102
Pasir Belengkong	79,42	131
Tanah Grogot	182,67	181
Kuaro	173,50	119
Long Ikis	227,08	176
Muara Komam	176,50	111
Long Kali	140,83	134
Rata-rata Kabupaten Paser	169,08	141,67

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Paser

Keterangan: *) Data tidak tersedia

c. Penduduk

Kependudukan merupakan faktor strategis dalam kerangka pembangunan daerah dan nasional. Hal ini karena penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang akan dilakukan. Lebih luas lagi data penduduk dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan (berlalu) dan yang akan datang.

Jumlah penduduk pada tahun 2016 tercatat 268.261 jiwa dan pada tahun 2017 sebesar 274.206 jiwa. Selama kurun waktu satu tahun terakhir, penduduk Kabupaten paser bertambah sekitar 5.945 jiwa.

Pola persebaran penduduk Kabupaten paser menurut luas wilayah yang dimiliki masih berda dalam kondisi timpang sehingga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Paser Menurut Kecamatan Tahun 2010, 2016, dan 2017

Kecamatan	2010	2016	2017	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
				2010-2017	2016-2017
Batu Sopang	22.540	26.320	26.897	2,56	2,19
Muara Samu	4.221	6.096	6.228	5,71	2,17
Batu Engau	11.662	18.639	19.054	7,27	2,223
Tanjung Harapan	7.720	9.778	9.993	3,76	2,20
Pasir Belengkong	23.543	27.287	27.889	2,45	2,21
Tanah Grogot	63.311	69.505	71.023	1,66	2,18
Kuaro	23.934	28.217	28.842	2,70	2,21
Long Ikis	36.701	39.445	40.318	1,35	2,21
Muara Komam	12.459	13.919	14.267	1,95	2,50
Long Kali	24.225	29.055	29.695	2,95	2,20
PASER	230.316	268.261	274.206	2,52	2,22

Sumber: BPS Kabupaten Paser Tahun 2018

d. Tenaga Kerja

Data jumlah penduduk yang bekerja diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta produktifitas tenaga kerja. Serapan tenaga kerja dapat menjadi indikator dari pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Apabila perekonomian tidak dapat menyerap pertumbuhan tenaga kerja yang ada, maka sudah barang tentu akan terjadi peningkatan pengangguran yang selanjutnya dapat berimplikasi pada timbulnya masalah-masalah sosial. Selain itu indikator ketenagakerjaan juga dapat menggambarkan tingkat produktivitas tenaga

kerja, yang berguna bagi investor untuk strategi investasi dan bagi pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia.

Berdasar konsep dasar angkatan kerja penduduk dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dan penduduk bukan usia kerja (kurang dari 15 tahun). Penduduk 15 tahun yang selanjutnya disebut sebagai penduduk usia kerja (PUK) dapat dikategorikan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan Kerja meliputi penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan yang termasuk Bukan Angkatan Kerja terdiri atas penduduk sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Secara rinci jumlah penduduk yang bekerja dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun Keatas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	86.091	36.071	122.162
Bekerja	81.907	33.491	115.398
Pengangguran	4.184	2580	6.764
Bukan Angkatan Kerja	19.481	54.912	74.393
Sekolah	11.966	8417	20.383
Mengurus Rumah Tangga	3.743	44.244	47.987
Lainnya	3.772	2.251	6.023
Jumlah	105.572	90.983	196.555
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	81,55	39,65	121,19
Tingkat Pengangguran	4,86	7,15	5,54

Sumber: BPS Kabupaten Paser, Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus Tahun 2017

Sedangkan jumlah tenaga kerja lokal yang mampu diserap oleh PT Kideco Jaya Agung sebesar 93 orang atau kurang lebih 16,97% pada tahun 2013 yang ditunjukkan oleh tabel 4.5.

Tabel 4.5 Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan dan Asal Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan	Asal	Jumlah Karyawan
SD-SLTA	310	Kabupaten Paser	93
Diploma	69	Daerah lain di Kaltim	112
Sarjana (S-1)	144	Luar Kaltim	317
Magister (S-2)	5	Asing	26

Sumber: *Sustainability Report*, 2013

Mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2017 menjadi 70,3% dari total karyawan PT Kideco sebesar 520 karyawan.⁷⁸ Hal ini dikarenakan PT Kideco memiliki kebijakan untuk mendahulukan masyarakat lokal (yang dibuktikan dengan kartu identitas domisili Kabupaten Paser) sehingga dapat merasakan manfaat secara langsung dari keberadaan perusahaan.

e. Struktur Perekonomian

Hasil telaah terhadap perkembangan nilai tambah bruto setiap sektor di Kabupaten Paser, memperlihatkan bahwa sejak tahun 2014 tidak ada perubahan urutan sektor dalam struktur perekonomian Kabupaten Paser hingga tahun 2017. Struktur perekonomian Kabupaten Paser masih didominasi Lapangan Usaha berbasis sumber daya alam. Dalam struktur ekonomi Kabupaten Paser tahun 2014, peranan tertinggi masih dipegang oleh sektor Pertambangan dan Penggalian walaupun peranannya sedikit menurun dari 75,79 persen tahun 2014 menjadi 73,63 persen tahun 2015. Kondisi ini dipengaruhi oleh menurunnya peranan pertambangan migas dan tambang batubara. Penurunan produksi dan harga pada komoditi tambang batubara dan tambang migas, sangat berpengaruh terhadap menurunnya share sektor Pertambangan dan Penggalian.

Pada urutan kedua sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan andil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Paser tahun 2015, yakni sebesar 11,29 persen, nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 dengan peranan sebesar 10,51 persen. Industri Pengolahan menempati peringkat ketiga dengan kontribusi sebesar 3,99 persen di tahun

⁷⁸ Laporan Keberlanjutan-Penciptaan Kembali Nilai dan Aktualisasi untuk Pertumbuhan KIDECO yang Berkelanjutan, 2017, hlm. 61.

2014 atau lebih tinggi dari peranannya di tahun 2015 yang besarnya 4,28 persen. Untuk lapangan usaha yang lain hanya memberikan kontribusi di bawah 3 persen seperti digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (persen) Tahun 2014-2017

Lapangan Usaha	2014	2015	2016*	2017**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,51	11,29	12,64	11,20
Pertambangan dan Penggalian	75,79	73,63	71,02	73,26
Industri Pengolahan	3,99	4,28	4,77	4,92
Pengadaan listrik dan gas	0,01	0,02	0,02	0,02
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	2,25	2,40	2,36	2,20
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil, dan Sepeda motor	2,98	3,34	3,75	3,48
Transportasi dan Pergudangan	0,41	0,46	0,48	0,44
Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	0,24	0,27	0,30	0,27
Informasi dan komunikasi	0,55	0,61	0,67	0,61
Jasa keuangan dan asuransi	0,35	0,38	0,41	0,36
Real estate	0,29	0,32	0,34	0,30
Jasa perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,05
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	1,07	1,23	1,26	1,06
Jasa pendidikan	0,99	1,13	1,25	1,18
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,33	0,38	0,44	0,41
Jasa lainnya	0,16	0,19	0,23	0,22
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser (Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya)

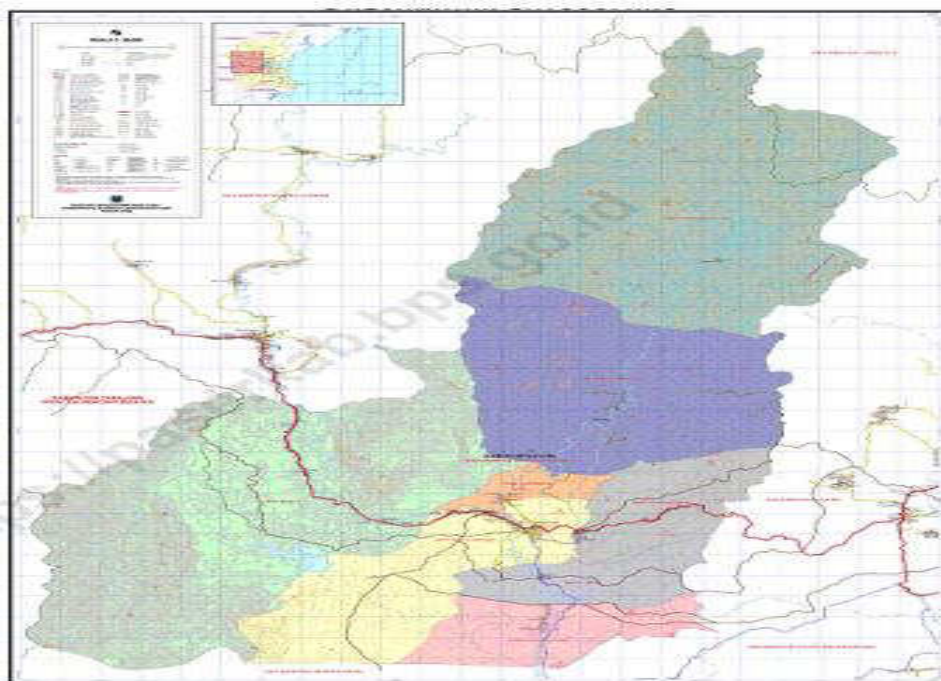
Keterangan: xx) Angka sangat sementara X) angka sementara (didasarkan atas dokumen-dokumen yang telah masuk dan atau seri data yang ada)

Berdasar data tabel diatas PT Kideco Jaya Agung merupakan penyumbang PDRB terbesar untuk Kabupaten Paser yakni sebesar 90%.⁷⁹ Oleh karena itu Perusahaan Kideco memiliki peran sangat penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Paser.

⁷⁹Laporan Tahunan PPM Kideco Pengembangan Ekonomi dan Pendidikan Berkelanjutan, 2016, hlm. 18.

4.1.2. Kecamatan Batu Sopang

Sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Paser, Kecamatan Batu Sopang merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam berupa mineral batubara terbesar. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Long Ikis, sebelah timur berbatasan berbatasan dengan Kecamatan Kuaro, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Samu, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Komam (Kabupaten Paser), Kecamatan Halung (Kabupaten Balangan), dan Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan (ditunjukkan pada Gambar 4.2). Kecamatan Batu Sopang beribukotakan Desa Batu Kajang, terdiri dari Sembilan Desa dengan total luas wilayah 1.111,38 km².



Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Batu Sopang
Sumber: BPS Kabupaten Paser 2018

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser tahun 2017 pembagian luas wilayah meskipun terkonsentrasi di Desa Batu Kajang, namun wilayah terluas berada di Desa Busui seluas 333,67 km² (30,02%), dilanjutkan Desa Rantau Layung seluas 189,13 km² (17,02%), Desa Rantau Buta seluas 165,46 km² (14,89%), Desa Samurangau 133,97 km²

(12,05%), Desa Batu Kajang seluas 91,24 km² (8,21%), Desa Sungai Terik seluas 86,11 km² (7,75%), Desa Kasungai seluas 72,06 km² (6,48%), Desa Legai seluas 39,74 km² (3,58%), serta Desa Songka yang masih menginduk pada Desa Batu Kajang.

Jumlah penduduk Kecamatan Batu Sopang tahun 2017 mencapai 26.897 jiwa yang terdiri dari 14.165 laki-laki dan 12.732 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kecamatan Batu Sopang tahun 2016 tercatat sebanyak 26.138 jiwa, 25.740 jiwa di tahun 2015, 25.139 jiwa di tahun 2014, dan 24.532 jiwa di tahun 2013 yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 berikut. Rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Batu Sopang yaitu sekitar 111,26 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 111 penduduk laki-laki.

Tabel 4.7 Penduduk Kecamatan Batu Sopang Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2013-2017

Tahun	Penduduk		Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	
2017	14.165	12.732	111,26
2016	13.686	12.452	109,91
2015	13.564	12.176	111,40
2014	13.243	11.896	111,32
2013	12.931	11.601	111,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Paser (proyeksi penduduk)

Persebaran penduduk Kecamatan Batu Sopang dirinci menurut Desa, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah Desa Batu Kajang, yaitu sebanyak 18.440 jiwa atau sekitar 65,11 persen dari total penduduk, disusul Desa Songka sebanyak 2.872 jiwa (10,16 persen). Desa Sungai Terik sebesar 2.626 jiwa (9,2 persen), Desa Busui 1.504 jiwa (5,3 persen), Desa Legai 964 jiwa (3,4 persen), Desa Kasungai 829 jiwa (2,9 persen), Kelurahan Desa 740 jiwa (2,6 persen), Desa Rantau Layung 204 jiwa (0,7 persen), dan yang terendah adalah Desa Rantau Buta hanya sebesar 136 jiwa (0,4 persen).

Ditinjau dari kepadatan penduduk Kelurahan Batu Kajang, wilayah terpadat dihuni sebanyak 56 jiwa per km persegi, Kelurahan Songka (42

jiwa per km²). Kelurahan Sungai Terik (36 jiwa per km²), Kelurahan Busui (35 jiwa per km²), Kelurahan Legai (34 jiwa per km²), Kelurahan Kasungai (32 jiwa per km²), Kelurahan Samurangau (23 jiwa per km²), Rantau Layung (18 jiwa per km²), dan yang terendah adalah Kelurahan Rantau Buta (12 jiwa per km²). Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kelurahan/Desa yaitu Samurangau, Rantau Layung, dan Rantau Buta. Data penduduk Batu Sopang dirinci pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Penduduk Kecamatan Batu Sopang Tahun 2016

Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kartu Keluarga	Jumlah yang Belum Memiliki Kartu Keluarga
Samurangau	740	225	0
Busui	1.504	426	21
Batu Kajang	18.440	6.875	1.181
Legai	964	292	8
Sungai Terik	2.626	650	248
Kasungai	829	226	0
Rantau Buta	136	28	13
Rantau Layung	204	55	2
Songka	2.878	571	167
JUMLAH	28.321	9.347	1.684

Sumber: Data Kecamatan Batu Sopang

4.1.3. Profil PT. Kideco Jaya Agung

PT. Kideco Jaya Agung terletak di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Indonesia berdiri tahun 1982 dengan dasar perizinan PKP2B dengan kontrak kerjasama No. J2/Ji.DU/40/82 tertanggal 14 September 1982. Kideco dalam operasionalnya melakukan penambangan batubara terbuka (*open pit mining*) di atas lahan konsesi seluas 50.921 hektar. Kideco memegang hak pertambangan batubara sampai tahun 2023 di bawah PKP2B generasi pertama.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Kideco beroperasi di wilayah Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur, tepatnya berada di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang. Lokasi Kideco berada lebih dari

1.300 km jauhnya dari Timur Laut Propinsi DKI Jakarta dan sekitar 130 km dari kota Balikpapan ke arah selatan (Kalimantan Selatan). Jenis transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai area ini adalah dengan menggunakan *speedboat* \pm 20 menit untuk menyeberangi teluk Balikpapan dan dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 dengan waktu tempuh \pm 3 jam. Keberadaan wilayah operasional PT Kideco ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Peta Wilayah Operasional
 Sumber: Laporan Tahunan PPM Kideco 2016

Perusahaan Kideco dalam melaksanakan kegiatan penambangan batubara mengacu pada Visi dan Misi perusahaan sebagai berikut:

Visi: Menjadi perusahaan pertambangan batubara terbaik di Indonesia, sedangkan misi perusahaan terbagi menjadi tiga yakni: 1) Menjadikan keselamatan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan sebagai perhatian utama yang menjadi kebiasaan dan kewajiban; 2) Menyelenggarakan praktek pertambangan yang terpercaya, berkeadilan, transparan, bertanggungjawab, bermanfaat, dan bermartabat; dan 3) Menjadi perusahaan global yang memenuhi standar internasional terkait hak asasi manusia.

Diawali dari tiga juta ton produksi komersial batubara pada tahun 1993, volume produksi telah mencapai lebih dari 300 juta ton pada Mei 2013 melalui ekspansi infrastruktur peningkatan sistem penambangan yang berkelanjutan. Tambang batubara ini sekarang menghasilkan 40 juta ton batubara setiap tahunnya. PT Kideco telah membangun kepercayaan diantara para pelanggan dengan secara stabil memasok ke lebih dari 60 pelanggan di 16 negara termasuk Cina, Jepang, dan Hongkong.

Saat ini PT. Kideco mengoperasikan kegiatan penambangan dengan menggunakan metode pertambangan terbuka, dengan cadangan batubara potensial dan terbukti diperkirakan mencapai 651 juta ton dan sumber daya batubara diperkirakan mencapai 1.376 juta ton. Kideco memproduksi batubara sub-bituminous dengan kandungan sulfur, abu, dan nitrogen yang rendah sehingga ramah lingkungan untuk digunakan sebagai pembangkit listrik.

Menurut Laporan Kegiatan Eksplorasi Bulan Agustus 2018, PT Kideco memiliki 4 Wilayah Usaha Penambangan (WUP) dengan total luasan awal setelah dilakukan Tata Batas pada tahun 2011 dan berdasarkan surat dari Direktur Jendral Mineral dan Batubara No. 175/30/DJB/2015 tertanggal 29 Januari 2015 perihal Perubahan Lampiran Keputusan No. 959.K/DJB/2014 tertanggal 17 November 2014, adalah seluas 50.921 Ha. Pada tahun 2017, luasan wilayah Kideco dirubah kembali berdasarkan surat dari Direktur Jendral Mineral dan Batubara No. 2444/30/DJB/2017 tertanggal 10 November 2017 perihal Revisi Persetujuan Rencana Kegiatan Pada Seluruh Wilayah PKP2B, dimana total luasan wilayah PKP2B Kideco menjadi 47.500 Ha, yang terbagi menjadi 4 WUP, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.9 Wilayah Usaha Penambangan (WUP) Tahun 2018

Wilayah Usaha Penambangan (WUP)	Luas (Ha)	Keterangan – Tahapan Kegiatan
WUP Roto Samurangau	27.460,00 Ha	Eksplorasi & Eksploitasi
WUP Susubang Uko	6.903,00 Ha	Eksplorasi & Eksploitasi

WUP Samu Biu	6.583,00 Ha	Perencanaan Eksplorasi
WUP Pinang Jatus	6.554,00 Ha	Perencanaan Eksplorasi
TOTAL	47.500,00 Ha	

Sumber: Laporan Kegiatan Eksplorasi Bulan Agustus 2018

Jumlah karyawan yang bekerja di PT Kideco Jaya Agung terdiri dari tenaga kerja asing, tenaga kerja Indonesia, kontraktor serta sub-subkontraktor. Dengan area tambang yang luas maka penerimaan karyawan cukup besar untuk mengisi posisi pekerjaan sesuai bidang yang diperlukan perusahaan, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Jumlah Tenaga Kerja PT Kideco Jaya Agung, Kontraktor, dan Sub Kontraktor Periode Juni 2018

No.	Nama Perusahaan	TKA	TKI	Total	Kegiatan
1.	PT. Kideco Jaya Agung	14	484	498	Tambang Batu Bara
2.	PT. Arfico Prima Mandiri		25	25	Service Contract
3.	PT. Jonathan Agung Bersaudara		92	92	Service Contract
4.	PT. Bagaskara Konstruksi Putra		257	257	Service Contract
5.	PT. Sederhana Mandiri		243	243	Service Contract
6.	PT. Group Lima Sekawan Paser		267	267	Service Contract
7.	PT. Paritas Tirta Perdana		179	179	Service Contract & Civil
8.	PT. Dua Arah Perkasa		175	175	Service Contract
9.	PT. Globalindo		6	6	Maintenance & Service
10.	CV. Semangat Abadi Sejahtera		8	8	Maintenance & Service
11.	PT. Altrak 1978		2	2	Engine Maintenance
12.	Klinik Batu Kajang		4	4	Medical
13.	RS. Pertamina Balikpapan		6	6	Medical
14.	PT. Karunia Wahananusa		187	187	Rental Equipment
15.	PT. Sea Bridge Shipping	2	12	14	Shipping
16.	PT. Karya Kembar Bersama		277	277	Coal Hauling
17.	PT. Rante Mutiara Insani		36	36	Rental Equipment
18.	PT. Sera Maju Bersama		172	173	Service Contract
19.	PT. Alat Bumi Permai		10	10	Rental Equipment
20.	PT. Karebet Mas Indonesia		169	169	Mining Service & Contract

	Bagong Transport		3	3	Rental Equipment
	PT Tanjung Rasa		6	6	Catering Service
	PT PAS 911		11	11	Security
	PT Gatra Jaya Kaltim		2	2	Rental Equipment
21.	PT. Mandiri Herindo Adhiperkasa		117	117	Coal Hauling
	Putri Duyun Baru		30	30	
	Tamesti Paliksa Sejahtera		10	10	Security
22.	PT. Nusa Bara Internasional		302	302	Mining Service & Rental
23.	PT. Geoservice		26	26	Independent surveyor
	PT Terusan Raya		6	6	Service Contract
24.	PT. Sucofindo		10	10	Independent Surveyor
	PTT Project		24	24	
	PT EPSI Sucofindo		1	1	Service Contract
	PT Prohastri Mitra Perkasa		2	2	Service Contract
25.	PT. Mitra Lautan Biru		19	19	Bongkar Muat
	Koperasi Karyawan IKBM		200	200	
26.	PT. Bukit Makmur Mandiri Utama		1.590	1.590	Mining Service
	PT DNX Indonesia		30	30	Blasting & Drilling
	PT Bina Paser Bersama		18	18	Blasting & Drilling
	PT Eka Dharma Jaya Sakti		9	9	Consigment
	PT United Tractors (Plant)		15	15	Spare Part & Repair
	PT E-Tirta Medical Centre		6	6	Doctor & Paramedic
	PT Bagong Dekaka Motor		36	36	Rental Equipment
	PT ISS		95	95	Catering Service
	PT BAPS		68	68	Jasa Service & Maintenance Building
	PT Permata Dwitunggal Abadi		2	2	Suply Air Bersih
	PT Abadi Jaya Makmur		3	3	Rental Equipment
	PT Tanjung Paser Abadi		12	12	Catering Service
	PT Trakindo		7	7	Spare Part & Repair
	PT Usaha Taka (CCF)		13	13	Civil Constructions
	PT Asuransi Sinar Mas		1	1	Benefit administration
	PT Usaha Taka Abadi (PROD)		18	18	Washing
	PT Bina Paser Bersama (Plant)		10	10	Washing
	PT KWN		11	11	Rental Equipment
	PT BTS		5	5	AC
	PT Virtus Facility Service		67	67	Security
	PT Usaha Taka Abadi (LOG)		7	7	Penanganan Limbah
	PT United Tractors (LOG)		14	14	Consigment

	PT Jambu Air Raya		11	11	Jasa Potong Rumput
	PT ANdalan Multi Kencana		5	5	Consignment
	PT Kineno		9	9	Tyre & Repair
	PT Eproc Southern Asia		5	5	Consignment
	PT CKB		5	5	Ekspedisi
	PT Usaha Taka Abadi (Plant)		12	12	Washing
	PT Transkon		9	9	Sarana
	Dian Mercurs		13	13	Repair & Fabrikasi
	PT Gatra Kaltim Jaya		4	4	Rental Equipment
27.	PT. Samindo Utama Kaltim	2	195	197	Coal Hauling
	PT Asranindo Anugrah Kaltim		52	52	Service Contract
	PT Africo Prima Mandiri		58	58	Service Contract
	PT PAS 911		10	10	Security
	PT Karunia Wahananusa		2	2	Rental Equipment
28.	PT. Sims Jaya Kaltim	7	222	229	Mining Service
	PT Abadi Bukit Mandiri		294	294	Service Contract
	PT Krakas Jaya Mandiri		296	296	Service Contract
	PT Depan Paritas Nusantara		234	234	Service Contract
	PT Sederhana Mandiri		347	347	Service Contract
	PT Mandiri Herindo Adiperkasa		146	146	Coal Hauling
	PT Iwaco Jaya Abadi		321	321	Coal Hauling
	PT Bima Nusa Internasional		243	243	Coal Hauling
	PT Kembar Abadi Utama		86	86	Coal Hauling
	PT Hanwa Mining Service Indonesia		43	43	Drill & Blast
	PT Nariki Minex Sejati		68	68	Drill & Blast
	PT United Tractors		91	91	FPMC
	PT Trakindo Utama		248	248	FPMC
	PT Hexindo Adi Perkasa		75	75	FPMC
	PT Dua Arah Perkasa		23	23	Security
	PT Sera Maju Bersama		13	13	Others
	PT Multindo		6	6	Others
	CV Rahmat Samitra		22	22	Others
	PT Bali Indah Nusantara		41	41	Others
	PT Pertamina Bina Medika		2	2	Medical
	PT Karunia Wahananusa		2	2	FPMC
29.	PT. Contrans Asia	2	27	29	Transshipment
	PT Adang Pasir		38	38	Service Contract
	PT Samitra Taka Prima		5	5	Service Contract
	PT Bima Nusa Internasional		65	65	Service Contract
	PT MBSS		124	124	Cleaning
	Mitra Kaltim Samudra		20	20	Crew Tug Boat
	Pancaran samudra Transportasi		39	39	Service Contract
	Bahtera Adhi Guna		10	10	Crew Tug Boat

	Karunia Lintas Samudera		53	53	Crew Tug Boat
	PT Sierra Maju Bersama		31	31	Cleaning
	PT Sea Bridge Shipping		72	72	Crew Tug Boat
30.	PT. Trasindo Murni Perkasa	3	186	189	Coal Hauling
	PT Africo Prima Mandiri		49	49	Service Contract
	PT Aulia Putra Paser mandiri		57	57	Service Contract
	PT Putra Duyun Baru		48	48	Service Contract
31.	PT. Mintec Abadi	5	30	35	Mining Service
	PT Pelita Putra Mandiri		32	32	Sub Kontraktor
32.	PT. Pama Persada Nusantara		1.907	1.907	Mining Service
	PT Africo Prima Mandiri		204	204	Service Contract
	PT Samitra Taka Prima		203	203	Service Contract
	PT MNK		31	31	Drilling & Blasting
	PT Bali Indah		44	44	Catering service
	PT Ryan Eka Pratama		59	59	Rental equipment
	PT PJPN		57	57	Rental equipment
	PT Gatra Kaltim Jaya		135	135	Rental equipment
	PT Bagong Dekaka Makmur		39	39	Rental equipment
	Advisor Pinjaman		1	1	
	AMC Clinic		9	9	Medical
	PT Dua Arah Perkasa		85	85	Security
	PT EBS		50	50	Rental equipment
	Tunas Jaya Kaltim		22	22	Rental equipment
	PT Altrak		6	6	Maintenance Service
	Serasi Autoraya		5	5	Rental equipment
	PT Adelian Karya Putri		54	54	Rental equipment
	FGDP		21	21	
	PT Patria BBI		49	49	Maintenance Support
	PT Partsindo		10	10	Rental equipment
	PT ERM		125	125	Maintenance Support
	PT auto Rent Lancar Sejahtera		50	50	Rental equipment
	PT Hexindo Adhi Perkasa		7	7	Maintenance Support
	PT SMI		49	49	Rental equipment
	CV Eka Dharma		3	3	Rental equipment
	PT Tanjung Rasa		13	13	Catering Service
	PT Berkat Teman (Mr Clean)		60	60	Housekeeping & Gardening
	PT Bayu Sejati Paser		19	19	Rental equipment
	PT Simba Jaya Kaltim		42	42	Service Contract
	Radio Duta FM		6	6	Radio
	PT Bercahardaya Perkasa		2	2	Rental & Computer Maintenance

	PT United Tractor		156	156	Maintenance Support
	Satnetcom		9	9	IT Support
	CV Dian Mercuri		5	5	Maintenance Service
	PT Tri Tunggal Hasta Brata		39	39	Catering Service
	PT Karya Muser Sejahtera		3	3	Maintenance Service
	Mekanik Magang		11	11	
	Operator Magang		36	36	
33.	PT. Carsum, Ltd		62	62	Coal Analysis
34.	PT. Petrosea Tbk		759	759	Mining Service
	PT Sefas Pelindotama		3	3	Oil Service
	PT DNX		29	29	Drilling & Blasting
	PT Cakra jawara		1	1	Part & Service
	Pearl Medic		4	4	Medical
	PT Chitra Paratama		12	12	Tyre Maintenance
	PT Catur Pilar Sejati		17	17	Repair & Maintenance
	PT Prasmanindo Boga Utama		45	45	Catering Service
	PT Adi Citra Anggana		5	5	Hose Maintenance
	PT Transkon Jaya		3	3	Car Maintenance
	PT Target Kelola Securindo		1	1	Security
	CV Abadi Jaya Makmur		1	1	Rental Equipment
	PT Eka Dharma Jaya Sakti		7	7	Part & Service
	PT Coates Hire Indonesia		3	3	Rental Equipment
	PT IKU		3	3	Rental Equipment
	PT Sukses Inti Solusindo		11	11	
	PT Gatra Kaltim Jaya		2	2	Rental Equipment
35.	PT. S- Net Indonesia		3	3	IT Maintenance
36.	PT. Astragraphia		3	3	IT Maintenance

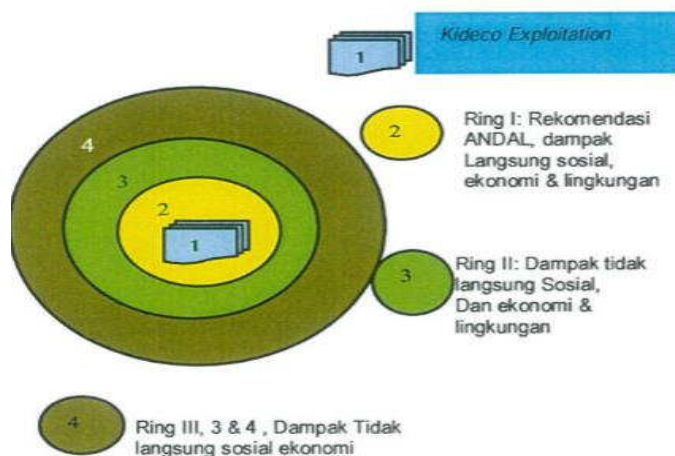
Sumber: Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Kab. Paser

4.1.3.1. Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Kideco Jaya Agung

Seiring berjalannya kegiatan usaha penambangan batubara, PT Kideco juga melaksanakan program tanggungjawab sosial perusahaan atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program ini merupakan kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam rangka menjaga relasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan

termasuk masyarakat yang berda di sekitar lokasi pertambangan. Selain berfungsi menjaga relasi, CSR juga berperan dalam menjaga keberlanjutan aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu aspek tanggungjawab sosial perusahaan adalah keterlibatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.40 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 yang mengatur tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu didukung pula dalam Undang-Undang Penanaman Modal pada pasal 15 huruf b dan pasal 16 huruf d tentang pengaturan CSR yang berbunyi “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan” dan “setiap penanam modal bertanggungjawab menjaga kelestarian lingkungan hidup”.

Dalam melihat sejauh mana dampak dari keberadaan tambang PT Kideco terhadap masyarakat yang berada di sekitarnya dan besarnya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat sehubungan dengan program pemberdayaan yang dilakukan, maka diperlukan adanya kegiatan *Review, Social Mapping, & Need Assesment*. *Review, Social Mapping, & Need Assesment* bertujuan untuk menilai pelaksanaan *Community Development* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir serta menggali, menemukenali, memetakan (kembali) komunitas sasaran, kebutuhan dan harapan masyarakat khususnya wilayah ring 1, 2, 3, dan 4 untuk jangka pendek, menengah, dan panjang agar sesuai strategi pelaksanaan program sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Sketsa Ruang Lingkup Wilayah

Sumber: *Final Report Review, Social Mapping, & Need Assesment 2011-2015*

Social mapping menitikberatkan pada kegiatan: peta sosial (peta dampak, kantong kemiskinan, sumber daya lingkungan, kalender pendapatan masyarakat, kelembagaan, potensi perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga); peta perubahan sejarah desa/peta profil, studi persepsi, peta komunitas sasaran dan potensi konflik; dan peta kebutuhan komunitas di lokasi sasaran yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Social Mapping 2008-2010

Uraian	Responden (28 Desa)				
	Desa-1	Desa-2	Desa-3	Desa-4	Desa N=28
Peta Dampak	Kades & SL	Kades & SL	Kades & SL	Kades & SL	Kades & SL
Peta Kantong Kemiskinan	Kades, RT & SL	Kades, RT & SL	Kades, RT & SL	Kades, RT & SL	Kades, RT & SL
Sumber Daya Lingkungan	BPD, Kades, RT & SL	BPD, Kades, RT & SL	BPD, Kades, RT & SL	BPD, Kades, RT & SL	BPD, Kades, RT & SL
Kalender Pendapatan Masyarakat	Kaur Desa & SL	Kaur Desa & SL	Kaur Desa & SL	Kaur Desa & SL	Kaur Desa & SL
Kelembagaan	BPD, LPM, K.Taruna, PKK, Koperasi, Kelompok Usaha, Paguyuban Lainnya	BPD, LPM, K.Taruna, PKK, Koperasi, Kelompok Usaha, Paguyuban Lainnya	BPD, LPM, K.Taruna, PKK, Koperasi, Kelompok Usaha, Paguyuban Lainnya	BPD, LPM, K.Taruna, PKK, Koperasi, Kelompok Usaha, Paguyuban Lainnya	BPD, LPM, K.Taruna, PKK, Koperasi, Kelompok Usaha, Paguyuban Lainnya

Potensi Peran Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	PKK & KSP Perempuan	PKK & KSP Perempuan	PKK & KSP Perempuan	PKK & KSP Perempuan	PKK & KSP Perempuan
Peta Profil, Masalah dan Potensi Desa	Sekdes	Sekdes	Sekdes	Sekdes	Sekdes
Studi Persepsi	30	30	30	30	30
Peta Kelompok Sasaran dan Potensi Konflik	Pemerintahan Desa, LSM & Pemilik Lahan	Pemerintahan Desa, LSM & Pemilik Lahan	Pemerintahan Desa, LSM & Pemilik Lahan	Pemerintahan Desa, LSM & Pemilik Lahan	Pemerintahan Desa, LSM & Pemilik Lahan
Kebutuhan Masyarakat	25-30	25-30	25-30	25-30	25-30
Keterangan:					
BPD : Badan Permusyawaratan Desa LPM : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat SL : Survetor Lokal			KT : Karang Taruna LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat PKK: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga KSP : Koperasi Simpan Pinjam		

Sumber: *Review, Social Mapping, and Need Assessment Report*, 2011

Sedangkan permodalan sudah dipersiapkan setiap tahunnya oleh PT Kideco Jaya Agung untuk membiayai program tanggungjawab sosial perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi nilai harga batubara setiap tahunnya. Besaran anggaran CSR PT Kideco ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Alokasi Pembiayaan CSR Tahun 2011-2015 (Milyar Rupiah)

Tahun	Anggaran CSR	Jumlah Desa Binaan
2011	48,4	58
2012	52,6	63
2013	50,2	68
2014	58,5	71
2015	56,6	71
2016	45,5	71

Sumber: Laporan Tahunan PPM Kideco Pengembangan Ekonomi dan Pendidikan Berkelanjutan, 2016, hlm. 21.

Berdasar tabel diatas besaran anggaran tersebut dibagi ke dalam beberapa sektor yang tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sosial budaya.⁸⁰ Pada tahun 2016 besaran anggaran CSR mengalami penurunan yang signifikan karena dipengaruhi oleh penurunan pada nilai harga batubara. Berikut dijelaskan kegiatan CSR dalam masing-masing bidang:

a. CSR bidang Ekonomi

PT Kideco melakukan investasi ekonomi lokal guna membantu revitalisasi perekonomian dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Sebait kalimat dalam bahasa Paser, “Olo Manin aso Bue Si Olondo” yang bermakna “Masa Depan Harus Lebih Baik dari Sekarang”, memberi semangat pada perusahaan untuk terus berupaya membantu dan bersinergi dengan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membangun perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.

Program-program dalam bidang ekonomi keberlanjutan diantaranya termasuk sistem pertanian terpadu yaitu untuk membudidayakan tanaman industri dan kebun sawit, serta peternakan, seperti sapi dan kambing; usaha industri rumah tangga yaitu usaha dalam menghasilkan produk-produk olahan rumah tangga seperti keripik pisang dan kerupuk ketan melalui bantuan modal, peralatan, pelatihan pengelolaan usaha, pembukuan, manajemen usaha, alih teknologi tepat guna, serta pengemasan dan pemasaran; lembaga keuangan mikro yaitu untuk membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam akses kredit modal kerja; serta bantuan untuk industri pertanian dan perikanan berupa pembibitan.

b. CSR bidang Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup jangka panjang. Melalui pendidikan yang berkualitas tentunya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik serta mampu memperkuat daya

⁸⁰ Rincian Anggaran masing-masing bidang terdapat dalam Lampiran.

saing perekonomian lokal. PT Kideco menerapkan sejumlah program pendidikan serta menyediakan lingkungan pendidikan yang lebih baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan.

Program-program dalam bidang pendidikan diantaranya Yayasan Bina Bersama Kideco (YBBK) yang didalamnya meliputi program pelatihan komputer, taman pendidikan Al Quran, dan pelatihan Bahasa Inggris; Program Sekolah Adiwiyata; perpustakaan keliling yang tersebar di 42 desa, 6 kecamatan dengan kapasitas peminjaman buku sebesar 41.241 buku; bank sampah yaitu sebagai solusi pengelolaan sampah di SDN 013 Batu Sopang; bantuan siswa berprestasi untuk tingkat TK/PAUD sampai dengan SMA/MA; beasiswa berprestasi untuk sarjana dan pascasarjana; serta kantin sehat yang bekerjasama dengan sekolah tingkat dasar dan menengah yang tergabung dalam program adiwiyata.

c. CSR bidang Kesehatan

PT Kideco berkomitmen dalam peningkatan aksesibilitas dan kualitas kesehatan masyarakat. Bantuan diberikan berupa langsung dan berbdagai program berkelanjutan yang disesuaikan dengan program pemerintah. Fokus dari CSR bidang kesehatan adalah kecamatan-kecamatan yang relatif kekurangan tunjangan kesehatan.

Program-program dalam bidang kesehatan meliputi seminar bahaya narkoba & HIV/AIDS; fasilitas air bersih dengan penerima manfaat sebanyak 3.567 jiwa di dua desa; pembangunan rumah layak huni dengan menggunakan indikator kesejahteraan meliputi: atap, dinding, lantai, listrik, luas bangunan dan kamar mandi; serta pembangunan posyandu untuk ibu dan anak.

d. CSR bidang Infrastruktur

Pembangunan berkelanjutan melalui program pengembangan infrastruktur untuk masyarakat setempat merupakan komitmen PT Kideco setiap tahunnya. Dalam pelaksanaan program pengembangan infrastruktur, perusahaan menempatkan peran sebagai katalisator pembangunan daerah. Perusahaan berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat

untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi masyarakat dengan upaya maksimal dan tepat sasaran. Sekaligus mendorong terciptanya kemandirian masyarakat melalui potensi yang ada. Perusahaan mengembangkan sejumlah infrastruktur dan fasilitas umum untuk memberikan kondisi kehidupan yang lebih baik dan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan layanan publik. Pada tahun 2016, sebanyak 41 prasarana dan sarana yang telah dibangun dan diperbaiki.

Program-program dalam bidang infrastruktur terdiri dari pembangunan rumah ibadah; pembangunan kantor desa; dan pembangunan gedung serbaguna.

e. CSR bidang Sosial Budaya

Sebagai perusahaan yang tidak terlepas dari adanya masyarakat maka perusahaan memiliki peran penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat lokal. Program-program dalam bidang sosial budaya diantaranya semarak pekan Ramadhan; paket bantuan prasejahtera yaitu untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat; safari dakwah; bantuan hewan kurban; kegiatan MTQ & PHBI; bingkisan sembako idul fitri.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasar pada teori yang sudah dirumuskan pada bab dua untuk menjawab permasalahan penelitian maka dikembangkanlah menjadi beberapa variabel agar memudahkan dalam penjelasan hasil penelitian. Masalah Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur dijawab menggunakan teori kesejahteraan dan teori pemberdayaan dengan didukung teori masyarakat. Sementara masalah Peran PT Kideco Jaya Agung dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur dijawab menggunakan teori peran dan teori manajemen dengan didukung konsep ekonomi pertahanan. Selanjutnya dipaparkan hasil penelitian berupa data primer berupa data wawancara dan

observasi yang dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan penelitian.

4.2.1. Kesejahteraan Masyarakat

Adapun variabel yang diteliti pada obyek penelitian Kesejahteraan Masyarakat Lokal terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut diperoleh dari teori kesejahteraan meliputi konsumsi listrik, air bersih, pendidikan, infrastruktur, pemukiman berkelanjutan dan kemitraan pembangunan yang berkelanjutan, serta didukung dari teori pemberdayaan yang meliputi penyadaran, pengkapasitasan, dan penerapan pemberdayaan untuk kemudian dikembangkan sebagai parameter kesejahteraan masyarakat lokal dalam penelitian ini. Adapun aspek yang dikembangkan berdasar komponen yang berasal dari teori antara lain kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung dan pengembangan kapasitas dalam pemberdayaan.

4.2.1.1. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT Kideco Jaya Agung

Aspek ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat lokal sebelum dan setelah adanya keberadaan tambang batubara PT Kideco. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara diketahui bahwa PT Kideco telah melaksanakan program tanggungjawab sosial perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak PT Kideco Jaya Agung yang dalam hal ini diwakilkan kepada staf CSR yang ditunjuk, diperoleh hasil bahwa sebelum hadirnya PT. Kideco Jaya Agung, di Minesite Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, masyarakat lingkaran tambang bertahan hidup dari hasil hutan, misalnya damar, rotan dan hasil hutan lainnya. Masyarakat tersebut membuka ladang untuk bercocok tanam secara nomaden. Mayoritas hidup dan mendiami di pinggiran sungai Kandilo. Sarana transportasi yang digunakan terbatas berupa sungai, akses jalan darat masih belum tersedia dengan layak.

Melalui keberadaan PT Kideco di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, masyarakat yang semula hidup dipinggiran sungai, dan sering terkena banjir di musim hujan, di relokasi ke tempat yang lebih aman, tidak terkena banjir, dibuatkan rumah kayu layak huni dengan fasilitas akses jalan darat. Perusahaan juga melengkapi desa dengan Sekolah yaitu SDN 004 di Samurangau, Fasilitas Listrik (Sekarang sudah PLN), dan sarana air bersih serta PUSBAN (Puskesmas Pembantu). Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, saat ini untuk pemukiman berkelanjutan perusahaan juga ikut andil melalui renovasi kondisi rumah kayu masyarakat, yang sudah banyak rumah direhab menjadi rumah beton (permanen). Sebagian besar masyarakat sudah memiliki kendaraan roda 4, dan semuanya memiliki kendaraan roda 2.⁸¹

Tahun 2016 perusahaan membantu pengadaan instalasi listrik untuk kapasitas 500 kepala keluarga dan sudah sebanyak 380 kepala keluarga tercatat sebagai penerima manfaat instalasi listrik yaitu di desa paling barat dari Kecamatan Batu Sopang. Pengolahan air bersih sejak tahun 2014 menerapkan teknologi *reverse osmosis* yang berfungsi untuk memurnikan air yang terkontaminasi agar dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Selain itu perusahaan juga memberikan kontribusi untuk masyarakat melalui kegiatan sistem pertanian terpadu yang diawali dari tahun 2011, melalui pembelajaran, pelatihan, dan pembinaan dalam bidang pertanian, perkebunan, dan kegiatan beternak.

Wawancara juga dilakukan pada Kepala Desa Samurangau yang mengonfirmasi bahwa sebenarnya PT Kideco mempunyai *planning* berupa *power plan* sebagai berikut.

Listrik dari Kecamatan Kuaro ini putus di Gunung Rambutan, sekarang masih suplai Kecamatan Muara Komam dan menambah daya, kemudian di wilayah Desa Songka situ juga ada. Cuma kalau sambungan yang dari Kecamatan Kuaro sudah tersambung, kemungkinan daya listrik yang melalui Gunung Rambutan ke arah Desa Samurangau, angka-angka untuk mati listrik sudah dapat

⁸¹ Wawancara dengan Staf CSR PT Kideco melalui media elektronik, pada 13 Desember 2018.

diminimalisir. Jadi secara umum, PT Kideco berpikir bahwa Desa Samurangau ini bukan hanya dipandang biasa dalam pemberian bantuan.⁸²

Bantuan berupa kebun sudah diberikan, namun apabila dipandang hanya sebagai kebun percontohan maka hal tersebut tidak akan bertahan lama karena hanya berbentuk seperti pelatihan-pelatihan biasa saja di Desa Samurangau. Masyarakat desa diberikan lahan kebun sawit, dan daya listrik dengan pihak PT Kideco yang menanggung pembiayaan. Mulai dari tiang listrik sampai kabel semuanya, mulai dari awal tahun 2018, sampai arah Kecamatan Muarasamu.

Wawancara juga dilakukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dalam hal kegiatan CSR PT Kideco bidang pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan menjelaskan bahwa untuk kegiatan CSR bidang pendidikan, dinas tidak mendapatkan laporan dari perusahaan sebagai berikut.

Terkait hal ini dinas tidak punya data, karena tidak pernah ada laporan dari PT Kideco berapa yang disekolhkannya. Kalau tidak ada hubungan dengan CSR, dinas punya data (lulusan). Selain itu PT Kideco juga memiliki program beasiswa, tetapi dinas tidak pernah tahu jumlah penerima beasiswa. Kemudian untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru, perusahaan juga mengundang sendiri dari luar, PT Kideco mengundang dinas hanya terbatas untuk mendengarkan kalau ada pelatihan (Kurikulum 2013). Sebenarnya kalau PT Kideco berkenan untuk pelatihan peningkatan kompetensi harus berkoordinasi dengan dinas, minta instruktur juga ditunjukkan orangnya, ini ada yang namanya kepala sekolah terbaik se-indonesia, dimana hanya ada satu di Solo pusatnya, di P2KS disitu.⁸³

Baru pada tahun 2018 ini PT Kideco berkoordinasi dengan dinas pendidikan mengenai program yang dilaksanakan. Seperti pembangunan sarana pendidikan yang dibatasi pada 18 desa. Harapan dari dinas pendidikan adalah seperti yang dilaksanakan oleh subkontraktor di area tambang PT Kideco Jaya Agung. Sebagai contoh SMK 4 Tanah Grogot terdapat program studi alat berat. Subkontraktor PT United Tractors telah

⁸² Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Samurangau, pada 10 September 2018.

⁸³ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Paser, pada 2 Oktober 2018.

melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan karyawan. Setelah diambil dididik, diberi pelatihan kemudian diambil untuk bekerja di PT United Tractors bukan di PT Kideco.

Berdasar dari tiga sumber informan tersebut diperoleh hasil bahwa kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco sudah mengalami peningkatan kesejahteraan. Masyarakat mendapatkan bantuan melalui program tanggungjawab sosial berupa instalasi listrik, pengolahan air bersih, pendidikan (baik fisik maupun beasiswa), hunian yang lebih layak dengan infrastruktur jalan yang lebih mudah untuk dilewati, serta bantuan pembelajaran dan pelatihan untuk sistem pertanian terpadu.

Selanjutnya peneliti berusaha melakukan konfirmasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi agar diperoleh upaya yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah. Berdasarkan analisis wawancara dengan pejabat yang membidangi serta pengamatan secara langsung maka kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan. Namun perbaikan pada strategi komunikasi dan keterlibatan masyarakat diperlukan agar kesejahteraan dapat meningkat dan terealisasi secara tepat.

4.2.1.2. Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Aspek ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan. Pengembangan kapasitas memiliki fungsi jangka panjang dengan melibatkan masyarakat. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara diketahui bahwa PT Kideco telah melaksanakan pengembangan kapasitas masyarakat namun diperlukan penguatan hubungan masyarakat guna meningkatkan kinerja sosial.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak PT Kideco Jaya Agung yang dalam hal ini diwakilkan kepada staf CSR yang ditunjuk, diperoleh hasil bahwa perusahaan sudah memiliki perencanaan yang sistematis mengikuti perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dinamis. Dalam menjalankan program-program pemberdayaan, perusahaan memiliki Renja (Rencana Kerja) dan Renstra (Rencana

Strategis). Rencana Kerja merupakan rincian dari pada Rencana Strategis. Rencana Kerja PT Kideco Jaya Agung dilaksanakan setahun sekali sedangkan Rencana Strategis dilaksanakan dalam 5 tahun sekali.

Dalam merencanakan Renstra ataupun Renja, terlebih dahulu perusahaan melakukan *need assessment* dan *social mapping*, setelah itu barulah perusahaan membuat Renstra dan Renja. Pada dasarnya Renstra dan Renja PT Kideco Jaya Agung adalah bagaimana membuat masyarakat binaan menjadi sejahtera dan mandiri. Jika dahulu belum ada PT Kideco Jaya Agung, masyarakat tetap bisa menjalankan kehidupan dan mandiri, dengan *lifestyle* yang sederhana, namun setelah perusahaan tutup tambang (*Mine closure*) harapannya masyarakat lokal harus bisa terus menjalankan kehidupan, meningkat kesejahteraannya, dan mandiri. Oleh karena itu, menjelang *Mine Closure*, PT Kideco Jaya Agung meningkatkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di sektor ekonomi. Misalnya pengadaan Kebun sawit Desa, Pembangunan Sarang Walet Desa dan program lainnya yang nanti direncanakan menjadi PADes Desa setelah melalui pembahasan lebih lanjut.

Selain itu PT Kideco Jaya Agung juga telah mendampingi dan bekerjasama dalam pemberdayaan *Home industry* Masyarakat Binaan. Sebanyak 8 mitra binaan yang diberikan pendampingan dan telah menghasilkan 30 jenis produk *Home Industry*. Informasi tentang Mitra binaan dan aneka jenis produk home industri bisa diakses secara online di www.sentraoleholeh.com. Selain masyarakat lokal yang diupayakan mampu berdaya dan mandiri, ekspektasi karyawan terhadap keberadaan perusahaan juga sangat besar.

PT Kideco Jaya Agung juga memiliki program pemberdayaan dan pelatihan untuk karyawan. Sebelum karyawan memasuki usia pensiun, karyawan diikutkan pelatihan khusus MPP (Masa Persiapan Pensiun). Suatu pelatihan yang ditujukan untuk membuka wawasan dan keterampilan karyawan untuk bisa siap menghadapi masa pensiun. Sedangkan untuk karyawan yang masih aktif pada saat Pasca Tambang, perusahaan

tentunya juga memiliki upaya-upaya strategis untuk membuka wawasan dan keterampilan bagi para karyawan untuk bisa beralih ke bidang usaha atau sektor lainnya.⁸⁴

Wawancara juga dilakukan kepada salah satu pihak Pengelola CSR yang mengonfirmasi bahwa secara yakin menjawab bahwa perusahaan memiliki andil besar dalam kegiatan pemberdayaan yaitu melalui kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Pengelola CSR menjelaskan tentang peran perusahaan yang besar dalam kegiatan pemberdayaan sebagai berikut.

Masyarakat lokal diberikan kebebasan untuk bergabung apabila tidak diterima dalam dunia kerja maupun pertambangan. Melalui konsep yang diberikan serta pelatihan yang diberikan secara otodidak pula ilmu dalam pertanian mampu bertambah, seperti *treatment* untuk sapi apabila terkena penyakit dapat melakukan pengobatan mandiri. Selain itu kegiatan pokdarwis juga dilaksanakan secara otodidak disesuaikan dengan kondisi geografis dan kearifan lokal.⁸⁵

Harapannya pemerintah mampu untuk melihat apa yang dilakukan di daerah karena dengan peningkatan kesejahteraan di daerah maka mampu menunjang kesejahteraan pula bagi negara. Selain itu pengelola juga berperan menjadi koordinator pokdarwis sekaligus perwakilan dari kabupaten untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh propinsi. Dalam bidang CSR pertanian dan wisata edukasi, pengelola tidak takut akan kehilangan pelanggan karena merupakan wisata edukasi jadi tidak akan pernah ada ketakutan akan tidak kedatangan pengunjung.

Masyarakat lokal yang berfokus mengelola pertanian dan wisata (gapoktan dan pokdarwis) berjumlah 30 orang tetapi yang menetap dan selalu berada ditempat berjumlah 13 orang, sisanya sudah secara mandiri mengembangkan kreativitas di luar daerah. Namun pada saat-saat tertentu ketika dibutuhkan untuk suatu kegiatan seperti kedatangan tamu yang

⁸⁴ Wawancara dengan Staf CSR PT Kideco melalui media elektronik, pada 13 Desember 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan Pengelola CSR di Wahana *Outbound* Sahabat Kideco, pada 7 Oktober 2018

lumayan banyak baru semua dapat berkumpul jadi satu. Misal seperti IDI melakukan kunjungan maka akan ada persamaan persepsi tentang arti sehat yaitu *back to nature*, penggunaan beras konsumsi yang sehat. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani sudah mampu memanfaatkan berbagai jenis tanaman dari akar hingga ujung, seperti pemanfaatan pohon pisang.

Dalam memasarkan hasil produk yang diproduksi sudah dibangun menjadi kerjasama yang kontinyu karena belajar pemasaran sudah dari tahun 1999. Namun belum memasarkan di toko-toko karena dalam pengerjaannya itu untuk menambah penghasilan anggota yang lain dengan tetap memperhatikan kesehatan kerja, seperti contoh bahwa untuk kompos dikerjakan pada malam hari selama 2 jam dengan melibatkan 10-13 orang sebanyak 3 ton setara dengan 7,5 juta rupiah. Seperti tukang sapu yang bekerja di CSR PT Kideco berpenghasilan sebesar 2.250.000/bulan. Selain itu harapan kedepan tidak statis tetapi selalu dinamis, seperti penambahan spot-spot berfoto, dapat menampilkan penampilan seni budaya setiap minggu dari ±71 desa binaan Kideco.

Wawancara serupa juga dilakukan pada Kepala Desa Samurangau yang diperoleh hasil bahwa secara umum memang di PT Kideco sebagai pioner tapi sebenarnya juga merupakan tanggungjawab bersama sub-subkontraktor juga karena bentuk kepedulian kepada masyarakat lokal harus dilaksanakan oleh semua pihak. Sebagai contoh: masing-masing subkontraktor mengambil masyarakat lokal untuk dijadikan karyawan melalui pelatihan dan pembinaan yang terstandar. Harapannya pemberdayaan yang diserahkan ke masyarakat lokal itu semua bidang tidak hanya sosial ekonomi dan lingkungan saja.

Sejalan dengan hal tersebut wawancara juga dilakukan pada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, diperoleh hasil bahwa wawasan pemberdayaan masyarakat desa-desa tidak hanya di lingkungan/wilayah tambang saja tetapi hampir seluruh Kabupaten Paser sebagai berikut.

Kalau pemberdayaan dengan mengikuti keinginan masyarakat maka sulit untuk diwujudkan. Permintaan masyarakat yang bervariasi tentunya berbeda dengan prioritas yang dipertimbangkan oleh pihak PT Kideco Jaya Agung. Kalau desa itu selain ada kantornya juga ada kebun desanya, untuk membuka peran semua masyarakat tidak mungkin, karena kondisi masyarakat saat ini apabila program tanggungjawab sosial perusahaan tidak sesuai maka dengan mudahnya diunggah di media.⁸⁶

Sebanyak 71 desa binaan telah mendapatkan bantuan dari PT Kideco setiap tahunnya. Pemberdayaan tersebut dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dengan pelibatan masyarakat melalui pelatihan. Tetapi untuk keberlanjutannya pihak dinas belum mengetahui lebih lanjut.

Selain itu wawancara juga dilaksanakan pada Kepala Dinas Pendidikan yang diperoleh hasil bahwa pemberdayaan melalui pendidikan berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup sebagai berikut.

Seperti yang dilaksanakan oleh subkontraktor di area tambang PT Kideco Jaya Agung. Sebagai contoh SMK 4 Tanah Grogot terdapat program studi alat berat. Subkontraktor PT United Tractors telah melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan karyawan. Setelah diambil dididik, diberi pelatihan kemudian diambil untuk bekerja di PT UT bukan di PT Kideco.⁸⁷

Baru pada tahun 2018 ini PT Kideco berkoordinasi dengan dinas pendidikan mengenai program yang dilaksanakan. Seperti pembangunan sarana pendidikan yang dibatasi pada 18 desa. Pelatihan untuk peningkatan kompetensi maka dinas memiliki arahan untuk menuju ke pihak luar yang sesuai.

Wawancara terkait pemberdayaan masyarakat juga dilakukan pada Kepala Dinas Pertanian yang diperoleh hasil bahwa pertanian merupakan

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Dinas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di kantor Dinas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Paser, pada 5 Oktober 2018.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Paser, pada 2 Oktober 2018.

bidang yang memiliki tingkat keberlanjutan usaha kedepannya sebagai berikut.

Untuk pemberian lahan sawit dari PT Kideco dinilainya tidak seberapa karena harus dilihat secara keseluruhan. Kalau yang luasnya ribuan hektar akan memberi pengaruh tetapi kalau yang kecil-kecil belum atau bahkan tidak berpengaruh. Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus dari bawah yaitu apabila masyarakat ekonominya bagus maka daerah ikut terdampak positif namun kalau ekonomi daerah bagus belum tentu masyarakat ekonominya bagus.⁸⁸

Misal pertanian, tenaga ahli dari dinas ikut mendampingi pelatihan, minimal setahun sekali. Jadi kalau masyarakat berada dalam keamanan yang optimal dalam kehidupan ekonomi maka masyarakat harus cukup sejahtera. Misal harga sawit turun, itu berpengaruh pada daya beli masyarakat, tingkat keamanan dan sebagainya. Oleh karena itu dinas pertanian mengupayakan kestabilan harga sawit, namun harga sawit menggunakan standar nasional, terkait dengan ekspor. Dikiranya dinas yang kurang upaya padahal tidak seperti itu, ekspor Indonesia kalau lancar tidak akan muncul masalah di kemudian hari. Dahulu harga sawit 1800-an sekarang menjadi 700-an.

Wawancara juga dilakukan kepada masyarakat lokal dengan memperoleh hasil bahwa sebagai masyarakat lokal sudah merasa terbantu dengan adanya program tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan PT. Kideco Jaya Agung sebagai berikut.

Selama mempelajari ilmu pertanian melalui sistem pertanian terpadu, masyarakat dapat mengembangkan diri untuk memproduksi jamur hutan yang bernilai ratusan juta rupiah. Sebagai lulusan pendidikan yang tidak tinggi, masyarakat juga tetap dapat menghidupi keluarga dengan adanya kegiatan usaha rumah tangga.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian di Kantor Dinas Pertanian Tanah Grogot Kabupaten Paser, pada 2 Oktober 2018.

⁸⁹ Wawancara dengan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, pada 7 Oktober 2018.

Sebagai masyarakat lokal yang sulit untuk dijangkau kawasannya karena letak tempat tinggal yang berada di tengah hutan, merasa terbantu karena tetap dapat memasarkan hasil karya berupa anyaman melalui CSR PT. Kideco. Kegiatan yang dilaksanakan masyarakat tidak terikat karena tidak harus setiap hari masuk untuk bekerja, namun memiliki kesepakatan bersama dalam menjalin komunikasi untuk menyediakan anyaman yang menjadi ciri khas lokal. Harapan kedepan agar senantiasa perusahaan tetap terus mendampingi setiap kegiatan yang kami lakukan agar kearifan lokal masyarakat terus terjaga.

Berdasar dari tujuh sumber informan tersebut diperoleh hasil bahwa pengembangan kapasitas masyarakat telah dilaksanakan dengan baik oleh PT Kideco Jaya Agung melalui program CSR. Pengembangan kapasitas berupa pelatihan, peluang usaha, dan pendampingan untuk sektor ekonomi. Sedangkan pendidikan dan pertanian juga diberikan kesempatan yang luas demi peningkatan taraf hidup masyarakat dan sebagai usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Kesejahteraan Masyarakat, peneliti menginterpretasikan hasil temuan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Temuan Kesejahteraan Masyarakat

No.	Aspek	Rangkuman Hasil Temuan
1.	Kondisi Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT Kideco Jaya Agung	Kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan. Namun perbaikan pada strategi komunikasi dan keterlibatan masyarakat diperlukan agar kesejahteraan dapat meningkat dan terealisasi secara tepat.
2.	Pengembangan Kapasitas Masyarakat	Pengembangan kapasitas masyarakat telah dilaksanakan dengan baik oleh PT Kideco Jaya Agung melalui program CSR. Pengembangan kapasitas berupa pelatihan, peluang usaha, dan pendampingan untuk sektor ekonomi. Sedangkan pendidikan dan pertanian juga diberikan kesempatan yang luas demi peningkatan taraf hidup masyarakat dan sebagai usaha yang berkelanjutan.

Sumber: Data Diolah dari Hasil Wawancara, 2018

4.2.2. Peran PT Kideco Jaya Agung

Adapun variabel yang diteliti dalam obyek penelitian Peran PT Kideco Jaya Agung terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut diperoleh dari teori peran berupa aspek dinamis dari kedudukan dan teori manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dua komponen tersebut kemudian dikembangkan menjadi aspek dalam penelitian yaitu manajemen CSR dan pengembangan mata pencaharian.

4.2.2.1. Manajemen Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)

Aspek ini berkaitan dengan proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dalam program tanggungjawab sosial perusahaan dalam berbagai bidang, meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sosial budaya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sistem pengelolaan pada kegiatan CSR oleh PT Kideco Jaya Agung sudah berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak PT Kideco Jaya Agung yang dalam hal ini diwakilkan kepada staf CSR yang ditunjuk, diperoleh hasil bahwa perusahaan melaksanakan kegiatan CSR dengan bersinergi masyarakat dan mengikutsertakan karyawan sebagai bekal keberlanjutan usaha sebagai berikut.

Perusahaan menggandeng 2 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Harapan Mandiri dan Kelompok Tani Rindang Jaya untuk pelatihan sistem pertanian terpadu serta di bawah payung 1 Koperasi yaitu Koperasi Mandiri Jaya Agung dimana berada dalam pengawasan bidang CSR PT Kideco Jaya Agung. Perusahaan menganggap masyarakat adalah *stakeholder* kunci, dimana peran masyarakat dalam operasional perusahaan cukup besar. Selain itu perusahaan juga melibatkan peran karyawan dalam kegiatan CSR yang dijalankan.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Staf CSR PT Kideco melalui media elektronik, pada 13 Desember 2018.

Peran perusahaan pada masyarakat juga sangat besar. Berdasarkan *social mapping* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Paser sebesar 76% berasal dari sektor tambang sisanya 24% dari sektor lainnya. Artinya perputaran ekonomi di Kabupaten Paser sangat bergantung pada sektor tambang. Hal ini dikarenakan pada sektor tambang, utamanya batu bara, merupakan sumberdaya alam tidak dapat diperbarui maka perlu dibuat terobosan-terobosan untuk menggantikan sektor tersebut.

Ekspektasi masyarakat yang sangat tinggi, perusahaan melalui program-program CSR berusaha untuk menumbuhkan dan menggerakkan sektor-sektor lainnya melalui pelatihan SDM dan bantuan lainnya. Kabupaten Paser merupakan daerah agraris, oleh karena itu perlu terobosan di sektor pertanian. Disitu peran Wahana Sahabat *Outbound* Kideco yang merupakan sarana Edu Eco Agro Wisata. Masyarakat yang semula berharap bahwa lapangan kerja hanya di sektor tambang saja, sedikit beralih ke sektor lainnya. Ternyata sektor lainnya dengan keterampilan dan pengetahuan yang benar juga sangat menjanjikan.

Salah satu CSR yang dijadikan contoh adalah Wahana *Outbound* Sahabat Kideco yang merupakan sarana Edu Eco Agro Wisata yang pada awalnya dirintis sebagai Denplot IFS (*Integrated Farming System*). IFS adalah penggabungan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga hal ini diharapkan sebagai salah satu solusi bagi peningkatan produktifitas lahan.

Dalam perintisan IFS Kideco Kegiatan berupa pembimbingan, perbantuan, pendidikan, pendanaan hingga menjadikan kelompok tani tersebut mampu dan mandiri. Setelah IFS mampu mandiri, sebagaimana rencana CSR perusahaan, selanjutnya mengembangkan IFS sebagai sarana Edu Eco Agro Wisata. Tempat tersebut dapat digunakan sebagai sarana wisata, pendidikan, dan *outbound*, sarana pengembangan ekonomi berbasis peternakan dan pertanian. Kegiatan CSR yang berlangsung

tersebut kini menjadi sarana percontohan dan *training center* untuk pembelajaran peternakan dan pertanian di Kabupaten Paser.

Sarana Edu Eco Agro Wisata seolah sudah menjadi ikon dan kebanggaan karyawan di Kecamatan Batu Sopang. Karyawan yang semula melakukan *outbound* di Balikpapan atau di daerah lainnya, karena sudah ada tempat dan wahana yang cukup representatif maka dalam mengadakan suatu acara cukup melaksanakan *outbound* ataupun *family gathering* di tempat tersebut sehingga biaya pelaksanaan acara menjadi lebih efisien. Karyawan juga cukup membantu menginformasikan keberadaan wahana ini melalui media sosial. Melalui kondisi yang semakin modern serta kemudahan dalam berinteraksi, hal ini dengan mengambil foto atau swafoto saja di saat acara kemudian setelah itu diposting di media sosial. Pihak perusahaan pun juga sering mengajak tamu untuk melihat dan menjamu tamu pada saat kunjungan bagi tamu-tamu diluar perusahaan.

Wawancara juga dilaksanakan pada Pengelola CSR yang mengonfirmasi bahwa PT Kideco dalam merencanakan kegiatan CSR telah merumuskan usaha yang berfungsi untuk keberlanjutan, kemudian pengorganisasian dengan melibatkan masyarakat lokal, pelaksanaan dengan sistem pendekatan *top-down* untuk memberikan arahan, dan pada pengawasan perusahaan menetapkan standar agar CSR yang dilaksanakan sesuai dengan rencana sebagai berikut.

Pengelola yang berjumlah 13 orang merupakan mitra dari PT Kideco Jaya Agung dalam pengelolaan CSR di Wahana *Outbound Sahabat Kideco* yang biasanya lebih dikenal dengan Taman Kideco. Orang-orang tersebut kebanyakan hanya berasal dari lulusan Sekolah Dasar, namun dengan tangan terbuka wahana siap menerima karena bekerja tidak harus selalu di tambang tetapi siap tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu demi kesuksesan kehidupan ekonomi keluarga. Wahana *Outbound Sahabat Kideco* merupakan studi lapangan dari pertanian terpadu dan yang memiliki konsep awal adalah CSR PT Kideco maka perlu untuk dipertahankan.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Pengelola CSR di Wahana *Outbound Sahabat Kideco*, pada 7 Oktober 2018.

Masyarakat lokal yang berkeinginan untuk mandiri dan sejahtera dikelola dalam suatu kelompok yang dinamakan kelompok tani dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Masyarakat yang mempelajari bidang pertanian senang berkecimpung di hortikultura (hortik), maka diberikan pelatihan terlebih dahulu disini, begitu sudah bisa dan siap mandiri maka diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sendiri namun tetap dibawah pengawasan dari praktisi CSR Wahana *Outbound* Sahabat Kideco. Seperti teknologi dan pendampingan modal tetap dari Wahana *Outbound* Sahabat Kideco, karena kelompok yang ada terbagi menjadi beberapa bagian, ada yang masih murni (bantuan) seperti tukang sapu (karena tidak bisa mandiri) kemudian ada semi-mandiri dan mandiri.

Bagian semi-mandiri ada di kandang, karena tidak seperti di Jawa yang setiap hari dapat menjual sapi tetapi disini setiap hari ada yang dihasilkan yaitu kotorannya, dari kotoran tersebut diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos olahan dibuat berdasarkan pesanan (enviro) baru kemudian dipasarkan. Seperti triwulan terakhir ini, Wahana *Outbound* Sahabat Kideco harus menyiapkan kompos aktif sejumlah 108 ton dengan harga 2500/kg. Oleh karenanya masyarakat merasa bangga karena didampingi oleh tim CSR Kideco sehingga memperoleh penghasilan yang luar biasa.

Sebagai contoh minimal 20 ton/bulan dari pupuk kompos yang diproduksi. Sehingga wajar apabila masih tetap mendapatkan penghargaan sebagai terbaik pertama, seperti di tahun 2017 mendapatkan platinum baik di IFS-nya. Kemudian yang luar biasa yaitu dari segi penghasilan, karena tergantung pada tingkat kecerdasan masing-masing. Anggota dianggap super cerdas apabila konsep penjualannya sudah lebih dari 100 juta dan ini sudah mandiri. Dianggap mandiri apabila net profit 25% masuk ke organisasi termasuk teortik, kecuali apabila ada impor

Hal ini dikarenakan agar masyarakat lokal lebih tertarik meskipun sebenarnya walaupun diberikan keleluasaan untuk mandiri sudah mampu memiliki kekuatan dalam pendanaan. Sebagai contoh Gedung *training*

center menghabiskan anggaran ±1M, begitupula dengan wahana *flying fox*. Minimal sebagai ikon di Kabupaten Paser, membuktikan bahwa petani tidak dipandang sebelah mata serta petani tidak diidentikan dengan orang bodoh ataupun orang miskin.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Dinas Pertanian juga mengonfirmasi hal yang sama, yaitu aplikasi manajemen CSR perusahaan sudah melibatkan masyarakat lokal sebagai berikut.

Apabila pembahasan terkait dengan pertanian pasti sudah harus melibatkan masyarakat lokal karena bukan PT Kideco yang mengerjakan sendiri tapi diusahakan masyarakat yang bergerak. Kalau membutuhkan pelatihan maka perusahaan akan memberikan pelatihan seperti pembibitan, pertanian, peternakan, dan produksi pupuk. Namun untuk saat ini masyarakat lokal sudah terbantu.⁹²

Kemudian dalam kegiatan-kegiatan sosial lain perusahaan juga memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan anggaran CSR yang ada. Seperti misalnya dalam bidang pertanian masyarakat membutuhkan sapi, maka PT. Kideco dapat membantu. Namun yang namanya CSR anggarannya juga terbatas sehingga tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Perlu dipertimbangkan pula program-program yang diutamakan oleh perusahaan untuk membantu masyarakat.

Dinas Pertanian juga memberikan persetujuan untuk pengelolaan kelompok-kelompok masyarakat dimana sudah menjadi tanggungjawab perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan pada kelompok masyarakat kemudian CSR perusahaan banyak bergerak pada kegiatan pertanian karena CSR itu adanya di masyarakat desa. Pandangan dinas pertanian lebih fokus melihat di pertanian karena bidang tambang tergolong dalam sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga akan habis kedepannya, jadi masyarakat yang di sekitar tambang itu harus mulai sekarang dapat mempelajari ilmu bertani, peternakan, bahkan perikanan

⁹² Wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Paser, pada 2 Oktober 2018.

juga. Ketika nanti di lingkungan masyarakat sudah tidak ada tambang lagi, masyarakat tetap bisa melanjutkan kehidupannya.

Manajemen sudah dilakukan oleh PT Kideco Jaya Agung, baik masyarakat yang bergerak di bidang tanah-tanah maupun ternak. Pihak perusahaan pun setiap tahunnya, melaporkan kepada dinas pertanian untuk memberikan penjelasan mengenai program yang dilakukan. Beberapa instansi yang terkait seperti pemberdayaan masyarakat desa, perikanan, itu beberapa instansi/studi terkait juga diundang. PT Kideco Jaya Agung memaparkan program ke depan. Hal ini disebabkan CSR itu harus mengikuti rencana pemerintah daerah, karena program pemerintah daerah memang terbatas pada pendanaan untuk membangun, sehingga PT Kideco sebagai pemilik dana untuk CSR ikut serta dalam bantuan anggaran namun tetap tidak terlepas dari rencana strategis-rencana strategis pemerintah daerah. Misalnya pemerintah daerah ada perencanaan membangun sentra ayam tetapi tidak ada dananya, barulah PT Kideco masuk untuk menggantikan. Jadi ada masukan dari dinas ke pemerintah daerah, kemudian baru kolaborasi bersama perusahaan. PT Kideco Jaya Agung mensuplai anggaran, sedangkan pemerintah daerah pada programnya.

Wawancara juga dilaksanakan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang diperoleh hasil bahwa terkait pengelolaan CSR PT Kideco Jaya Agung telah melibatkan kelompok masyarakat sebagai berikut.

Dapat dipastikan bahwa PT Kideco Jaya Agung melakukan pengelolaan pada kelompok masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan CSR namun disesuaikan dengan kemampuan keahlian masyarakat dan kearifan lokal.⁹³

Hal ini dikarenakan masyarakat juga merupakan aspek penting dalam investasi sosial untuk menunjang jalannya operasional perusahaan.

⁹³ Wawancara dengan Kepala Dinas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kantor Dinas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Paser, pada 5 Oktober 2018.

sejauh yang diketahui oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa perusahaan tidak hanya mengelola masyarakat yang berada di sekitar area ring 1 tambang namun juga sudah keluar dari area Batukajang karena banyak desa-desa yang mengajukan permohonan bantuan untuk memajukan kelompok masyarakat di desa masing-masing.

Keberadaan CSR setiap tahun juga mengalami peningkatan jadi programnya berkelanjutan. Tidak bisa seluruh aspek kehidupan minta bantuan pada PT Kideco, mungkin selama renstra pertama fokus pada bidang perkebunan, pertanian. Kalau misalnya mau ada yang diteliti dibidang lain tetapi tidak sesuai dengan kondisi geografis wilayah desa maka PT Kideco dapat menolak karena yang namanya berkelanjutan itu untuk jangka panjang. Sekarang ini sudah cukup bagus sekali kalau desa-desa yang sudah diwilayah tambang bagus-bagus sampai kecamatan itu bagus dalam pelaksanaan program tanggungjawab sosial perusahaan

Namun pendapat berbeda diungkap oleh Kepala Desa Samurangau dan Kepala Dinas Pendidikan. Hasil wawancara dengan Kepala Desa diperoleh hasil bahwa masyarakat lokal belum diutamakan untuk kegiatan CSR sebagai berikut.

Hal ini seperti desa percontohan (Samurangau), yang sudah disampaikan beritanya mulai dari tingkat desa, kecamatan, sampai kabupaten. Sebagai wahana untuk percontohan maka seharusnya masyarakat lokal yang lebih diutamakan. Masyarakat berkenan untuk pelatihan (cara beternak, produksi pupuk, mengelola perikanan, peternakan dll). Namun hal tersebut tidak berjalan meski merupakan hak masyarakat lokal. Paling tidak seharusnya terdapat satu atau dua orang dari pihak PT Kideco Jaya Agung yang datang untuk sosialisasi, namun sejauh ini tidak terjadi.⁹⁴

Samurangau sebagai desa yang berada di ring 1 menyatakan bahwa PT Kideco sebenarnya bertanggungjawab untuk mengelola kelompok masyarakat yang memiliki pemikiran-pemikiran ke arah untuk membangun bersama.

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, pada 10 September 2018.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Dinas Pendidikan juga mengonfirmasi hal serupa, yakni pengelolaan CSR dengan pelibatan masyarakat tidak diketahui oleh dinas sebagai berikut.

Pengelolaan kelompok masyarakat yang sesuai dengan lulusan kependidikan pada kegiatan CSR tidak diketahui oleh dinas. Baru sekitar tahun 2018 berjalan atau awal tahun 2019, pihak dinas pendidikan meminta kepada pihak perusahaan berkoordinasi agar diketahui sejauhmana obyek yang ditawarkan oleh perusahaan dalam bidang pendidikan.⁹⁵

Berdasar analisis wawancara pada enam sumber informan tersebut diperoleh hasil bahwa manajemen dalam mengelola CSR sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya terdapat peran serta masyarakat lokal yang dijadikan mitra perusahaan. Namun sosialisasi secara berkala dan kontinyu diperlukan untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat serta diperlukan peningkatan komunikasi yang efektif agar kegiatan CSR berjalan lebih baik. Peneliti berusaha melakukan konfirmasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung. Sehingga diperoleh upaya yang sebaiknya dilaksanakan oleh perusahaan, pemerintah daerah maupun masyarakat lokal.

4.2.2.2. Pengembangan Mata Pencaharian

Aspek ini berkaitan dengan adanya modal sumber daya manusia, modal sumber daya alam, dan modal pendanaan. Modal tersebut merupakan bentuk aset mata pencaharian yang dapat dimiliki oleh rumah tangga untuk mencari nafkah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengembangan kegiatan CSR untuk menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat lokal belum berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak PT Kideco Jaya Agung yang dalam hal ini diwakilkan kepada staf CSR yang ditunjuk, diperoleh hasil bahwa perusahaan menganggap bahwa masyarakat adalah *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang sangat penting sebagai berikut.

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Paser, pada 2 Oktober 2018.

Melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau PPM (Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat), perusahaan membuat program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkaran tambang pada khususnya dan Kabupaten Paser pada umumnya.⁹⁶

Perusahaan dapat melakukan aktivitas operasional penambangan setelah memiliki *Social License* (Izin Sosial) dari masyarakat. Artinya perusahaan tidak akan dapat melakukan operasional perusahaan jika perusahaan tidak menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Perusahaan membuat program PPM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di beberapa sektor yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan sosial budaya. Selain itu perusahaan juga bermitra, mendampingi dan membantu, 71 titik lokasi yang tersebar di 10 Kecamatan di Kabupaten Paser. Pada dasarnya modal sumber daya alam telah tersedia, perusahaan pun juga telah menyediakan dana CSR untuk kegiatan reklamasi, namun dari masyarakat sendiri yang terkadang belum memiliki minat untuk bekerja secara mandiri melalui kegiatan CSR.

Wawancara juga dilakukan pada Pengelola CSR di Wahana *Outbound* Sahabat Kideco yang diperoleh hasil bahwa perusahaan melaksanakan pengembangan keterampilan masyarakat agar dapat menjadi sumber mata pencaharian sebagai berikut.

Masyarakat juga diberikan kebebasan untuk menjalin kemitraan berkelanjutan dengan wahana. Pengembangan pembelajaran teknik mengelola tanaman tidak hanya di sekitar Wahana *Outbound* Sahabat Kideco namun sudah mencapai Kutai Kartanegara dan Amuntai. Sejauh ini yang sudah dilakukan adalah dengan adanya penjualan jamur yang omzetnya mencapai 100 juta rupiah, karena peluang yang memang luar biasa.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Staf CSR PT Kideco melalui media elektronik, pada 13 Desember 2018.

⁹⁷ Wawancara dengan Pengelola CSR di Wahana *Outbound* Sahabat Kideco, pada 7 Oktober 2018.

Rencana di tahun 2019 adanya *main go to school* ke Desa Samurangau, pembuatan jembatan untuk pejalan kaki. Desanya akan dijadikan kampung CSR Samurangau dihiasi dengan taman-taman. Selain itu juga direncanakan budidaya anggrek khas Kalimantan 3200 spesies untuk meningkatkan rasa cinta pada kearifan lokal oleh masyarakat.

Selain itu mengajak teman-teman petani untuk tidak menjadi obyek pembuangan sampah produksi, contohnya untuk bioaktivator, banyak multilevel-multilevel yang menjual harganya melambung tinggi. Namun dengan cara yang sama, kami (petani) mampu membuat bioaktivator dengan kearifan-kearifan lokal yang ada. Kalau dulu cikal bakal pertanian organik ini efektif mikroorganismenya. Studi Jepang menyebutkan ada 4 mikroorganismenya yang digunakan, namun di Wahana *Outbound* Sahabat Kideco dalam pengembangannya mempelajari dari batang pohon pisang menemukan adanya 8 mikroba yang akhirnya digunakan dalam pembuatan bioaktivator untuk menekan bau limbah.

Kemudian untuk penanganan limbah padat dan cair sama-sama dapat menghasilkan. Limbah cair mampu dipasarkan sebesar Rp. 25.000/ℓ (estimasi harga di pulau Jawa), namun hal tersebut terkendala *manpower* yaitu tidak hanya kekuatan dalam bekerja namun juga *skill* serta kemampuan dalam menerima arahan pembimbing sehingga limbah tersebut untuk saat ini masih dibuang. Dari pihak CSR Wahana *Outbound* Sahabat Kideco siap untuk melatih.

Berdasar pada dua sumber informan tersebut diperoleh hasil bahwa pengembangan mata pencaharian melalui program tanggungjawab sosial perusahaan sudah dilaksanakan oleh PT Kideco Jaya Agung. Namun masih mengalami kendala dari modal sumber daya manusia yaitu kemampuan dalam bekerja dan keahlian dalam menerima arahan pembimbing dari CSR. Sedangkan modal sumber daya alam dan modal pendanaan sudah tersedia.

Berdasar data hasil analisis wawancara yang dilakukan pada Peran PT Kideco Jaya Agung, peneliti menginterpretasikan hasil temuan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Temuan Peran PT Kideco Jaya Agung

No.	Aspek	Rangkuman Hasil Temuan
1.	Manajemen Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	Manajemen dalam mengelola CSR sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya terdapat peran serta masyarakat lokal yang dijadikan mitra perusahaan. Namun sosialisasi secara berkala dan kontinyu diperlukan untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat serta diperlukan peningkatan komunikasi yang efektif agar kegiatan CSR berjalan lebih baik.
2.	Pengembangan Mata Pencaharian	Pengembangan mata pencaharian melalui program tanggungjawab sosial perusahaan sudah dilaksanakan oleh PT Kideco Jaya Agung. Namun masih mengalami kendala dari modal sumber daya manusia yaitu kemampuan dalam bekerja dan keahlian dalam menerima arahan pembimbing dari CSR. Sedangkan modal sumber daya alam dan modal pendanaan sudah tersedia.

Sumber: Data Diolah dari Hasil Wawancara, 2018

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas yang dikembangkan menurut variabel dan aspek yang diukur dalam menjawab permasalahan penelitian. Selanjutnya dijabarkan pembahasan penelitian sesuai teori dan pendapat ahli dalam analisis penelitian, diinterpretasikan, dan dilihat kesesuaiannya dengan data sekunder yang didapat selama proses penelitian.

4.3.1. Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Kesejahteraan masyarakat lokal dapat diukur melalui kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung serta pengembangan kapasitas masyarakat. Kondisi kesejahteraan masyarakat dianalisis menggunakan teori kesejahteraan yang dipaparkan oleh *United*

Nations Research Institute for Social Development dengan indikator listrik; dan teori kesejahteraan yang dipaparkan oleh *World Bank* tahun 2000 yang lebih dikenal dengan rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan indikator berupa pendidikan, air bersih, infrastruktur, pemukiman berkelanjutan, dan kemitraan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kideco telah melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan setiap tahunnya guna mengurangi dampak dari kegiatan penambangan yang dilaksanakan. Sebelum adanya PT Kideco mayoritas masyarakat hidup di pinggiran sungai dengan sifat nomaden untuk mencukupi kebutuhan hidup melalui kegiatan bercocok tanam membuka ladang. Setelah PT Kideco mendirikan kegiatan penambangan batubara maka secara berangsur-angsur masyarakat yang hidup di pinggiran sungai tersebut direlokasi ke tempat yang lebih baik dengan fasilitas layak huni dan kemudahan akses melalui infrastruktur jalan yang lebih baik.

Instalasi listrik juga dibenahi secara perlahan dengan penerima manfaat yang tercatat hingga saat ini sebanyak 380 kepala keluarga berada di desa paling Barat Kecamatan Batu Sopang. Kemudian di tahun 2016 penambahan kapasitas instalasi listrik untuk 500 kepala keluarga yang tersebar di Kabupaten Paser. Sedangkan untuk air bersih, perusahaan juga membantu masyarakat melalui cara pemurnian air karena daerah kawasan tambang memiliki kadar PH air yang berbeda. Selain itu perusahaan juga memberikan bantuan berupa air bersih secara langsung menggunakan *water tank* ketika musim kemarau.

Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh PT Kideco yaitu bantuan untuk sarana dan prasarana pendidikan mulai tingkat TK/PAUD hingga SMA/MA. Pelatihan diberikan kepada para pendidik agar lebih terampil dan maju dalam dunia pendidikan. Selain itu diberikan pula bantuan berupa beasiswa bagi S1 maupun S2 yang memenuhi standar perusahaan. Selain itu guna menunjang minat membaca, PT Kideco juga menyediakan 3 armada perpustakaan keliling untuk mengunjungi 41 desa, 73 sekolah dengan

banyaknya buku yang dibaca 6.855 buku umum dan 473 buku pelajaran di tahun 2016. Paket siswa berprestasi juga diberikan agar siswa-siswi semakin rajin untuk belajar yaitu sebanyak 1.743 paket dengan rincian 252 paket untuk siswa TK/PAUD di 25 sekolah; 1.003 paket untuk siswa SD/MI di 47 sekolah; 330 paket untuk siswa SMP/MTS di 14 sekolah; dan 158 paket untuk siswa SMA/MA di 9 sekolah.

Sedangkan infrastruktur, kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan berperan dalam membantu pembuatan/pengaspalan jalan guna memudahkan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Bidang infrastruktur terbagi dalam pembangunan rumah ibadah, kantor desa, dan gedung serba guna. Pembangunan rumah ibadah juga dilaksanakan yang tersebar di Kecamatan Batu Sopang, Kecamatan Muara Samu, Kecamatan Muara Komam, Kecamatan Kuaro, Kecamatan Tanah Grogot, Kecamatan Long Ikis dan Kecamatan Pasir Belengkong sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15 Data Pembangunan Rumah Ibadah Tahun 2016

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah
1	Pembuatan tempat wudhu & WC	4
2	Pembangunan masjid	3
3	Perbaikan pagar masjid	2
4	Pembangunan mushola	2
5	Perbaikan masjid	5

Sumber: Laporan Tahunan PPM Kideco Pengembangan Ekonomi dan Pendidikan Berkelanjutan, 2016, hlm. 54.

Pembangunan kantor desa tercatat sebanyak 100 penerima manfaat di Kecamatan Kuaro dan 50 penerima manfaat di Kecamatan Pasir Belengkong di tahun 2016. Sedangkan untuk gedung serbaguna pembangunan dan renovasi dilaksanakan di Kecamatan Long Ikis. Pembangunan hunian layak huni di tahun 2016 sebanyak 6 unit dengan total penerima manfaat hingga saat ini sebanyak 18 orang.

Upaya yang dapat dilakukan ke depannya agar kondisi masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan adalah melalui metode yang sama yang telah diterapkan oleh PT Kideco yaitu *social mapping* agar diketahui

kebutuhan masyarakat dengan tetap disesuaikan dengan kemampuan anggaran perusahaan. Selain itu diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan program CSR perusahaan. Sementara pemerintah daerah melalui dinas pendidikan juga dapat lebih proaktif dengan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang karena untuk peningkatan pendidikan di Kabupaten Paser. Selain itu desa-desa melalui perangkat yang ada juga dapat membantu untuk meningkatkan minat dan kesadaran warganya setelah diberikannya bantuan CSR oleh PT Kideco, sehingga setelah adanya pelatihan, masyarakat dapat terlibat secara optimal untuk melanjutkan secara mandiri.

Sedangkan untuk kemitraan pembangunan yang berkelanjutan dianalisis menggunakan teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Wrihatnolo, 2007 yang difokuskan pada pengembangan kapasitas, karena untuk tahapan penyadaran masyarakat sudah secara sadar memiliki rasa dan hak untuk ikut menikmati kekayaan sumber daya alam dan tahapan terakhir yaitu penerapan pemberdayaan akan terasa lebih mudah apabila pengembangan kapasitas masyarakat sudah benar-benar dipahami oleh masyarakat.

Pembangunan kapasitas merupakan proses yang berkelanjutan dengan meningkatkan kondisi keahlian masyarakat lokal sehingga membutuhkan kemitraan antara perusahaan dan masyarakat. Meskipun perusahaan telah memiliki program untuk pelatihan dan pendidikan, namun masyarakat masih kesulitan untuk memperoleh mata pencaharian, hal ini biasanya terbentur dengan standar pendidikan yang ditetapkan perusahaan. Pembangunan kapasitas merupakan warisan berkelanjutan yang diwariskan oleh perusahaan untuk meningkatkan standar ekonomi dan sosial.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan kapasitas masyarakat adalah Pendekatan *top-down*. Pendekatan ini merupakan pendekatan dari perusahaan ke masyarakat. Intensitas seperti seminar, pelatihan, *workshop* maupun simulasi dapat ditingkatkan dengan skala

yang lebih sering atau kontinyu berkala. Selain itu pendekatan lain untuk program tanggungjawab sosial perusahaan adalah *bottom-up* yakni pembangunan kapasitas berkelanjutan untuk membantu membangun citra diri masyarakat pertambangan dalam meningkatkan kondisi kehidupannya. Pengembangan kapasitas masyarakat dapat dengan kerjasama dengan berbagai kontraktor dan sub-subkontraktor untuk bersama-sama meningkatkan potensi masyarakat lokal sehingga perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara tepat guna.

4.3.2. Peran PT Kideco Jaya Agung

Peran PT. Kideco Jaya Agung diukur melalui manajemen tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dan pengembangan mata pencaharian. Manajemen tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dianalisis menggunakan teori manajemen yang dipaparkan oleh George R. Terry dalam buku *Principles of Management* dengan menggunakan indikator *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) yang disingkat dengan POAC. Sedangkan pengembangan mata pencaharian menggunakan teori peran yang diapaparkan oleh Soerjono Soekanto, 2012 dengan indikator aspek dinamis dari adanya kedudukan pada penilaian struktur sosial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen CSR, perusahaan telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan diawali dari konsep awal adanya CSR yang memang dibutuhkan untuk mengurangi dampak kegiatan penambangan serta sebagai upaya untuk reklamasi lahan. Perencanaan yang dilakukan dengan melihat kondisi aktual kebutuhan masyarakat agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Usaha yang berkelanjutan adalah dalam bidang pertanian yang meliputi peternakan dan perkebunan.

Pertanian pun tidak berdiri sendiri namun digabungkan dengan wisata agar tidak terjadi kebosanan. Usaha tersebut tidak berjalan satu arah

namun masyarakat diberikan keleluasan untuk berkembang (kreatif) agar usaha yang dijalankan semakin bervariasi. Seperti budidaya jamur yang akhirnya dapat menghasilkan omzet ratusan juta rupiah. Selain itu perusahaan juga mengembangkan bidang kewirausahaan yang diwadahi dalam unit-unit kewirausahaan seperti pembuatan oleh-oleh khas Paser serta industri rumah tangga seperti amplang ikan, keripik pisang borju, rimpis pisang, pisang madu, keripik singkong, keripik tempe, keripik bayam, keripik ketan, keripik usus ayam gurih, serta berbagai tas dan hiasan (pembuatan anyaman) dari bahan purun yang bercirikan kearifan lokal sebagai upaya pengembangan keahlian masyarakat.

Pada tahap pengorganisasian perusahaan juga telah memberikan wadah berupa kelompok-kelompok tani yakni kelompok tani Harapan Mandiri dan kelompok tani Rindang Jaya maupun kelompok sadar wisata dimana masyarakat lokal diberikan kebebasan untuk bergabung dan belajar. Ilmu pengetahuan merupakan keahlian teknis yang utama untuk mengembangkan suatu usaha. Masyarakat lokal bukan masyarakat yang bodoh atau miskin, namun kemajuannya terhalang oleh infrastruktur dan kesulitan untuk menjangkau area agar mudah dalam pembangunan.

Kendala terjadi ketika pada tahap pelaksanaan yaitu tidak semua masyarakat memiliki kesadaran untuk melanjutkan karena rendahnya minat masyarakat untuk berusaha. Selain itu kendala pada pemasaran karena untuk menuju area ini membutuhkan jarak yang panjang serta infrastruktur yang belum terdukung sehingga yang dilakukan saat ini adalah pemasaran secara online. Pada tahap akhir yakni pengawasan kegiatan CSR sudah pasti dilaksanakan karena CSR juga merupakan bagian penting dari adanya kegiatan penambangan batubara. Dalam tahap pengawasan perusahaan melakukan pendampingan dan pembinaan pada masyarakat. Selain itu pemerintah daerah juga dibutuhkan peranannya dalam menunjang program yang sudah dijalankan oleh perusahaan. Pemerintah tidak serta merta lepas tangan mengingat terdapat keberadaan perusahaan yang melakukan CSR.

Upaya yang dapat dilakukan ke depannya agar manajemen CSR terus berjalan harmonis adalah adanya kesamaan ide bahwa perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan CSR sebagai efek kegiatan penambangan; dan masyarakat juga harus ikut berperan serta dalam kegiatan CSR dengan tidak selalu menggantungkan pada perusahaan. Sosialisasi secara berkala dan kontinyu diperlukan untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat serta diperlukan peningkatan komunikasi yang efektif agar kegiatan CSR berjalan lebih baik.

Sedangkan untuk pengembangan mata pencaharian dianalisis dengan teori peran yang menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari adanya kedudukan. Penting bagi PT Kideco Jaya Agung untuk memainkan bagian penting dalam kondisi di area pertambangan dan merespon setiap kemungkinan yang muncul dari kegiatan operasional tambang yang dijalankan. PT Kideco yang merupakan tambang terbesar di Kabupaten Paser memiliki peran yang sangat penting. Selain untuk menyumbang pada PDRB daerah namun juga pada penyerapan tenaga kerja. Melalui pengembangan mata pencaharian maka PT Kideco berperan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat lokal yang tidak terlatih menjadi terlatih sehingga dapat menjadi peluang mata pencaharian baru, utamanya bagi masyarakat yang tinggal dekat dengan area tambang batubara. Hal ini merupakan kesempatan baik bagi perusahaan Kideco agar masyarakat dapat bekerja dan menyediakan peluang mata pencaharian baru melalui kegiatan CSR.

Upaya yang dapat disarankan untuk pengembangan mata pencaharian ke depannya adalah mempelajari penilaian kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, penilaian hubungan pasar; memberikan pelatihan kejuruan secara berkala misal bulanan; pelatihan tentang pengembangan kewirausahaan (misal. Pemasaran, pembukuan, perbankan); dan pelatihan pada aktivitas mata pencaharian sekali dalam setahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti serta disajikan secara mendalam maka dikemukakanlah beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan diharapkan dapat bermanfaat bagi Peran PT Kideco Jaya Agung dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur. Adapun kesimpulan tersebut peneliti paparkan secara sistematis sebagai berikut:

1. Kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan. Namun diperlukan perbaikan pada strategi komunikasi dan keterlibatan masyarakat melalui program tanggungjawab sosial perusahaan (CSR).
2. Peran PT Kideco Jaya Agung dalam manajemen kegiatan CSR sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya terdapat peran serta masyarakat lokal yang dijadikan mitra perusahaan. Namun masih diperlukan perbaikan pada kemampuan dalam bekerja dan keahlian dalam menerima arahan masyarakat agar program CSR dapat menjadi peluang mata pencaharian.

2.2. Rekomendasi

Sebagai penutup dari penelitian ini disajikan rekomendasi terutama bagi perusahaan, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya sebagai upaya perbaikan sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang. Rekomendasi yang disarankan berupa rekomendasi praktis karena dalam penelitian yang telah dilaksanakan banyak dijumpai keterbatasan diantaranya waktu untuk menemui informan, data yang tidak sesuai antara di laman website dengan kenyataan, pedoman wawancara, diantaranya sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk PT Kideco Jaya Agung
 - a. Pentingnya sosialisasi secara berkala dan kontinyu untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat terkait kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)
 - b. Pentingnya peningkatan komunikasi yang efektif dengan pihak pemerintah daerah dan masyarakat lokal agar kegiatan CSR berjalan lebih baik.
 - c. Pentingnya pengembangan mata pencaharian melalui program tanggungjawab sosial perusahaan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

2. Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah
 - a. Adanya peningkatan komunikasi yang efektif dengan pihak perusahaan agar terbentuk sistem pelaporan yang rutin.
 - b. Adanya upaya *social mapping* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dalam upaya usaha berkelanjutan.

3. Rekomendasi untuk Peneliti selanjutnya
 - a. Temuan karakteristik masyarakat lokal yang bergantung pada perusahaan tambang diharapkan nantinya pada penelitian selanjutnya sudah semakin banyak masyarakat yang berminat untuk menciptakan kesejahteraannya sendiri melalui keberadaan CSR perusahaan.
 - b. Temuan kondisi geografis yang sulit untuk dijangkau diharapkan ke depannya sudah diperbaiki sehingga penelitian berikutnya dapat merepresentasikan keseluruhan dampak dari program tanggungjawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin, Rudy. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Pertahanan. 2017. Bogor: Penerbit Universitas Pertahanan Press.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Griffin, R.W. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariandja, Effendi. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendropriyono, A.M. 2013. *Filsafat Intelijen Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Jennings, Jason. 2013. *Think Big Act Small*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, J. S. 2011. *Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.

- Prawironegoro, Darsono. 2018. *Ekonomi Manajerial: Kajian Ekonomi, Politik, dan Budaya Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putnam, Robert D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- Rahardjo, M.D. 2016. *Transformasi Kesejahteraan: Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*. Jakarta: Lembaga Penelitian, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Ratminto & Winarsih S. 2012. Atik. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono. 2005. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2010. *Memahami Pengelolaan Bahan Tambang di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Supandi. 2018. *Modul Pengantar Ekonomi Pertahanan*. Bogor: Pusat Studi Ekonomi Pertahanan Universitas Pertahanan.
- Suparmoko, M. 2011. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprayitno, Bambang. 2017. *Ekonomi Publik Konsep & Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syarbaini, Syahrial. 2012. *Konsep Dasar Sosiologi dan Antropologi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Hartomo Media Pustaka.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Weiwei, Huang 2017. *Dedication: The Huawei Philosophy of Human Resources Management*. London: LID Publishing Limited.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yusgiantoro, Purnomo. 2014. *Ekonomi Pertahanan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Pengelolaan Tambang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Peraturan

- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Tesis

- David P.S., Kristofani. 2016. "The Indonesia Corporate Governance Award dan Indonesia Sustainability Reporting Award: Suatu Telaah Pada

Industri Sumber Daya dan Manufaktur”. *Tesis Magister*. Salatiga: Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.

Jurnal Ilmiah

Varshney, Ashutosh. 2001. “Ethnic Conflict and Civil Society India and Beyond”. *World Politics*. Volume 53 Nomor 3.

Jurnal Elektronik (*E-Journal*)

David P.S., Kristofani. 2016. “The Indonesia Corporate Governance Award dan Indonesia Sustainability Reporting Award: Suatu Telaah pada Industri sumber Daya dan Manufaktur”. Tesis Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana, oleh repository UKSW, dalam http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10564/2/T2_912014032_Full%20text.pdf. Diakses 15 Juli 2018.

Fauzi, Akhmad. 2009. “Sinergi antara Pembangunan Ekonomi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan”. *Jurnal Ekonomi Lingkungan* Vol.13/No.2/2009, oleh Pascasarjana IPB, dalam <http://eslpasca.ipb.ac.id/pdf/Sinegri%20antara%20Pembangunan%20Ekonomi%20dan%20Penelolaan%20Sumber%20Daya%20Alam%20dan%20Lingkungan.pdf>. Diakses 17 Februari 2018.

Narula, Sapna A., Muneer A. Magray, Anupriya Desore. 2017. “A sustainable livelihood framework to implement CSR project in coal mining sector”, *Journal of Sustainable Mining* Vo.16 Issue 3, by ScienceDirect (Elsevier), DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jsm.2017.10.001>, dalam https://ac.els-cdn.com/S2300396017300587/1-s2.0-S2300396017300587-main.pdf?_tid=6836a334-974e-43ff-8fa2-bdc889ba5377&acdnat=1532829928_40d0e88993063d8683d748c7e6a5bd90, diakses 15 Juli 2018.

Purbathin, Agus Hadi dan Lala M. Kolopaking, Djoko Susanto, Ninuk Purnaningsih. 2014. "Development Block Grants: The Management And Perception Of Stakeholders (A Case In West Sumbawa District, Indonesia)". International Journal of Research in Management issue4, Vol.4 (June-July 2014), dalam http://www.rspublication.com/ijrm/ijrm_index.htm. Diakses 15 Juli 2018.

Rudy, Irawan R., Ujang Sumarwan, Budi Suharjo, dan Setiadi Djohar. 2014. "Model Bisnis Industri Tambang Timah Berkelanjutan (Studi Kasus Bangka Belitung)". Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.12,No.2 (2014), oleh Universitas Brawijaya, dalam <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/641/647>. Diakses 15 Juli 2018.

Materi Kuliah

Octavian, Amarulla. 2018. *Perkembangan Sistem Politik Regional dan Permasalahan*. Disajikan dalam Materi Kuliah Politik Dalam dan Luar Negeri di Auditorium Universitas Pertahanan Sentul-Bogor pada 22 Januari 2018.

Artikel

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. "Analisis Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Nasional". Jakarta: BAPPENAS. 2007.

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. "Laporan Kinerja (LAKIN)". Jakarta: KESDM. 2015.

Hutton, Guy & Eva Rehfuess. 2006. Guidelines for Conducting Cost-Benefit Analysis Of Household Energy And Health Intervention. World Health Organization.

Laporan Tahunan PPM Kideco Pengembangan Ekonomi dan Pendidikan Berkelanjutan, 2016.

Laporan Keberlanjutan-Penciptaan Kembali Nilai dan Aktualisasi untuk
Pertumbuhan KIDECO yang Berkelanjutan, 2017.

Website

Kim Sung-kook. "Tentang Kideco: Sambutan dari CEO Kideco", dalam
http://www.kideco.com/id/about/kideco_2.asp, diakses pada 19 April
2018.

Wartono. "Wahana *Outbound* Kideco Usung Konsep Green Eco Agro Edu
Wisata", dalam <https://kaltim.antaranews.com/berita/43920>, diakses 28
Desember 2018.

SURAT IJIN PENELITIAN


KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN

Nomor: B/2191/00/2018
Kasubdit: Basa
Lampiran: Satu Lembar
Hal: Permohonan Ijin Penelitian dan
Peminjaman Data

Bogor, 14 September 2018
Kepada
Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran
3
Kaltimantan Timur

1. Dasar

- a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan Oleh Pemerintah
- b. Keantar Akademik Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan TA. 2017/2018

2. Sehubungan dasar di atas, dengan nomor diampukan bahwa

- a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya
- b. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan atas nama Titas Wardaningtyas, NIM: 120110200202 nomor HP: 085335700260, email: titaswardaningtyas@gmail.com/titas.wardaningtyas@mpu.ac.id, bermaksud menyusun tesis dengan judul "Peran PT Kelco Jaya Agung dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Belukang Kalimantan Timur"

3. Berkaitan dengan hal tersebut mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat yang ditunjuk.

4. Demikian mohon menjadi panika.

s.d. Maklud
Universitas Pertahanan
Wakil LS
Kebudayaan dan Kemahasiswaan


Didang Dungan, M.Eng
Perencanaan Usaha IVK

Tembusan:

1. Rektor Unhan
2. Wakil / Kasubdit Unhan
3. Ketua LPPM Unhan
4. Bupati Kab. Paser Prov. Kaltim
5. Camat Baru Secong Kab. Paser Prov. Kaltim

Kawasan PRC Bumi Raya | Telepon 021-2918788

Lampiran Surat Rektor Unhan
Nomor : B/4.994/IX/2019
Tanggal : 11 September 2019

DAFTAR PEJABAT

1. Kepala Dinas Pertambangan Perkab Paser Prov. Kaltim
2. Kepala Dinas Pendidikan Perkab Paser Prov. Kaltim
3. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Perkab Paser Prov. Kaltim
4. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Perkab Paser Prov. Kaltim
5. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Perkab Paser Prov. Kaltim
6. Kepala Desa Samunengau Batuajung Kec. Batu Sapi Prov. Kaltim
7. Kepala Desa Muara Samu Kec. Muara Samu Prov. Kaltim

a.n. Rektor
Universitas Pertahanan
Indonesia
Akademik dan Kehasiswaan



Dadang Gurdwan, M.Eng
Pembina Utama Madya III



PEMERINTAH KABUPATEN PASER
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
Komplek Perkantoran J. Kuntoro Mangro Kem. DS Gedung C Lantai 2 Kav. 1 Tana Paser 76211

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : Universitas Bontoluwu	Diterima Tgl: 02 Okt 2018
No. Surat : 6 / 2018 / SK / 1204	No. Agenda : 029
Tgl. Surat : 14 Sep 2018	Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia

Perihal : Permohonan Itas (Maklumi & pemberian dana

Diteruskan Kepada Sdr : <input type="checkbox"/> Sekretaris <input type="checkbox"/> Kabid Pemberdayaan Masyarakat Desa <input type="checkbox"/> Kabid Perencanaan Desa <input type="checkbox"/> Kabid Pemerintahan Desa <input type="checkbox"/> Kabid Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Milik Desa	Dengan hormat harap : <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input type="checkbox"/> Koordinasi/konfirmasi <input type="checkbox"/>
---	---

Catatan :

27/10-2018
Asisten :

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Nanang
Pejabat : Corporate Social Responsibility (CSR)
Instansi : PT Kideco Jaya Agung
Kode : A1
Hari : Kamis
Tanggal : 13 Desember 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Bagaimana pandangan perusahaan pada kondisi sosial masyarakat lokal di sekitar kawasan tambang?

Sebelum hadirnya PT. Kideco Jaya Agung, di Minesite Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, masyarakat lingkaran tambang bertahan hidup dari hasil hutan, misalnya damar, rotan dan hasil hutan lainnya. Mereka membuka ladang untuk bercocoktanam secara berpindah-pindah. Mereka hidup di pinggiran sungai Kandilo. Sarana Transportasi yang mereka gunakan adalah sungai, akses jalan darat masih belum tersedia dengan layak.

Saat ini, setelah KIDECO hadir di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang, masyarakat yang semula hidup dipinggiran sungai, dan sering terkena banjir di musim hujan, di relokasi ke tempat yang lebih aman, tidak terkena banjir, dibuatkan rumah kayu layak huni dengan fasilitas akses jalan darat. Perusahaan juga melengkapi desa dengan Sekolah yaitu SDN 004 di Samurangau, Fasilitas Listrik (Sekarang sudah PLN), dan sarana air bersih serta PUSBAN (Puskesmas Pembantu)

Kini, Rumah kayu warga masyarakat, seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, banyak rumah yang sudah direhab menjadi rumah beton (permanen). Sebagian besar masyarakat sudah memiliki kendaraan roda 4, dan semuanya memiliki kendaraan roda 2.

2. Masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk daya dukung dari kawasan sumber daya alam. Adakah program sosial perusahaan untuk membuat suatu kemitraan yang berkelanjutan bersama masyarakat?

Perusahaan menganggap bahwa masyarakat adalah stakeholder (pemangku kepentingan) yang sangat penting. Perusahaan dapat melakukan aktivitas operasional penambangan setelah memiliki Social License (Izin Sosial) dari masyarakat. Artinya perusahaan tidak akan dapat melakukan operasional perusahaan jika perusahaan tidak menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) atau PPM (Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat), perusahaan membuat program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkaran tambang pada khususnya dan kabupaten Paser pada umumnya. Kami membuat program PPM guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di beberapa sektor yaitu Sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, sosial budaya, keagamaan, kepemudaan dan olahraga, kesenian, kepariwisataan, dan HAM. Diantara 10 sektor tersebut, ada 4 sektor utama yang kami prioritaskan yaitu Sektor Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Kesehatan. Saat ini kami bermitra, mendampingi dan membantu, 71 titik lokasi yang tersebar di 10 Kecamatan di Kabupaten Paser.

3. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal?

Dalam menjalankan program-program pemberdayaan, kami memiliki Renja (Rencana Kerja) dan Renstra (Rencana Strategis). Rencana Kerja merupakan rincian dari pada Rencana Strategis. Rencana Kerja kami laksanakan setahun sekali sedangkan Rencana Strategis kami laksanakan 5 tahun sekali.

Untuk merencanakan Renstra ataupun Renja, terlebih dahulu kami melakukan need assessment dan Social Mapping, setelah itu barulah kami membuat Renstra dan Renja. Pada dasarnya Renstra dan Renja

kami adalah bagaimana membuat masyarakat binaan kami sejahtera dan mandiri. Jika dulu tidak ada Kideco, masyarakat bisa menjalankan kehidupan dan Mandiri, dengan lifestyle yang sederhana, setelah kami tutup tambang (Mine closure, Masyarakat harus bisa terus menjalankan kehidupan, sejahtera dan mandiri. Oleh karena itu, menjelang Mine Closure, kami meningkatkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di sektor ekonomi. Misalnya pengadaan Kebun sawit Desa, Pembangunan Sarang Walet Desa dan program lainnya yang nanti akan menjadi PADes Desa.

Sejauh ini kami telah mendampingi dan bekerjasama dalam pemberdayaan Home industri Masyarakat Binaan. Ada 8 mitra binaan yang kami dampingi dan telah menghasilkan 30 jenis produk Home Industri. Informasi tentang Mitra binaan dan aneka jenis produk home industri bisa diakses di www.sentraoleholeh.com.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa selain masyarakat, expektasi karyawan terhadap keberadaan perusahaan juga sangat besar.

Perusahaan memiliki program pemberdayaan dan pelatihan untuk karyawan. Sebelum mereka memasuki usia pensiun, mereka diikutkan pelatihan khusus MPP (Masa Persiapan Pensiun). Suatu Pelatihan yang ditujukan untuk membuka wawasan dan keterampilan karyawan untuk bisa siap menghadapi masa pensiun. Bagaimana dengan karyawan yang masih aktif pada saat Paska Tambang, perusahaan tentunya juga memiliki upaya-upaya strategis untuk membuka wawasan dan keterampilan bagi para karyawan untuk bisa beralih ke bidang usaha atau sektor lainnya.

B. PERAN

1. Bagaimana perusahaan dalam manajemen kegiatan CSR?

KIDECO menganggap masyarakat adalah stakeholder kunci, dimana peran masyarakat dalam operasional perusahaan cukup besar.

Sebaliknya, peran perusahaan pada masyarakat juga sangat besar. Berdasarkan *social Mapping* yang kami lakukan PDRB Kabupaten Paser sebesar 76% adalah dari Sektor Tambang. Sisanya 24% dari sektor lainnya. Artinya perputaran ekonomi di Kabupaten Paser sangat bergantung pada Sektor Tambang. Karena Sektor tambang, Batu Bara, merupakan sumberdaya alam tidak dapat diperbarui maka perlu dibuat terobosan-terobosan untuk menggantikan sektor tersebut. Dengan ekspektasi masyarakat yang sangat tinggi, Perusahaan melalui program-program CSR berusaha untuk menumbuhkan dan menggerakkan sektor-sektor lainnya melalui pelatihan SDM dan bantuan lainnya. Kabupaten Paser merupakan daerah agraris, oleh karena itu perlu terobosan di sektor pertanian. Disitu peran Wahana Sahabat Outbound KIDECO yang merupakan sarana EduEcoAgroWisata. Masyarakat yang semula berharap bahwa lapangan kerja hanya di sektor tambang saja, sedikit beralih ke sektor lainnya. Ternyata sektor lainnya dengan keterampilan dan pengetahuan yang benar juga sangat menjanjikan.

2. Bagaimana perusahaan dalam mengelola CSR perusahaan ke masyarakat?

Wahana Outbound Sahabat Kideco merupakan sarana Edu Eco Agro Wisata yang pada awalnya dirintis sebagai Denplot IFS (*Integrated Farming System*). IFS adalah penggabungan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga hal ini diharapkan sebagai salah satu solusi bagi peningkatan produktifitas lahan.

Dalam perintisan IFS kami menggandeng 2 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Harapan Mandiri dan Kelompok Tani Rindang Jaya. Kami membimbing, membantu, mendidik, mendanai hingga kelompok tani tersebut mampu dan mandiri.

Setelah IFS settled, sebagaimana rencana kami, kami mengembangkan IFS menjadi wahana outbound yang merupakan

sarana Edu Eco Agro Wisata. Sarana Wisata yang dapat digunakan sebagai sarana wisata, pendidikan dan outbound, sarana pengembangan ekonomi berbasis peternakan dan pertanian. Wahana Outbound Sahabat Kideco kini menjadi sarana percontohan dan Training Center untuk pembelajaran peternakan dan pertanian di Kabupaten Paser.

Dalam pengelolaannya, saat ini wahana tersebut dikelola oleh 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Harapan Mandiri dan Kelompok Tani Rindang Jaya serta di bawah payung 1 Koperasi yaitu Koperasi Mandiri Jaya Agung.

Selain itu perusahaan juga melibatkan peran karyawan dengan adanya wahana tersebut. Sarana Edu Eco Agro Wisata seolah sudah menjadi icon dan kebanggaan karyawan di Batu Kajang. Karyawan yang semula melakukan outbound di Balikpapan atau di daerah lainnya, karena sudah ada tempat dan wahana yang cukup representatif maka mereka cukup melaksanakan outbound ataupun family gathering di tempat tersebut sehingga biaya pelaksanaan acara menjadi lebih efisien. Mereka juga cukup membantu menginformasikan keberadaan wahana ini melalui media sosial. Mereka banyak mengambil foto atau swafoto di saat acara yang setelah itu diposting di media sosial. Kami juga sering mengajak tamu untuk melihat dan menjamu mereka pada saat kunjungan tamu-tamu external perusahaan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Sukardi
 Pejabat : Pengelola Wahana Outbound Sahabat Kideco
 Instansi : PT Kideco Jaya Agung
 Kode : A2
 Hari : Minggu
 Tanggal : 07 Oktober 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk daya dukung dari kawasan sumber daya alam. Adakah program sosial perusahaan yang sesuai dalam membuat suatu kemitraan yang berkelanjutan bersama masyarakat?

Rencana di tahun 2019 adanya main go to school ke desa samurangau, pembuatan jembatan untuk pejalan kaki. Desanya akan dijadikan kampung CSR Samurangau dihiasi dengan taman-taman. Selain itu juga direncanakan budidaya anggrek khas Kalimantan 3200 spesies untuk meningkatkan rasa cinta pada kearifan lokal oleh masyarakat. Masyarakat juga diberikan kebebasan untuk menjalin kemitraan berkelanjutan dengan wahana. Pengembangan pembelajaran teknik mengelola tanaman tidak hanya di sekitar wahana outbond sahabat kideco namun sudah mencapai Kutai Kartanegara dan Amuntai.

Sejauh ini yang sudah dilakukan adalah dengan adanya penjualan jamur yang omzetnya mencapai 100juta rupiah, karena peluang yang memang luar biasa. Selain itu mengajak teman-teman petani untuk tidak menjadi obyek pembuangan sampah produksi, contohnya untuk bioaktivator, banyak multilevel-multilevel yang menjual harganya melambung tinggi. Namun dengan cara yang sama, kami (petani) mampu membuat bioaktivator dengan kearifan-kearifan lokal yang ada. Kalau dulu cikal bakal pertanian organik ini efektif mikroorganisme.

Studi jepang menyebutkan ada 4 mikroorganisme yang digunakan, namun di wahana outbond sahabat kideco dalam pengembangannya mempelajari dari batang pohon pisang menemukan adanya 8 mikroba yang akhirnya digunakan dalam pembuatan bioaktivator untuk menekan bau limbah.

Kemudian untuk penanganan limbah padat dan cair sama-sama dapat menghasilkan. Limbah cair mampu dipasarkan sebesar Rp. 25.000/ℓ (estimasi harga di pulau jawa), namun hal tersebut terkendala manpower yaitu tidak hanya kekuatan dalam bekerja namun juga skill serta kemampuan dalam menerima arahan pembimbing sehingga limbah tersebut untuk saat ini masih dibuang. Dari pihak wahana outbond sahabat kideco siap untuk mentraining.

2. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal?

Secara yakin kami menjawab bahwa perusahaan memiliki andil besar dalam kegiatan pemberdayaan yaitu melalui kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Masyarakat lokal diberikan kebebasan untuk bergabung apabila tidak diterima dalam dunia kerja maupun pertambangan. Melalui konsep yang diberikan serta pelatihan yang diberikan secara otodidak pula ilmu kami bertambah. seperti treatment untuk sapi apabila terkena penyakit dapat melakukan pengobatan mandiri. Harapannya pemerintah mampu untuk melihat apa yang dilakukan di daerah. Selain itu kegiatan pokdarwis juga dilaksanakan secara otodidak disesuaikan dengan kondisi geografis dan kearifan lokal, pengelola wahana outbond sahabat kideco menjadi koordinator pokdarwis sekaligus perwakilan dari kabupaten untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh provinsi. Di wahana outbond sahabat kideco tidak takut akan kehilangan pelanggan karena merupakan wisata edukasi jadi tidak akan pernah ada ketakutan akan tidak kedatangan pengunjung.

Karyawan sejumlah 30 orang tetapi yang fokus di wahana outbond sahabat kideco hanya berjumlah 13 orang saja, namun pada saat-saat tertentu ketika dibutuhkan untuk suatu kegiatan seperti kedatangan tamu yang lumayan banyak baru semua dapat berkumpul jadi satu. Misal seperti IDI melakukan kunjungan maka akan ada persamaan persepsi tentang arti sehat yaitu back to nature, penggunaan beras konsumsi yang sehat. Kegiatan di wahana outbond sahabat kideco yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada mampu memanfaatkan berbagai jenis tanaman dari akar hingga ujung, seperti pemanfaatan pohon pisang.

Untuk pemasaran hasil produk yang diproduksi sudah kita bangun menjadi kerjasama yang kontinyu karena belajar pemasaran sudah dari tahun 1999. Namun belum memasarkan di toko-toko karena dalam pengerjaannya itu untuk menambah penghasilan anggota yang lain dengan tetap memperhatikan kesehatan kerja, seperti contoh bahwa untuk kompos dikerjakan pada malam hari selama 2 jam dengan melibatkan 10-13 orang sebanyak 3 ton setara dengan 7,5 juta rupiah. Seperti tukang sapu yang disini penghasilannya 2.250.000/bulan. Selain itu harapan kedepan tidak statis selalu dinamis, seperti penambahan spot-spot berfoto, dapat menampilkan penampilan seni budaya setiap minggu dari ±71 desa binaan kideco.

B. PERAN

1. Sejauhmana perusahaan dalam berkontribusi untuk menggerakkan kelompok-kelompok di masyarakat?

Anggota inti yang mengelola di wahana outbound sahabat kideco sebanyak 30 orang, namun yang disini 13 orang karena sisanya tersebar di beberapa daerah. Sehingga anggota yang disini merangkap tugas di kelompok tani dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Mereka yang disini senang berkecimpung di hortikultura (hortik), maka diberikan pelatihan terlebih dahulu disini, begitu sudah bisa dan siap mandiri

maka diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sendiri namun tetap dibawah pengawasan dari praktisi wahana outbond sahabat kideco. Seperti teknologi dan pendampingan modal tetap dari kami (wahana outbond sahabat kideco), karena apa? Kelompok kami ini terbagi menjadi beberapa bagian, ada yang masih murni (bantuan) seperti tukang sapu (karena tidak bisa mandiri) kemudian ada semi-mandiri dan mandiri. Untuk semi-mandiri ada di kandang, karena tidak seperti di Jawa yang tiap hari bisa menjual sapi tetapi disini setiap hari ada yang dihasilkan yaitu kotorannya, dan alhamdulillah pupuk komposnya berdasarkan pesanan (enviro) sudah mampu dipasarkan. Seperti triwulan terakhir ini, kami (wahana outbond sahabat kideco) harus menyiapkan kompos aktif sejumlah 108 ton dengan harga 2500/kg. Oleh karenanya kami merasa bangga karena didampingi oleh tim CSR kideco sehingga memperoleh penghasilan yang luar biasa. Sebagai contoh minimal 20 ton tiap-tiap bulan dari kompos yang diproduksi. Sehingga wajar apabila masih tetap mendapatkan penghargaan sebagai terbaik pertama, seperti di tahun 2017 mendapatkan platinum baik di IFS nya. Kemudian yang luar biasa penghasilannya, ada satu orang karena tergantung pada tingkat kecerdasan masing-masing. Yang saya anggap super cerdas konsep penjualannya sudah lebih dari 100 juta dan ini sudah mandiri. Dianggap mandiri apabila net profit 25% masuk ke organisasi termasuk teortik, kecuali apabila ada impor.

2. Bagaimana perusahaan dalam mengelola Wahana Outbound Sahabat Kideco yang merupakan salah satu wujud program sosial perusahaan ke masyarakat?

Pengelola merupakan mitra dari PT Kideco Jaya Agung dalam pengelolaan wahana outbond sahabat kideco yang biasanya lebih dikenal dengan taman kideco. wahana outbond sahabat kideco merupakan studi lapangan dari pertanian terpadu dan yang memiliki konsep awal adalah CSR PT Kideco maka perlu untuk dipertahankan.

Hal ini dikarenakan agar masyarakat sekitar tertarik meskipun sebenarnya walaupun diberikan keleluasaan untuk mandiri sudah mampu memiliki kekuatan dalam pendanaan. Sebagai contoh Gedung training center menghabiskan anggaran $\pm 1M$, begitupula dengan Wahana flying fox. Minimal sebagai ikon di kabupaten paser, membuktikan bahwa petani tidak dipandang sebelah mata bahwa petani identik dengan orang bodoh, orang miskin. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani terdiri dari orang campuran (berbagai latar belakang sosial dan pendidikan), jadi yang tidak diterima bekerja di tambang atau tidak tertampung di dunia kerja dapat bergabung. Kelompok tani yang bekerja tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu, tidak ada hari libur, ketika lelah memerlukan libur maka dibuat kesepakatan bersama.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Masrani
Pejabat : Kepala Desa
Instansi : Desa Samurangau Kecamatan Batu Sopang Kab Paser
Kode : B1
Hari : Senin
Tanggal : 10 September 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Bagaimana pandangan pada kondisi sosial masyarakat lokal di sekitar kawasan tambang?

Sebenarnya PT Kideco mempunyai planning berupa power plan. Karena listrik dari Kuaro ini putus di Gunung Rambutan, sekarang masih suplai Komam dan menambah daya, kemudian di wilayah Songka situ juga ada. Cuma kalau sambungan yang dari Kuaro sudah tersambung, yang Gunung Rambutan itu kesini, mungkin angka-angka untuk mati listrik sudah berkurang. Jadi secara umum, PT Kideco berpikir bahwa Desa Samurangau ini bukan hanya ecek-ecek dikasih, kebun sudah, kalau untuk kebun percontohan ini paling sehari dua hari, mungkin-mungkin apa yang dipikirkan sama PT Kideco sudah lebih, tapi hanya model-model seperti pelatihan-pelatihan di Samurangau. Karena masyarakat desa dikasih kayak kebun, sawit, listrik, dengan pihak PT Kideco yang menanggung pembiayaan. Mulai dari tiang listrik sampai kabel semuanya, mulai dari awal tahun 2018, sampai arah Muarasamu.

2. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal?

Secara umum memang di PT Kideco sebagai pioner tapi sebenarnya juga merupakan tanggungjawab bersama sub-subkontraktor juga karena bentuk kepedulian kepada masyarakat lokal harus dilaksanakan

oleh semua pihak. Sebagai contoh: masing-masing subkontraktor mengambil masyarakat lokal untuk dijadikan karyawan melalui pelatihan dan pembinaan yang terstandar. Harapannya pemberdayaan yang diserahkan ke masyarakat lokal itu semua bidang tidak hanya sosial ekonomi dan lingkungan saja.

B. PERAN

1. Sejauhmana perusahaan dalam berkontribusi untuk menggerakkan kelompok-kelompok di masyarakat?

PT Kideco sebenarnya bertanggungjawab untuk mengelola kelompok masyarakat yang memiliki pemikiran-pemikiran ke arah untuk membangun bersama. Hal ini seperti desa percontohan (Samurangau), yang saya sampaikan beritanya dari tingkat desa, kecamatan, sampai kabupaten. Percontohan ini apapun bentuknya adalah contoh, nah dulu saya pernah komplain, menyuarakan suara masyarakat bahwa kegiatan yang ada di situ itu percontohan Kideco. Mesti siapapun orangnya mau saja untuk pelatihan (cara beternak, bikin pupuk, mengelola perikanan, peternakan dll). Cuma kan tidak jalan itu, itu hak masyarakat. Yaa paling tidak adalah satu dua orang umpamanya, atau mereka (Kideco) datang untuk sosialisasi, cuma tidak terjadi.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Murhariyanto, S.Sos
 Pejabat : Kepala Dinas
 Instansi : Dinas Pendidikan
 Kode : B2
 Hari : Selasa
 Tanggal : 02 Oktober 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan dalam bidang pendidikan?

nah ini kita yang tidak punya data, kan tidak pernah lapor dia (kideco) berapa yang disekolahkan. Kalau tidak ada hubungan dengan csr kita punya data (lulusan). Cuma Kan dia (kideco) ada yang namanya beasiswa itu, tapi kita tidak pernah tahu-tidak pernah tahu. Nah kemudian melakukan ini, peningkatan kompetensi guru. Nah dia (kideco) itu mengundang sendiri dari luar, dia (kideco) undang kita tinggal mendengar saja waktu itu ada pelatihan ini (kurikulum 2013, nah dia (kideco) tidak melapor.

Harapannya seperti yang dilaksanakan oleh subkontraktor di area tambang PT Kideco Jaya Agung. Sebagai contoh SMK 4 Tanah Grogot terdapat program studi alat berat. Subkontraktor PT United Tractors telah melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan karyawan. Setelah diambil dididik, diberi pelatihan kemudian diambil buat kerja di PT UT bukan di PT Kideco.

Baru pada tahun 2018 ini PT Kideco berkoordinasi dengan dinas pendidikan mengenai program yang dilaksanakan. Seperti pembangunan sarana pendidikan yang dibatasi pada 18 desa. Pelatihan untuk peningkatan kompetensi maka dinas memiliki arahan untuk menuju ke pihak luar yang sesuai.

B. PERAN

1. Sejauhmana perusahaan dalam berkontribusi untuk menggerakkan kelompok-kelompok di masyarakat?

Kalau kita kan khusus di pendidikan kayaknya nih baru terbuka baru tahun 2018 ini karena pernah di undang di Balikpapan, biasanya kan tidak pernah ada koordinasi dengan kita, langsung obyek penawarannya apa terserah, kita tidak tahu karena tidak pernah lapor. Nah kemarin saya minta tolong mulai tahun 2019 atau 2018 ini dalam rapat itu saya sampaikan, itu yang tahu dinas pendidikan bukan kideco yang tahu (data pendidikan masyarakat).



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Haji Karoding P.
Pejabat : Kepala Dinas
Instansi : Dinas Pertanian (Sub Perkebunan, Sub Peternakan)
Kode : B4
Hari : Selasa
Tanggal : 02 Oktober 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal?

Terkadang dinas berkolaborasi dengan PT Kideco Jaya Agung. Misal pertanian, tenaga ahli dari dinas ikut mendampingi pelatihan. Minimal setahun sekali. Jadi kalau masyarakat mau aman yaa masyarakat harus cukup sejahtera. Misal harga sawit turun, itu berpengaruh pada daya beli masyarakat, tingkat keamanan dan sebagainya. Oleh karena itu dinas pertanian mengupayakan harga sawit juga, Cuma kan harga sawit menggunakan standar nasional, terkait dengan ekspor, Dikiranya dinas yang kurang upaya padahal tidak seperti itu, ekspor Indonesia kalau lancar tidak akan muncul masalah di kemudian hari. Dahulu harga sawit 1800-an sekarang menjadi 700-an. Untuk pemberian lahan sawit dari PT Kideco dinilainya tidak seberapa karena harus dilihat secara keseluruhan. Kalau yang luasnya ribuan hektar akan memberi pengaruh tetapi kalau yang kecil-kecil belum atau bahkan tidak berpengaruh. Sehingga pembangunan ekonomi harus dari bawah yaitu apabila masyarakat ekonominya bagus maka daerah ikut terdampak positif namun kalau ekonomi daerah bagus belum tentu masyarakat ekonominya bagus.

B. PERAN

1. Sejauhmana perusahaan dalam berkontribusi untuk menggerakkan kelompok-kelompok di masyarakat?

Dari penjelasan Kepala Dinas diketahui bahwa Dinas Pertanian mulai awal tahun 2017 sudah menjadi induk dari Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, dan Dinas Ketahanan Pangan. Oleh karena itu dari rencana wawancara untuk masing-masing Dinas Peternakan dan Perkebunan, maka langsung ditanyakan kepada Kepala Dinas Pertanian.

Yaa sudah menjadi tanggungjawab perusahaan yaa kemudian memang csr nya banyak kegiatan pertanian karena csr itu adanya kan di masyarakat desa. Sedangkan ada beberapa pandangan tapi kami lebih focus karena kita melihat focus di pertanian karena kan selama ini tambang kan ke depannya akan habis yaa, jadi masyarakat yang di sekitar tambang itu harus mulai sekarang bisa belajar bertani, peternakan, bahkan perikanan juga ada. Sehingga ketika nanti di lingkungan mereka sudah tidak ada tambang lagi mereka bisa lanjut hidupnya. Dan ini sudah dilakukan oleh kideco, baik masyarakat yang bergerak di bidang tanah-tanah, ternak juga ada. Dan mereka juga setiap tahunnya, kami (dinas) dipanggil bukan untuk pelatihannya tapi job-job apa yang mau dilakukan oleh masyarakat ini, apakah mau ternak kambing atau sapi dan sebagainya, itu kami diundang, tidak hanya pertanian, ada beberapa instansi yang terkait seperti pemberdayaan masyarakat desa, perikanan, itu beberapa instansi/studi terkait diundang. Itu (kideco) memaparkan program kami ke depan untuk tahun sekian seperti bla bla bla, nah bagaimana tanggapan pemerintah daerah, kenapa? Mereka (kideco) juga, csr itu harus mengikuti rencana pemerintah daerah, program pemerintah daerah memang kita terbatas dananya untuk membangun, maka masuklah kideco namun dia (kideco) tidak boleh lepas dari renstra-renstra pemerintah daerah. Yaa misalnya katakanlah kita (pemda) ada

perencanaan membangun sentra ayam misalnya tapi kita tidak ada dananya nah itu kideco boleh masuk untuk menggantikan. Jadi ada masukan dari dinas ke pemerintah daerah, kemudian baru kolaborasi bersama kideco. Kideco anggarannya, pemerintah daerah programnya.

2. Bagaimana perusahaan dalam mengelola Wahana Outbound Sahabat Kideco yang merupakan salah satu wujud program sosial perusahaan ke masyarakat?

Apabila pembahasan terkait dengan pertanian pasti sudah harus melibatkan masyarakat lokal karena bukan PT Kideco yang mengerjakan sendiri tapi diusahakan masyarakat yang bergerak. Kalau membutuhkan pelatihan maka perusahaan akan memberikan pelatihan. Kemudian dalam kegiatan-kegiatannya juga masyarakat dibantu, apa yang diperlukan masyarakat, membangun pertanian misalnya masyarakat disana butuh sapi, maka PT. Kideco bisa (bantu). Tapi yang namanya CSR kan terbatas (tidak semua kebutuhan), sama dengan kami (dinas) inikan ada lomba-lomba tani dan sebagainya, pertemuan, kideco juga bisa bantu. Jadi masyarakat lokal sudah terbantu.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Hulaimi, S.Sos, M.Si
Pejabat : Kepala Dinas
Instansi : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Kode : B5
Hari : Jumat
Tanggal : 05 Oktober 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk daya dukung dari kawasan sumber daya alam. Adakah program sosial perusahaan yang sesuai dalam membuat suatu kemitraan yang berkelanjutan bersama masyarakat?

Yang penting harapan dinas adalah PT Kideco ini tidak hanya desa di wilayah tambang saja yang dibantu karena banyak desa di wilayah tanah pasir yang masih perlu semua bantuan. Karena CSR itu tidak ada di wilayah desa-desa yang di wilayah tambang saja tapi diperluas. Tapi yang saya dengar juga ada yang bikin jalan apa segala macam. Tidak semua proyek-proyek jalan dipenuhi oleh pemerintah daerah, terbatas juga itu apalagi kita selalu devisit terus. Salah satunya bisa dibantu di Kideco.

Keberadaan CSR ini kan setiap tahun juga mengalami peningkatan jadi programnya berkelanjutan. Tidak bisa seluruh aspek kehidupan minta bantuan pada PT Kideco, mungkin selama renstra pertama fokus pada bidang perkebunan, pertanian. Kalau misalnya mau ada yang diteliti dibidang lain tetapi tidak sesuai dengan kondisi geografis wilayah desa maka PT Kideco dapat menolak karena yang namanya berkelanjutan itu untuk jangka panjang. Sekarang ini sudah cukup bagus sekali kalau desa-desa yang sudah di wilayah tambang bagus-bagus sampai

kecamatan itu bagus dalam pelaksanaan program tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal?

Wawasan pemberdayaan masyarakat desa-desa tidak hanya di lingkungan/wilayah tambang saja tetapi hampir seluruh Kabupaten Paser. Kalau pemberdayaan dengan mengikuti keinginan masyarakat maka sulit untuk diwujudkan. Karena mintanya masyarakat satu-satu harus dibantu namun pihak PT Kideco Jaya Agung juga memiliki standar untuk memilih. Kalau desa itu selain ada kantornya juga ada kebun desanya, untuk membuka peran semua masyarakat tidak mungkin, karena masyarakat kita sekarang bermasalah sekarang ini apa sedikit medsos (media social) biar dibaca semua orang jadi kita harus hati-hati juga.

B. PERAN

1. Sejauhmana perusahaan dalam berkontribusi untuk menggerakkan kelompok-kelompok di masyarakat?

Kalau untuk masalah wahana outbound sahabat kideco, jelas itu masyarakat diberdayakan karena dampaknya juga untuk masyarakat. Nah yang jelas ini cakupannya sesuai dengan kemampuan, PT Kideco Jaya Agung itu juga tidak hanya desa-desa yang ada di wilayah tambangnya tetapi keluarnya juga yaitu bagi desa-desa yang ada permohonan (bantuan), tidak hanya area Batukajang.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Kelik, Ibu Murni, dan Mbak Desi
Pejabat : Masyarakat Lokal
Instansi : Desa Samurangau
Kode : C
Hari : Minggu
Tanggal : 07 Oktober 2018

A. KESEJAHTERAAN

1. Bagaimana upaya-upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk memberdayakan masyarakat lokal?

Kami sebagai masyarakat lokal Desa Samurangau sudah merasa terbantu dengan adanya program tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan PT. Kideco Jaya Agung. Selama mempelajari ilmu pertanian melalui sistem pertanian terpadu, kami dapat mengembangkan diri untuk memproduksi jamur hutan yang bernilai ratusan juta rupiah.

Sebagai masyarakat lokal yang sulit untuk dijangkau kawasannya karena letak tempat tinggal yang berada di tengah hutan, kami merasa terbantu karena tetap dapat memasarkan hasil karya kami berupa anyaman melalui wadah wahana sahabat kideco. Kami tidak harus setiap hari masuk untuk bekerja, namun kami memiliki kesepakatan bersama dalam menjalin komunikasi untuk menyediakan anyaman yang menjadi ciri khas dari Samurangau.

Sebagai lulusan pendidikan yang tidak tinggi, kami juga tetap dapat menghidupi keluarga dengan ikut bekerja di wahana outbound sahabat kideco dengan menjadi penjual makanan di kantin untuk memenuhi konsumsi pengunjung. Harapan kami agar perusahaan tetap terus mendampingi setiap kegiatan yang kami lakukan agar kearifan lokal masyarakat terus terjaga.



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Tatas Werdiningtyas, lahir di Ngawi pada tanggal 27 Mei 1991, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Jaka Santoso (Alm) dan Ibu Indah Yuharyani. Menyelesaikan pendidikan SDN Margomulyo 1 Ngawi lulus pada tahun 2003, SMPN 1 Ngawi lulus pada tahun 2006, SMAN 2 Ngawi lulus pada tahun 2009, Sarjana (S-1) Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang lulus tahun 2013, dan pada tahun 2017 melanjutkan Magister (S-2) di Universitas Pertahanan.

Peneliti mengawali pekerjaan/karir di Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013 sampai 2015. Peneliti selama masih aktif menjadi mahasiswa pernah menjabat sebagai bendahara paduan suara Nusantara Svara Universitas Pertahanan masa bhakti 2017/2018. Pengalaman tugas antara lain *Study visit* di Bandung pada tahun 2017, Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) di Yogyakarta pada tahun 2018, serta Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) di China pada tahun 2018.

Karya tulis/buku yang pernah ditulis antara lain PKMK tingkat universitas tahun 2009 dengan judul "*Crystal Soil Media Pengganti Tanah dan Pupuk untuk Tanaman Hias dan untuk Media Tanaman Hydroponik di Kota Malang*", Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Ceramah Bervariasi dengan Model Pembelajaran Talking Chips untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang*" pada tahun 2012. Serta pada tahun 2017 pernah berpartisipasi dalam YOULEC Essay Competition "*Millenials Generation*" dengan paper berjudul "*Membangun Indonesia melalui Sinergitas Komponen Bela Negara*".

Menikah dengan Langgeng Wahyu Wibowo pada 08 Juni 2014 di Ngawi Jawa Timur dan dikaruniai satu orang anak: Kirana Wahyuningtyas.